

**ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK AL-KARIMAH DALAM
KITAB WAṢḤĀYĀ AL-ĀBĀ' LIL-ABNĀ KARYA
SYEIKH MUHAMMAD SYAKIR
DAN STRATEGI PEMBELAJARANNYA
DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan(M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
Yona Riska Amelia
NIM. 2450100028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK AI-KARIMAH DALAM
KITAB *WAṢHĀYĀ AL-ĀBĀ' LIL-ABNĀ* KARYA
SYEIKH MUIHAMMAD SYAKIR
DAN STRATEGI PEMBELAJARANNYA
DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

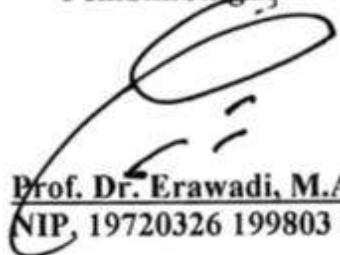


TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
Yona Riska Amelia
NIM. 2450100028**

Pembimbing I


Prof. Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 198010242023211004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

PERSETUJUAN
Tesis Berjudul

**ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK AL-KARIMAH DALAM
KITAB *WAṢḤĀYĀ AL-ĀBĀ' LIL-ABNĀ* KARYA
SYEIKH MUHAMMAD SYAKIR
DAN STRATEGI PEMBELAJARANNYA
DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Oleh :

YONA RISKA AMELIA
NIM 2450100028

Ditulis untuk memenuhi persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Padangsidempuan, Maret 2026
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Pembimbing I



Prof. Dr. Erawadi, M.A.g
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 198010242023211004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihfang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website. uinsyahada.ac.id Email.pascasarjana@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Yona Riska Amelia
NIM : 2450100028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Analisis Nilai-Nilai Akhlak Al-Karimah dalam Kitab
Washāyā Al-Ābā' Li-Abnā Karya Syeikh Muhammad Syakir
dan Strategi Pembelajarannya di Pondok Pesantren
Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal

NO NAMA TANDA TANGAN

1. Prof. Dr. Erawadi, M.Ag
Penguji Utama/Ketua
2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA
Penguji PAI/Sekretaris
3. Dr. Anhar, MA
Penguji Isi dan Bahasa/Anggota
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A
Penguji Umum/Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidimpuan
Tanggal : Kamis, 26 Februari 2026
Pukul : 8.30 WIB
Hasil/Nilai : 83,75 (A)

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Yona Riska Amelia
NIM : 2450100028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Analisis Nilai-Nilai Akhlak Al-Karimah Dalam Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'* Karya Syeikh Muhammad Syakir dan Strategi Pembelajarannya di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2026
Yona membuat pernyataan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HAJJI
PADANGSIDEMPUNAN
METERA
TEMPEL
BBANX206432744
Yona Riska Amelia
NIM. 2450100028

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Yona Riska Amelia
NIM : 2450100028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Eksklusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Akhlak Al-Karimah Dalam Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*" Karya Syekh Muhammad Syakir dan Strategi Pembelajarannya di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal"

Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yona Riska Amelia**
Nomor Induk Mahasiswa : 2450100028
Tempat, Tanggal Lahir : Janjimatogu, 25 Mei 1997
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : "**Analisis Nilai-Nilai Akhlak Al-Karimah dalam Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* Karya Syeikh Muhammad Syakir dan Strategi Pembelajarannya di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal**"

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

YONA RISKA AMELIA
NIM. 2450100028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website <http://pasca.uinsyahada.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR

Nomor : 160/Un.28/AL/PP.00.9/03/2026

Judul Tesis : "Analisis Nilai-Nilai Akhlak Al-Karimah dalam Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* Karya Syeikh Muhammad Syakir dan Strategi Pembelajarannya di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal"

Nama Mahasiswa : Yona Riska Amelia
NIM : 2450100028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 2 Maret 2026

Direktur Pascasarjana,



H. Ibrahim Siregar, MCL

19680704 200003 1 003

LEMBAR PERSEMBAHAN

.... وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

(Dan tidak ada tawfik bagiku melainkan dengan pertolongan Allah. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya aku kembali)
Q.S. Hūd [11]: 88

Dengan rasa syukur yang mendalam ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, tawfik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah Swt, *Rabb* semesta alam, pemilik segala ilmu dan hikmah. Semoga setiap kata dan ilmu dalam karya ini menjadi amal jariyah dan bermanfaat untuk kebaikan.
2. Nabi Muhammad Saw, suri teladan dalam segala aspek kehidupan. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada beliau.
3. Ayah dan Ibu tercinta, yang selalu mendoakan dalam setiap sujud, mengiringi langkah ini dengan kasih sayang dan ketulusan yang tiada tara.
4. Para guru dan dosen, yang telah membimbing dan menanamkan nilai-nilai ilmu dan keikhlasan dalam mencari ridha-Nya.
5. Sahabat dan teman seperjuangan, yang turut mewarnai proses panjang ini dengan semangat dan doa.
6. Almamater tercinta, tempat di mana benih-benih ilmu, iman, dan akhlak ditanam dan tumbuh bersama cahaya Islam.

Semoga setiap huruf yang tertulis dalam tesis ini bernilai ibadah dan membawa berkah bagi siapa pun yang membaca dan mengambil manfaat darinya.

Aamiin Yā Rabbal ‘Ālamīn.

Padangsidempuan, Maret 2026

Penulis,



Yona Riska Amelia

ABSTRAK

Nama: Yona Riska Amelia

Nim : 2450100028

Judul : Analisis Nilai-Nilai Akhlak Al-Karimah dalam Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* Karya Syeikh Muhammad Syakir dan Strategi Pembelajarannya di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini menegaskan perlunya Pendidikan akhlak yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal. Pendidikan akhlak menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi yang berintegritas, beretika, dan beradab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai akhlak al-karimah yang terkandung dalam *Kitab Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* karya Syeikh Muhammad Syakir serta strategi pembelajarannya di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dan wawancara dengan para pengajar untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penerapan nilai akhlak dalam proses pembelajaran dan sumber data penelitian ini ada 2 sumber data primer guru kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* dan sumber sekunder adalah *Kitab Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan kitab tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang ditekankan mencakup ketakwaan kepada Allah SWT, kejujuran, sopan santun, menghormati guru dan sesama, menjaga harga diri, serta disiplin dalam belajar. Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi pendekatan kontekstual, *project based learning*, diskusi kelas, simulasi, dan *role play* untuk menginternalisasi nilai akhlak secara nyata. Dampak dari penerapan strategi tersebut terlihat pada peningkatan karakter dan perilaku santriwati yang lebih berakhlak mulia, disiplin, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya, bertaqwa kepada Allah, hormat kepada guru, serta berakhlak mulia dalam interaksi sosial, menunjukkan keberhasilan proses pendidikan karakter di Pesantren tersebut.

Kata Kunci: nilai akhlak al-karimah, *Kitab Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*, strategi pembelajaran, Pondok Pesantren Musthafawiyah, Syeikh Muhammad Syakir.

ABSTRACT

Name : Yona Riska Amelia
Student ID : 2450100028
Title : *An Analysis of the Values of Akhlak Al-Karimah in the Book " Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā " by Syeikh Muhammad Syakir and the Learning Strategies at Pondok Pesantren Musthafawiyah, Mandailing Natal Regency*

This research emphasizes the necessity of moral education based on Islamic values in shaping the character of female students at Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal. Moral education serves as a crucial foundation for developing individuals who are integrous, ethical, and civilized. The study aims to analyze the noble moral values contained in the *Kitab Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* by Syeikh Muhammad Syakir and the learning strategies employed at Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal. This research uses a qualitative descriptive approach through literature review and interviews with teachers to gain a deep understanding of the application of moral values in the learning process. The research data sources consist of two: primary data from teachers of the *Kitab Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* and secondary data from the *Kitab Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*, journals, and articles related to the kitab. The results show that the emphasized moral values include piety to Allah SWT, honesty, politeness, respect for teachers and peers, maintaining self-esteem, and discipline in studying. The learning strategies used include contextual approach, project-based learning, class discussions, simulations, and role play to internalize moral values concretely. The impact of these strategies is seen in the improvement of the santriwati's character and behavior, becoming more noble in morality, disciplined, responsible towards themselves and their environment, pious to Allah, respectful to teachers, and morally upright in social interactions, demonstrating the successful character education process at the Pesantren.

Keywords: noble moral values, *Kitab Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*, learning strategies, Pondok Pesantren Musthafawiyah, Syeikh Muhammad Syakir.

المُلخَص

الاسم: يُونا ريسكا أميليا

رقم التسجيل: ٢٤٥٠١٠٠٠٢٨

عنوان البحث تحليل قيم الأخلاق الكريمة في كتاب وصايا الآباء للأبناء للشيخ محمد شاكر، واستراتيجيتها في معهد مصطفىة بمحافظة مندلينغ ناتال.

السنة الدراسية: 2026

نظرا لأهمية تعزيز القيم الأخلاقية وسط تحديات العصر الحديث، يؤكد هذا البحث على ضرورة تعليم الأخلاق المستندة إلى القيم الإسلامية في تشكيل شخصية الطالبات في المعهد، إذ تشكل التربية الأخلاقية أساسا مهما لبناء شخصية ذات نزاهة وأخلاق حميدة وحضارية. ويهدف هذا البحث إلى تحليل قيم الأخلاق الكريمة التي يحتويها كتاب وصايا الآباء للأبناء للشيخ محمد شاكر، واستراتيجية تدريس هذه القيم في معهد مصطفىة بمحافظة مندلينغ ناتال. وقد استخدم البحث المنهج الوصفي النوعي من خلال دراسة مكتبية ومقابلات مع المعلمين للحصول على فهم عميق لتطبيق القيم الأخلاقية في العملية التعليمية. وأظهرت نتائج البحث أن القيم الأخلاقية التي تم التركيز عليها تشمل تقوى الله تعالى، والصدق، واللطف، واحترام المعلمين والآخرين، والحفاظ على الكرامة، والانضباط في التعلم. كما تشمل استراتيجيات التدريس المتبعة النهج السياقي، والتعلم القائم على المشاريع، ومناقشات الصف، والمحاكاة، ولعب الأدوار لتجسيد القيم الأخلاقية بشكل واقعي، ويتبين أثر هذه الاستراتيجيات في تحسن شخصية وسلوك الطالبات ليصبحن أكثر أخلاقا وانضباطا وتحملًا للمسؤولية تجاه أنفسهن وبيئتهن.

الكلمات المفتاحية :

قيم الأخلاق الكريمة، كتاب وصايا الآباء للأبناء، استراتيجية

. التدريس، معهد مصطفىة ، الشيخ محمد شاكر

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, terutama kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah setia menjadikan beliau sebagai suri teladan yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam tauhid yang disinari dengan cahaya iman dan Islam.

Penulis memilih judul tesis **“Analisis Nilai-Nilai Akhlak Al-Karimah dalam Kitab *Washāyā Al-Ābā’ Lil-Abnā* Karya Syekh Muhammad Syakir dan Strategi Pembelajarannya di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal.”**

Adapun maksud penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Banyak hambatan dan tantangan yang penulis hadapi dalam penyusunan tesis ini, tetapi karena bimbingan dan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama.
2. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana dan Dr. Hj. Zulhimmma, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag selaku pembimbing I, dan Dr.Zainal Efendi Hasibuan. M.A., selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan tesis ini.
4. Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana serta civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril serta materi kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan sumbangan saran bagi penulis, sehingga memicu semangat dalam penyelesaian tesis ini.

7. Teristimewa kepada keluarga, dan terutama kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'a bagi penulis.

Akhirnya penulis menyadari banyak kekurangan dan kejanggalan dalam tesis ini, maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca sekalian, guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri, amin ya rabbal 'alamin.



Padangsidimpuan, 2026



**Yona Riska Amelia
NIM. 2450100028**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PERATURAN TRANSKRITERASI ARAB DAN LATIN

A. Konsonan

Konsonan-konsonan tulisan Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transkripsi ini sebagian dilambangkan dengan huruf-huruf Latin tunggal dan sebagian dengan dua huruf Latin. Yang dilambangkan dengan huruf satu adalah huruf-huruf yang ada tanda untuk Arabic. Lambang-lambang tersebut tertera di daftar huruf Arab dan Latin dengan nama huruf.

Huruf Arab	Nama Huruf	Huruf Latin	Nama
ء	Hamzah	'	Tidak dilambangkan
ا	Alif	A	A
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transkripsinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	dammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transkripsinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
◌َ + ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ + و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transkripsinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ ا atau ◌ِ ي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis atas
◌ِ ي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di bawah
◌ُ و	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *Ta Marbūṭah* ada dua:

1. **Ta Marbūṭah hidup**, yaitu *Ta Marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.
2. **Ta Marbūṭah mati**, yaitu *Ta Marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al-**, serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *Ta Marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan **h (h)**

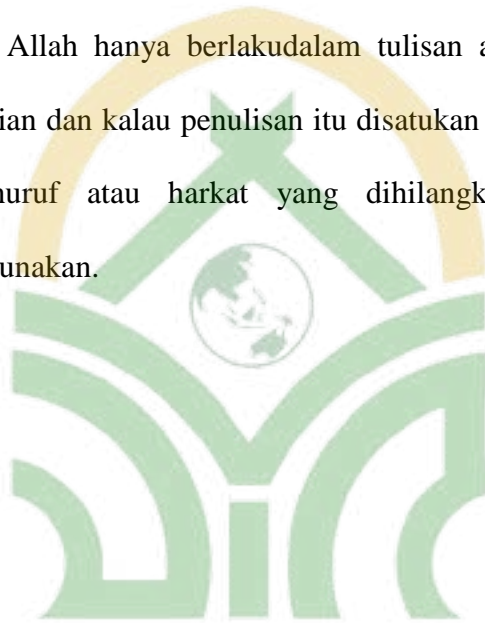
D. Syaddah (Tasyīd)

Syaddah atau *tasyīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasyīd*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu (digandakan).

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri dan penulisan kalimat. Bila nama diri dilalui oleh kata sandang, maka yang di tulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlakudalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kafital tidak dipergunakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
DEWAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSISI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Tinjauan Pustaka	15
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Analisis.....	15
1. Pengertian Analisis	15
2. Langkah-langkah Analisis	16
3. Tujuan Analisis.....	17
B. Akhlak Al-Karimah.....	18
1. Pengertian Akhlak Al-Karimah.....	18
2. Dasar Akhlak dalam Islam	20
C. Kitab <i>Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā</i>	22
1. Pengertian Kitab <i>Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā</i>	22
2. Mengenal Kitab <i>Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā</i>	23
3. Biografi Syekh Muhammad Syakir dan Kitab <i>Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'</i>	25
D. Strategi Pembelajaran.....	29
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	29
2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajara	34
3. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran	51
4. Unsur-unsur Strategi Pembelajaran	53
E. Pondok Pesantren	55
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	55
2. Sejarah awal Pesantren di Indonesia.....	58
3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	60
B. Penelitian terdahulu	65

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	71
A. Lokasi dan waktu Penelitian	71
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	72
C. Sumber Data.....	73
D. Analisis Data	74
1. Analisis Kepustakaan.....	74
2. Analisis Kualitatif	76
E. Metode Analisis data.....	77
F. Teknik Pengolahan keabsahan data.....	80
G. Sistematika Pembahasan	82
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	83
Deskripsi Data	
A. Temuan Umum.....	83
1. Sejarah Pesantren Musthafawiyah	83
2. Moto dan Tujuan	84
3. Visi Misi	84
4. Data Jumlah Santriyati	86
5. Data Jumlah Guru dan Pegawai	87
6. Sarana dan Prasarana.....	87
7. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.....	88
B. Temuan Khusus.....	89
1. Nilai-nilai Akhlak Al-karimah dalam Kitab <i>Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā</i>	89
2. Strategi Pembelajaran Kitab <i>Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā</i> di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal.....	108
3. Dampak Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Al-Karimah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal.....	118
C. Analisis Hasil Penelitian.....	129
BAB V PENUTUP.....	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	69
Tabel 2. Nara Sumber	73
Tabel 3. Data Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Santri.....	86
Tabel 4. Data Jumlah Guru dan Pegawai	87
Tabel 5. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi Kepengurusan Pesantren Musthafawiyah 88

Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Hasil Wawancara
- Lampiran II : Hasil Observasi
- Lampiran III : Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*
- Lampiran IV : Hasil Dokumentasi
- Lampiran V : Surat Riset
- Lampiran VI : Surat Keterangan telah Melaksanakan Riset
- Lampiran Profil Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Pesantren merupakan salah satu bentuk institusi pendidikan Islam tradisional yang telah menjadi bagian integral dalam pembentukan kepribadian dan moral generasi Muslim di Indonesia.¹ Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang keberadaannya tetap menjadi perhatian serius hingga saat ini.² Kajian tentang Pesantren tidak pernah kehilangan urgensinya dan senantiasa menjadi bahan diskusi yang menarik dikalangan akademisi maupun praktisi pendidikan.³

Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peranan strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter Islami. Sebagai lembaga yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan, Pesantren tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan, tetapi juga berperan sebagai pusat dakwah serta pemberdayaan masyarakat. Dalam menghadapi arus perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, Pesantren dituntut untuk mengelola institusinya secara profesional, terstruktur, dan mampu beradaptasi dengan perubahan, tanpa meninggalkan ciri khas tradisionalnya. Oleh karena itu, pengelolaan

¹ Mohammad Bilutfikal Khofi dan Mufasirul Furqon, "Strategi Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 5, no. 3 (29 Oktober 2024): 265–88, <https://doi.org/10.59689/incare.v5i3.1019>.

² Brayen Jodi Forester dan Magister Manajemen Pendidikan Islam, "Kebijakan tentang Pengembangan Pesantren yang ada di Indonesia," https://www.academia.edu/download/121605024/Makalah_kebijakan_pengembangan_pesantren.pdf.

³ Zainal Efendi Hasibuan, "Reformulasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Globalisasi Dan Pasar Bebas," *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 4, No. 2 (2017): 1–16, [Http://Jurnal.Uinsyahada.Ac.Id/Index.Php/Multd/Article/View/926](http://Jurnal.Uinsyahada.Ac.Id/Index.Php/Multd/Article/View/926).

manajemen Pesantren menjadi topik penting yang perlu ditelaah secara komprehensif.⁴ Sebagai lembaga yang mengakar kuat dalam sejarah bangsa, Pesantren tidak hanya berperan dalam pengajaran ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai luhur dan akhlak karimah kepada para santri.⁵ Keberadaan Pesantren hingga saat ini menunjukkan ketahanannya dalam menghadapi tantangan zaman, sekaligus fleksibilitasnya dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan konteks sosial yang terus berkembang.⁶

Salah satu identitas khas Pesantren adalah penggunaan Kitab Kuning sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Kitab kuning, atau yang sering disebut juga sebagai kitab turats, merupakan karya-karya ulama klasik yang ditulis dalam bahasa Arab, umumnya tanpa harakat, yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti fikih, tauhid, tasawuf, dan akhlak. Kitab-Kitab ini diwariskan dari generasi ke generasi dan telah menjadi rujukan utama dalam pengembangan pemikiran dan praktik keagamaan di lingkungan Pesantren.⁷ Keistimewaan Kitab Kuning tidak hanya terletak pada kedalaman isi dan kekayaan ilmunya, tetapi juga pada kekuatan moral dan spiritual yang terkandung didalamnya. Diantara sekian banyak Kitab

⁴ Muhammad Bukhori Dasopang dan Zainal Efendi Hasibuan, "Manajemen Pengelolaan Pesantren," *Komprehensif* 2, no. 2 (2024): 515–19, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif/article/view/1178>.

⁵ Hasanatul Jannah Hasanatul Jannah, "Pesantren Dan Pusat Konseling Bagi Generasi Muda," <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/download/1062/974>.

⁶ Kementerian Agama Kepulauan Riau, "Pesantren Harus Beradaptasi Hadapi Era Globalisasi," Kementerian Agama Kepulauan Riau, <https://kepri.kemenag.go.id/page/det/pesantren-harus-beradaptasi-hadapi-era-globalisasi>.

⁷ Kemenag, "Kitab Kuning Dan Tradisi Keilmuan Pesantren," <https://kemenag.go.id>, <https://kemenag.go.id/opini/kitab-kuning-dan-tradisi-keilmuan-pesantren-v5u53a>.

Kuning yang diajarkan di Pesantren, Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* menempati posisi penting sebagai sumber nasihat dan wejangan moral.⁸ Kitab ini berisi pesan-pesan etika dan spiritual dari orang tua kepada anak, dari guru kepada murid, serta dari ulama kepada masyarakat. Isinya mencerminkan nilai-nilai akhlak Al-karimah seperti kejujuran, amanah, tawadhu', adab terhadap guru, serta tanggung jawab sosial. Pesan-pesan tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga praktis dan kontekstual dengan realitas kehidupan sehari-hari para santri.⁹

Pondok Pesantren Musthafawiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua dan paling berpengaruh di wilayah Sumatera Utara. Berdiri sejak tahun 1912, Pesantren ini masih mempertahankan sistem pembelajaran tradisional berbasis Kitab Kuning.¹⁰ Strategi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Musthafawiyah menunjukkan keterpaduan antara pendekatan klasik dan nilai-nilai kontemporer, yang bertujuan untuk membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga luhur dalam akhlak.¹¹ Di dalam konteks pengajaran Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*, pendekatan yang dilakukan di Pesantren ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral secara mendalam dan

⁸ Purwanti Purwanti, "Implementasi Program Kepesantrenan Berbasis Kajian Kitab Kuning Di Kelas Vii Mts Yaspi Pakis Tahun Ajaran 2023/2024" (Undergraduate, Upt. Perpustakaan Undaris, 2024), [Http://Repository.Undaris.Ac.Id/Id/Eprint/1638/](http://Repository.Undaris.Ac.Id/Id/Eprint/1638/).

⁹Udin Zainudin Dan Ayi Sya"Adah Staniah, "Analisis Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Aba Lil Abna Karya Muhammad Syakir Al Iskandari," *Hasbuna : Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 1 (2 Oktober 2024):215–28, <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v5i1.383>.

¹⁰ Rudi Hary Anto, "Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah)," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2017): 16–32, <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/15>.

¹¹ Fauzi Imam, "Implementasi Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Falah Kecamatan Mataram Baru Lampung Timur" (Phd Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023), <https://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/30494>.

berkesinambungan. Syekh Musthafa Husein, pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah, meninggalkan tiga warisan utama. Pertama, ilmu pengetahuan yang mendalam sebagai dasar pendidikan Pesantren. Kedua, kepemimpinan yang karismatik dan inspiratif, yang mampu mempersatukan Santri dan masyarakat. Ketiga, bangunan fisik Pesantren yang kokoh dan terawat, menjadi simbol identitas dan keberlanjutan Pesantren. Ketiga warisan ini menunjukkan peran besar beliau dalam membangun dan menjaga eksistensi Pondok Pesantren Musthafawiyah sebagai pusat pendidikan Islam.¹²

Jadi, tiga warisan yang ditinggalkan Syekh Musthafa Husein merupakan pilar utama yang menopang keberlangsungan Pondok Pesantren Musthafawiyah. Warisan ilmu, kepemimpinan, dan infrastruktur tidak hanya berfungsi secara praktis, tetapi juga sarat nilai historis dan spiritual. Ketiganya menjadi bukti peran strategis beliau dalam membentuk identitas dan arah pendidikan Pesantren.

Dunia pendidikan modern saat ini dihadapkan pada krisis moral yang serius, ditandai dengan maraknya perilaku menyimpang, menurunnya etika sosial, serta melemahnya integritas dan tanggung jawab peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak menjadi aspek yang sangat mendesak untuk diperkuat, guna membentuk karakter yang tangguh dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* sebagai warisan literatur klasik Islam mengandung ajaran-ajaran akhlak al-karimah yang

¹² Muhammad Darwis Dasopang, Erawadi Erawadi, dan Zainal Efendi Hasibuan, *Diaspora Ulama Dan Santri Tapanuli* (Malang: AEPublishing, 2022), <https://repo.uinsyahada.ac.id/1123/>.

relevan untuk dijadikan pedoman dalam membina moral generasi muda. Namun, nilai-nilai luhur tersebut tidak cukup hanya disampaikan secara tekstual, melainkan harus ditransformasikan melalui strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual.

Oleh karena itu, analisis terhadap strategi pembelajaran dalam pengajaran Kitab ini menjadi penting untuk mengidentifikasi model, metode, dan pendekatan yang tepat dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam diri santri, sekaligus menjawab tantangan pedagogis pendidikan Islam di era digital yang terus berkembang.

Saat ini, banyak terjadi penurunan moralitas dikalangan anak-anak dan remaja, yang disebabkan oleh pola pergaulan generasi Muda yang dinilai mengkhawatirkan bagi masa depan bangsa dan agama. Remaja sering menghadapi berbagai tantangan yang mengikis nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kondisi ini memicu berbagai perilaku menyimpang dari norma agama dan sosial, seperti tawuran, pencurian, penyalahgunaan narkoba, dan kekerasan terhadap sesama. Fenomena tersebut sangat bertolak belakang dengan ajaran Syekh Muhammad Syakir dalam Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'* yang menekankan pentingnya akhlak terhadap diri sendiri, seperti kejujuran, amanah, menjaga diri dari hal-hal yang haram (iffah), bersyukur atas nikmat, bertaubat, serta beramal dengan ikhlas.¹³

¹³ Eni Hidayati Eni Hidayati dan Umi Salamah Umi Salamah, “Analisis Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Kitab Washoya Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 91–110, <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/199>.

Namun demikian, masih dibutuhkan kajian lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* yang diterapkan di Pondok Pesantren Musthafawiyah. Hal ini penting agar proses internalisasi nilai-nilai akhlak tidak hanya terjadi dalam tataran teoritis, tetapi juga menjadi bagian dari perilaku dan kebiasaan para santri. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pendidikan akhlak di lingkungan Pesantren secara lebih luas. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul " *Analisis Nilai-Nilai Akhlak Al-Karimah dalam Kitab Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā Karya Syekh Muhammad Syakir dan Strategi Pembelajarannya di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal*"

B. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki cakupan yang luas apabila tidak dibatasi secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan penetapan batasan agar fokus kajian tetap sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran khususnya Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*, yang digunakan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal.

2. Pembahasan hanya mencakup nilai-nilai akhlak Al-karimah yang terdapat dalam isi Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*, tanpa mengkaji seluruh isi Kitab secara keseluruhan.
3. Strategi pembelajaran yang dikaji terbatas pada pendekatan, metode, dan teknik pengajaran Kitab yang diterapkan oleh pengajar di Pondok Pesantren Musthafawiyah.
4. Penelitian ini tidak membahas aspek kurikulum secara keseluruhan di Pondok Pesantren Musthafawiyah, melainkan fokus pada pelaksanaan pembelajaran Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*, sebagai bagian dari upaya pembentukan akhlak santriyati.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, penelitian ini menetapkan batasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Akhlak Karimah : Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang Muslim. Akhlak merupakan cerminan dari keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. Seorang yang memiliki akhlak mulia akan mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam kehidupan sosial secara umum. Akhlak yang baik menjadi pedoman dalam bertindak, menjaga lisan, bersikap jujur, menghargai orang lain, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam kehidupan. Sebaliknya, akhlak yang buruk akan

membawa seseorang pada kehinaan dan kerusakan moral, yang tidak hanya berdampak di dunia, tetapi juga di akhirat.¹⁴

Jadi, Nilai-nilai moral dan perilaku terpuji yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti jujur, amanah, sabar, tawadhu', dan lainnya, yang menjadi tujuan utama pembinaan karakter santriwati di lingkungan Pesantren.

2. Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*, merupakan salah satu karya klasik dalam khazanah pendidikan Islam yang berfokus pada pembinaan akhlak mulia.¹⁵ Kitab ini menyajikan beragam nasihat dan pedoman moral yang ditujukan kepada para anak atau generasi muda agar memiliki karakter yang luhur dan berbudi pekerti.¹⁶

Di dalamnya, Penulis tidak hanya menekankan pentingnya akhlak secara umum, tetapi juga menjabarkan nilai-nilai moral dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup pembahasan dalam Kitab ini sangat luas, mencakup tuntunan akhlak terhadap Allah, terhadap sesama manusia, serta terhadap lingkungan sekitar. Diantara pokok ajaran yang ditekankan adalah kewajiban menghormati guru, berbakti kepada kedua orang tua, bersikap baik dan sopan terhadap teman sejawat, berlaku ramah

¹⁴ Moh Kholik, Mujahidin Mujahidin, dan Achmad Abdul Munif, "Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah," *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): 54–65, <http://ejournal.pdtii.org/index.php/ngaos/article/view/12>.

¹⁵ Umi Salamah, "Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Muhammad Syakir Al Iskandar Dalam Kitab Washaya Al Aba'lil Al Abna'" (Phd Thesis, Universitas Islam Sultan Agung, 2023), <Http://Repository.Unissula.Ac.Id/30451/>.

¹⁶ Ifa Fitria, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Washoya Al Aba'Lil Abna' Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari Dan Relevansinya Dengan Upaya Pencegahan Perundungan Di Kalangan Pelajar" (Phd Thesis, IAIN Ponorogo, 2024), <Http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/Id/Eprint/29162>.

terhadap siapa pun tanpa membedakan status sosial, serta menjaga adab dalam berbagai aktivitas seperti makan dan minum, memasuki dan keluar dari masjid, dan lain sebagainya.¹⁷

Jadi, Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'*, sebagai rujukan penting dalam pendidikan akhlak Islam, karena isinya relevan dan menyentuh nilai-nilai moral universal. Metode penyampaian dalam bentuk nasihat orang tua kepada anak dianggap efektif membentuk karakter sejak dini. Selain itu, kandungan Kitab yang mencakup berbagai aspek kehidupan dinilai mampu menjadi solusi atas krisis moral di era modern. Kitab ini juga menekankan pentingnya adab, keikhlasan, serta tanggung jawab sosial yang sangat dibutuhkan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, kitab ini layak dijadikan sebagai salah satu referensi utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter di Pesantren maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.

3. Strategi Pembelajaran : Strategi berasal dari bahasa latin, yakni "*strategia*" yang bermakna segi penggunaan rencana dalam pencapaian tujuan.¹⁸ Pada umumnya strategi merupakan rencana, alat, atau metode dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran digunakan sebagai cara dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan

¹⁷ Nanang Qosim Dan Muhammad Abdul Chakim, "Transformasi Pendidikan Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Washaya Al-Abaa'lil Abnaa'di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, No. 4 (2024): 1889–1902, <https://Publisherqu.Com/Index.Php/Al-Furqan/Article/View/1194>.

¹⁸ Bahri Haikal, "Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Riyadhul Mubtadiien Desa Tanjung Agung Kec. Way Lima Kab. Pesawaran Dalam Menghadapi Era Society 5.0" (Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2025), <https://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/38471>.

berbagai kondisi tertentu.¹⁹ Tujuan strategi pembelajaran tentunya melalui pola atau bentuk yang diciptakan oleh guru yang disesuaikan dengan kondisi atau karakteristik siswa, lingkungan belajar hingga tujuan pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa secara aktif dan partisipatif.²⁰

Jadi, strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Strategi yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemilihan strategi harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi ajar, serta kondisi lingkungan belajar. Dengan perencanaan yang matang, strategi pembelajaran mampu menumbuhkan partisipasi siswa secara optimal.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi bukan hanya soal metode, tetapi juga seni dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Jadi, Merujuk pada rencana atau pendekatan yang dirancang secara sistematis oleh pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran agar dapat dipahami oleh santriyati secara efektif, mencakup metode, teknik, dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

¹⁹Najla Barokah Dkk.,“Peran Strategis Metode Khusus Pembelajaran Pai Dalam Mengoptimalkan Pemahaman Ajaran Agama Pada Siswa,” *Journal Of Instructional And Development Researches* 5, No.1 (2025): 141–49, <https://journal.ielEducation.Org/Index.Php/Jider/Article/View/465>.

²⁰Susanti Faipri Selegi Kuswidyano Putri Dewi Nurhasana, Kiki Aryaningrum, Arief, *STRATEGI PEMBELAJARAN* (Cv. Azka Pustaka, 2023).

4. Pondok Pesantren Musthafawiyah

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Mandailing termasuk dalam deretan Pesantren salafiyah di Indonesia yang telah berusia lebih satu abad (berdiri 1912). Secara geografis, Pesantren ini terletak di Desa Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi dan dahulu Kecamatan Kotanopan wilayah Mandailing Sumatera Utara. Eksistensi Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam masyarakat Mandailing telah memberikan warna dan corak dalam kehidupan beragama dan kehidupan sosial.

Pesantren ini pada waktu didirikan oleh Syekh Musthafa Husein bernama Madrasah Tsanawiyah al-Ula dan Tsanawiyah al-'Ulya dan perubahan menjadi Pesantren pada tahun 1985-an untuk penyesuaian dengan nama yang sedang berkembang secara nasional. Pesantren ini telah meluluskan santri (murid) cukup banyak dan mereka tersebar di setiap Kampung/Desa dan Daerah di wilayah Mandailing, Tapanuli dan umumnya di Sumatera Utara.²¹

Selain itu, Para Peneliti lokal menilai bahwa Pesantren ini memiliki peran penting dalam menjaga identitas keislaman masyarakat Mandailing, yang sejak dahulu dikenal sebagai wilayah dengan tradisi keulamaan yang kuat. Keberadaan Pesantren Musthafawiyah juga menjadi bukti konkret

²¹ Abbas Pulungan, "Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Mandailing: Pesantren Terbesar di Sumatera Utara, Berdiri Tahun 1912," 2020, [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/8763/1/Pesantren%20Musthafawiyah.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/8763/1/Pesantren%20Musthafawiyah.Pdf).

bagaimana Islam yang moderat, berakar pada tradisi, dan berbasis komunitas masih terus bertahan dan bahkan berkembang di tengah tantangan modernitas. Pesantren ini terus beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur yang menjadi dasar ajarannya. Dengan demikian, Pesantren Musthafawiyah berperan sebagai penjaga sekaligus penggerak dinamika keagamaan di Mandailing.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai akhlak Al-karimah yang terkandung dalam Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*, karya Syeikh Muhammad Syakir ?
2. Bagaimana strategi Pembelajaran Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* karya Syeikh Muhammad Syakir di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai akhlak al-karimah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi serta mengelaborasi nilai-nilai akhlak Al-karimah yang terdapat dalam kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* karya Syeikh Muhammad Syakir.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* karya Syeikh Muhammad Syakir di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal.

3. Untuk menganalisis dampak internalisasi nilai-nilai akhlak al- karimah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait strategi Pembelajaran Kitab Kuning dan penanaman nilai-nilai akhlak karimah di Pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan tradisional Pesantren.

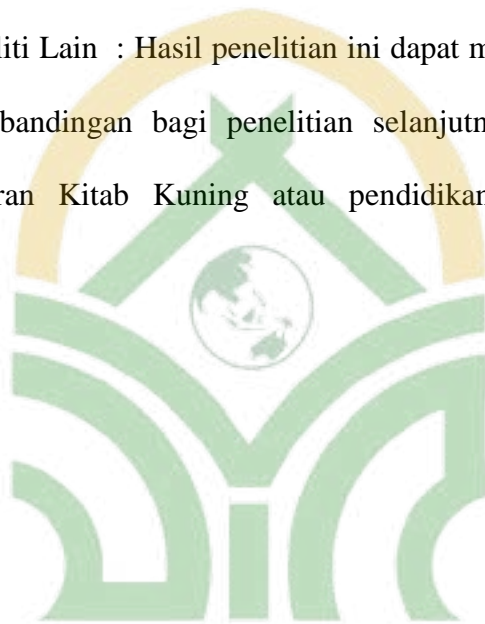
2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung bagi para pendidik, khususnya di lingkungan Pesantren, dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri.

- a. Bagi Pengelola dan Pengajar Pesantren: Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengevaluasi dan mengembangkan metode serta strategi

pembelajaran kitab kuning yang lebih efektif, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah kepada Santri.

- b. Bagi Santri : Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran Santri terhadap pentingnya internalisasi akhlak mulia melalui pembelajaran Kitab Kuning, sehingga berdampak pada pembentukan karakter mereka secara menyeluruh.
- c. Bagi Peneliti Lain : Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan awal atau bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji pembelajaran Kitab Kuning atau pendidikan akhlak dalam konteks Pesantren.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II KAJIAN TEORI

A. Analisis

1. Pengertian Analisis

Analisis Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), *analisis* adalah penyelidikan terhadap suatu Peristiwa, baik berupa tindakan, karangan, maupun bentuk lainnya, yang dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.²² Istilah ini memiliki beragam definisi menurut para ahli. Menurut Kotler mengartikan analisis sebagai suatu proses pengamatan secara mendalam terhadap suatu objek dengan cara memecah unsur-unsur penyusunnya agar dapat dipelajari lebih lanjut.²³ Sementara itu, menurut Komaruddin menjelaskan bahwa analisis merupakan aktivitas berpikir logis untuk menguraikan keseluruhan komponen suatu sistem guna memahami ciri-ciri, hubungan antar bagian, serta fungsi masing-masing bagian dalam suatu kesatuan yang terpadu.²⁴ Selanjutnya, Harahap menyatakan bahwa analisis adalah proses memecah suatu unit menjadi bagian-bagian yang lebih kecil.²⁵

²² “Arti kata analisis - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 16 Juli 2025, <https://kbbi.web.id/analisis>.

²³ Dewi Kurniasih dan Yudi Rusfiana, “Teknik analisa,” Alfabeta, 2021, <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/600/1/2.%20Buku%20Teknik%20Analisa.pdf>.

²⁴ Muhammad Sawir, *Ilmu Administrasi Dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual Dan Praktik* (Deepublish, 2021),

²⁵ Yuni Septiani dkk., “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru),” *Jurnal Teknologi Dan Open Source* 3, no. 1 (2020): 131–43, <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JTOS/article/view/560>.

2. Langkah-Langkah Analisis

Langkah-langkah analisis data penelitian umumnya meliputi tahapan-tahapan berikut:²⁶

1. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian melalui berbagai metode seperti survei, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
2. Penyuntingan (Editing): Memeriksa dan membersihkan data agar bebas dari kesalahan atau data yang tidak lengkap.
3. Pengkodean (Coding): Memberikan tanda atau simbol pada data untuk memudahkan pengelompokan dan analisis, terutama pada data kualitatif.
4. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram agar lebih mudah dipahami.
5. Analisis Data : Mengolah dan menafsirkan data sesuai dengan tujuan penelitian, menggunakan metode statistik untuk data kuantitatif atau teknik tertentu untuk data kualitatif.
6. Penafsiran Hasil : Menarik kesimpulan yang berdasarkan data yang telah dianalisis, relevan dengan rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Secara ringkas, langkah-langkah ini dapat dirinci sebagai pengolahan data (penyuntingan, pengkodean, tabulasi), penganalisisan data, dan penafsiran hasil analisis.

²⁶ “Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis, dan Tahapannya - Blog Arkademi,” diakses 9 Oktober 2025, <https://arkademi.com/blog/teknik-analisis-data-adalah/>.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan penyelidikan mendalam terhadap suatu objek atau peristiwa dengan cara menguraikan komponen-komponen penyusunnya agar diperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang struktur dan fungsi masing-masing bagian. Dalam konteks penelitian ini, analisis dimaknai sebagai proses penyelidikan secara mendalam terhadap kandungan nilai-nilai akhlak al-karimah dalam kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dan strategi pembelajarannya yang diterapkan di Pondok Pesantren Musthafawiyah.

3. Tujuan Analisis

Tujuan Analisis dalam Penelitian adalah untuk mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang bermanfaat, valid, dan dapat dipahami dengan baik. Analisis membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang berdasarkan bukti dan data, bukan dugaan, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih tepat dan akurat.²⁷ Beberapa tujuan spesifik dari analisis data antara lain:²⁸

- a. Mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar data..
- b. Membuat kesimpulan berdasarkan data yang dianalisis.
- c. Memberikan bukti yang mendukung klaim atau argumen penelitian.
- d. Menghasilkan pertanyaan penelitian baru.

²⁷ Andrew Fernando Pakpahan dkk., “Metodologi penelitian ilmiah,” Yayasan Kita Menulis, 2021, <https://repository.unai.edu/id/eprint/656/>.

²⁸ *Tujuan Analisis Data Adalah: Pengertian Hingga Jenis-Jenisnya*, Data Science, t.t., diakses 9 Oktober 2025, <https://course-net.com/blog/tujuan-analisis-data-adalah/>.

- e. Mendukung pengambilan keputusan atau kebijakan berdasarkan data.

Selain itu, analisis data juga berfungsi sebagai bahan evaluasi, alat untuk memecahkan masalah, dan dasar untuk perencanaan lebih lanjut dalam berbagai bidang, termasuk bisnis dan akademik.

B. Akhlak Al- Karimah

1. Pengertian Akhlak Al-Karimah

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari kata kerja bahasa Arab خَلَقَ (khalaqa), yang berarti “menciptakan”, “menjadikan”, atau “membuat”. Kata أَخْلَاقَ (akhlāq) merupakan bentuk jamak taksir dari kata benda خُلُق (khuluq), yang memiliki arti tabiat, perangai, atau budi pekerti. Al-Karimah (الكرامة) berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk feminin dari "Karim" (كريم) yang berarti mulia atau dermawan.²⁹

Secara Istilah, Al-Karimah merujuk pada perempuan yang memiliki sifat terpuji, luhur, dan penuh kebaikan. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan akhlak mulia dalam konteks sosial dan keagamaan. Secara harfiah dapat berarti sesuatu yang mulia atau kemurahan hati Akhlāq berasal dari kata kerja أَخْلَقَ (akhlaqa) dianggap kurang tepat. Hal ini disebabkan karena bentuk mashdar (kata dasar) dari akhlaqa seharusnya adalah إِخْلَاق (ikhlaq), bukan akhlāq. Berdasarkan hal ini, muncul pendapat

²⁹Muhammad Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no.02(2017):25–25, <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/181>.

yang menyatakan bahwa dari sudut pandang linguistik, kata أَخْلَاق (akhlāq) tergolong sebagai اسم جامد (ism jamid) atau اسم غير مشتق (ism ghayr mushtaq), yaitu kata benda yang tidak diturunkan dari akar kata tertentu, melainkan merupakan bentuk tetap yang tidak mengalami perubahan dari bentuk dasarnya.³⁰

Secara keseluruhan, *Akhlak al-karimah* adalah konsep yang mencakup budi pekerti mulia dan sifat terpuji sebagai dasar perilaku manusia sehari-hari. Kata *akhlāq* berasal dari bahasa Arab sebagai bentuk jamak dari *khuluq*, yang berarti karakter atau perangai, meskipun ada pandangan linguistik yang menyebutnya sebagai *ism jāmid* atau kata benda yang tidak diturunkan dari kata kerja tertentu.³¹

Istilah *al-Karimah*, yang berasal dari kata *Karim* berarti mulia atau dermawan, menggambarkan sifat-sifat luhur dan baik. Dengan demikian, *akhlak al-karimah* merujuk pada perilaku mulia dan budi pekerti luhur yang harus tercermin dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Akhlak al-karimah menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa. Nilai-nilainya mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis, adil, dan penuh kasih sayang. Akhlak al-karimah juga mencerminkan ketaatan kepada ajaran agama dan penghormatan terhadap sesama. Melalui

³⁰Halid Hanafi dan La Adu, *Ilmu Pendidikan Islam* (Deepublish, 2018), <https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=YzVWEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Zainu>

³¹Muhammad Judrah, "Pembinaan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 8, no. 1 (2016): 73–82, <https://www.journal.uiad.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/205>.

penerapan akhlak ini, terbentuk pribadi yang menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Dasar Akhlak Dalam Islam

Akhlak merupakan bagian integral dari ajaran Islam dan memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam membentuk kepribadian seorang Muslim. Secara etimologis, kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab khuluq yang berarti tabiat, watak, atau budi pekerti. Sementara secara terminologis, akhlak dalam Islam didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang muncul dari dalam diri seseorang berdasarkan kesadaran dan dorongan iman kepada Allah SWT, serta menjadi cerminan dari keyakinan tauhid dan pemahaman terhadap syariat Islam.

Dalam Islam, dasar pembentukan akhlak tidak bersumber pada norma sosial semata, melainkan berpijak pada wahyu ilahi, yaitu Al-Qur'an, Sunnah Rasulullah SAW, dan fitrah manusia yang lurus (hanif). Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan pedoman utama dalam kehidupan, termasuk dalam aspek moral dan etika. Segala bentuk akhlak terpuji seperti jujur, adil, sabar, tawakal, dan amanah ditegaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qalam ayat 4:³²

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

³² Ma'ruf M., "Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Qalam Ayat 1 – 4)," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 1–9.

Artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Ayat ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW adalah perwujudan dari akhlak yang paling sempurna, dan beliau menjadi teladan dalam implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, akhlak Nabi Muhammad SAW adalah bentuk nyata dari nilai-nilai Qur'ani.³³ Selain itu, Sunnah Rasulullah juga menjadi rujukan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang Muslim. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ
(HR. Ahmad)

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad)³⁴

Pernyataan ini menegaskan bahwa misi kenabian salah satunya adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia. Dengan demikian, akhlak dalam Islam bukan hanya pelengkap dalam beragama, melainkan merupakan bagian inti dari keimanan dan pengamalan agama itu sendiri.³⁵ Akhlak yang mulia merupakan inti dari ajaran Islam dan menjadi tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW. Pernyataan dalam hadis tersebut menegaskan bahwa perbaikan dan penyempurnaan akhlak manusia adalah bagian penting dari misi kenabian. Oleh karena itu, akhlak bukan

³³ HASNAWATI HASNAWATI, "Dasar-Dasar Aqidah dan Akhlak dalam Islam," *PENDAI'S* 6, no. 1 (2024): 71–85.

³⁴ Miftahul Huda M.H S. H., *Menagih Janji Peradaban Luhur Islam* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2024).

³⁵ Ilham, "Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an," *Rahmad : Jurnal Studi Islam dan Ilmu Al-Qur'an* 1, no. 1 (2023): 42–52, <https://doi.org/10.71349/rahmad.v1i1.4>.

sekadar pelengkap dalam beragama, melainkan menjadi cerminan keimanan dan praktik nyata dari ajaran Islam.

C. Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*

1. Pengertian Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*

Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* merupakan salah satu karya peninggalan ulama terdahulu yang memuat berbagai pesan moral, spiritual, dan etika, ditujukan terutama bagi penuntut ilmu seperti Santri dan pelajar. Istilah *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* berasal dari bahasa Arab *waṣḥoya* (وصايا), yang berarti "wasiat" atau "nasihat". Secara umum, isi kitab ini berupa wejangan-wejangan yang menekankan pentingnya akhlak mulia, tata krama, ketulusan niat, serta dedikasi dalam menuntut ilmu.³⁶

Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* merupakan salah satu karya klasik dalam khazanah pendidikan Islam yang berfokus pada pembinaan akhlak mulia. Kitab ini menyajikan beragam nasihat dan pedoman moral yang ditujukan kepada para anak atau generasi muda agar memiliki karakter yang luhur dan berbudi pekerti.³⁷ Diantara pokok ajaran yang ditekankan adalah kewajiban menghormati guru, berbakti kepada kedua orang tua, bersikap baik dan sopan terhadap teman sejawat, berlaku ramah terhadap

³⁶ Pipin Hasan Arifin, Surya Hadi Darma, dan Dyah Wulandari, "Internalisasi Kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa dalam Membentuk Akhlak Santri," *Jurnal Riset Agama* 3, no. 1 (2023): 33–49, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/23517>.

³⁷ Ifa Fitria, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Washoya Al Aba'Lil Abna' Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari Dan Relevansinya Dengan Upaya Pencegahan Perundungan Di Kalangan Pelajar" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2024), [Http://Etheses.iainponorogo.Ac.Id/Id/Eprint/29162](http://etheses.iainponorogo.ac.id/Id/Eprint/29162).

siapa pun tanpa membedakan status sosial, serta menjaga adab dalam berbagai aktivitas seperti makan dan minum, memasuki dan keluar dari masjid, dan lain sebagainya.³⁸

Di dalamnya, Penulis tidak hanya menekankan pentingnya akhlak secara umum, tetapi juga menjabarkan nilai-nilai moral dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

2. Mengenal Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*

Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* merupakan karya seorang ulama terkemuka asal Mesir, yakni Syekh Muhammad Syakir. Kitab ini ditulis pada tahun 1326 H / 1908 M, ketika beliau mengajar di Universitas Al-Azhar, Iskandariyah. Karya ini disusun sebagai bentuk tuntunan dan bimbingan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.³⁹ Isi kitab ini berupa wasiat seorang guru kepada muridnya, yang disampaikan dengan gaya bahasa lembut dan penuh kasih sayang, seolah-olah seorang ayah tengah menasihati anaknya. Nasihat-nasihat tersebut secara khusus menekankan pentingnya akhlak yang seharusnya dimiliki oleh setiap penuntut ilmu. Secara keseluruhan, terdapat 20 pelajaran utama mengenai

³⁸ Nanang Qosim Dan Muhammad Abdul Chakim, “Transformasi Pendidikan Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Washaya Al-Abaa’lil Abnaa’ di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Seblak Jombang,” *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, No. 4 (2024): 1889–1902, <https://Publisherqu.Com/Index.Php/Al-Furqan/Article/View/1194>.

³⁹ Pipin Hasan Arifin, Surya Hadi Darma, Dan Dyah Wulandari, “Internalisasi Kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa Dalam Membentuk Akhlak Santri,” *Jurnal Riset Agama* 3, No. 1 (2023): 33–49, <https://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Jra/Article/View/23517>.

akhlak yang diajarkan dalam kitab ini, yang menjadi pedoman moral bagi para pelajar.

- a. Nasehat guru kepada muridnya
- b. Pesan taqwa kepada Allah
- c. Kewajiban terhadap Allah dan Rasulnya
- d. Hak dan kewajiban terhadap kedua orang tua
- e. Hak dan kewajiban terhadap teman
- f. Tata cara menuntut ilmu
- g. Tata cara belajar dan diskusi
- h. Tata cara berolahraga dan berjalan di jalan raya
- i. Tata cara menghadiri pertemuan
- j. Tata cara makan dan minum
- k. Tata cara beribadah dan masuk masjid
- l. Keutamaan kejujuran
- m. Keutamaan amanah
- n. Keutamaan menjaga diri.⁴⁰

Setiap individu, terutama umat Islam, memiliki kewajiban untuk menjaga perilaku yang baik dan mempraktikkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab terhadap Allah, Rasul, orang tua, guru, teman, serta diri sendiri merupakan bagian penting dari pembinaan akhlak. Kegiatan seperti belajar, berdiskusi, beribadah, makan, hingga

⁴⁰ Muhammad Syakir, 2022. *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* (Surabaya : Ampel Mulia), hlm.7-8

beraktivitas ditempat umum memiliki aturan yang perlu dihormati agar tercipta kehidupan yang tertib dan penuh nilai. Sikap jujur, dapat dipercaya (amanah), dan mampu menjaga diri dari perbuatan buruk adalah sifat-sifat terpuji yang mencerminkan kepribadian yang luhur dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

3. Biografi Syekh Muhammad Syakir dan Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*

Syekh Muhammad Syakir bin Ahmad bin Abdul Qadir bin Abdul Warits adalah seorang ulama besar yang memiliki nasab mulia, bersambung hingga Sayyidina Husein bin Ali bin Abi Thalib, cucu dari Nabi Muhammad SAW. Beliau berasal dari keluarga Abi 'Ulayya', sebuah keluarga bangsawan yang dikenal luas akan kehormatan dan kemuliaannya di kota Jurja, Mesir. Syekh Muhammad Syakir dikenal sebagai ulama terhormat, penulis produktif, dan tokoh pembaharu di Universitas Al-Azhar. Beliau juga dikenal sebagai seorang guru yang sangat dihormati dalam lingkungan pendidikan keislaman.⁴¹

Beliau dilahirkan pada pertengahan bulan Syawal tahun 1282 H di kota Jurja. Di kota kelahirannya inilah beliau mengawali pendidikan dasar, termasuk menghafal Al-Qur'an sejak usia dini. Semangatnya dalam menuntut ilmu telah tampak sejak kecil, dengan ayahandanya sendiri yang

⁴¹ Muhammad Khoirul Amini Hasby, "Pelaksanaan Metode Bandongan Pada Kitab Washoya Di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri" (Phd Thesis, Institut Agama Islam Tribakti, 2022), [Http://Repo.Uit-Lirboyo.Ac.Id/528/7/7.%20bab%20i_Watermark.Pdf](http://Repo.Uit-Lirboyo.Ac.Id/528/7/7.%20bab%20i_Watermark.Pdf).

menjadi guru pertamanya. Ayah Syekh Muhammad Syakir sebelumnya menjabat sebagai kepala hakim di Sudan sebelum kemudian pindah ke kota Iskandariyah (Alexandria), Mesir, dan Syekh Muhammad Syakir turut serta dalam kepindahan tersebut. Di kota itu, beliau tumbuh dan berkembang dalam lingkungan para ulama, salah satunya adalah Syekh Abdussalam Al-Faqi yang mengajarkan kepadanya syair dan sastra Arab.⁴²

Pada usia 14 tahun, beliau melanjutkan pendidikannya ke Kairo untuk belajar di Universitas Al-Azhar, tempat beliau berguru kepada para ulama besar seperti Syekh Ahmad Asy-Syinqithi, Syekh Syakir Al-Iraqi, dan Syekh Jamaluddin Al-Qasimi.⁴³ Beliau dikenal unggul dalam ilmu mantiq, filsafat, dan berbagai cabang ilmu logika, bahkan semasa masih menjadi mahasiswa, beliau telah mengajar rekan-rekannya sesama pelajar. Karena keilmuannya, beliau dipercaya menjadi salah satu tokoh yang terlibat dalam pemberian fatwa bersama gurunya, Syekh Abbas Al-Mahdi, seorang mufti besar di Mesir. Beliau kemudian juga dipercaya untuk memimpin wilayah Qalyubia sebagai seorang mudir.⁴⁴ Pada tanggal 15 Rajab 1307 H (4 Maret 1890 M), Syekh Muhammad Syakir diangkat sebagai Wali Fatwa bersama

⁴² Gunawan Efendi, "Konsep Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dalam Kitab Adāb Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim Karya Kh. Muhammad Hasyim Asy'ar" (Master's Thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021), <https://search.proquest.com/openview/669c75df2538eb2988e635df3ad31fae/1?pqorigsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>.

⁴³ Auliana Fitri Intam Mutiara Sari dkk., "Pendidikan Akhlak Peserta Didik Perspektif Syekh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa," *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 108–18, <https://e-journal.staima.alhikam.ac.id/talimuna/article/view/1044>.

⁴⁴ Andika Andika dkk., "Konsep pendidikan akhlak dalam kitab washoya al-aba'lil abnaa karya Syaikh Muhammad Syakir Al-iskandari" (PhD Thesis, insitut Agama Islam Negeri Curup, 2024), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/6351/>.

dengan guru besarnya, Syekh Al-Abbas Al-Mahdi, yang kemudian menjadi Mufti Agung Mesir. Setelah itu, beliau dipercaya mengemban amanah sebagai Wakil Pengadilan Distrik Qalyubia, berdasarkan keputusan resmi yang dikeluarkan pada 7 Sya'ban 1311 H (13 Februari 1894 M).⁴⁵

Disana beliau bertugas selama lebih dari enam tahun, hingga akhirnya terpilih menjadi Hakim Agung Sudan, sebuah jabatan tinggi yang secara resmi ditetapkan pada 10 Dzulqa'dah 1317 H (11 Maret 1900 M), saat usianya baru 34 tahun. Beliau menjadi tokoh pertama yang menduduki jabatan tersebut, sekaligus peletak dasar sistem peradilan di Sudan dengan landasan yang kokoh dan terpercaya. Kemudian pada 1322 H (2 April 1904 M), Pemerintah kembali mengeluarkan keputusan resmi yang mengangkatnya sebagai Syekh para Ulama di Alexandria, sebuah posisi terhormat yang menunjukkan pengakuan atas kapasitas dan kontribusinya dalam dunia keilmuan dan kehakiman.⁴⁶

Syekh Muhammad Syakir menulis banyak artikel yang diterbitkan oleh sejumlah surat kabar Mesir terkenal, dan dia meninggalkan berbagai buku yang secara kolektif menunjukkan luasnya pengetahuannya dan setelah angan-angannya dalam hal-hal yang dia tulis diantaranya adalah:

⁴⁵ Auliana Fitri Intam Mutiara Sari, Undang Ruslan Wahyudin, dan Taufik Mustofa, "Pendidikan Akhlak Peserta Didik Perspektif Syekh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa," *TA' LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 108–18, <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/1044>.

⁴⁶ Gilang Ramadhoni, "Etika Pembelajaran Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Syekh Muhammad Syakir (Studi Komparatif Terhadap Kitab Adab Al-Alim wa Al-Muta'allim dan Washoya Al-Abaa'lil Abnaa')" (B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), diakses 4 Juli 2025, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/81083>.

- a. Syarh Musnad Imam Ahmad (belum selesai sampai dia wafat)
- b. Tahqiq terhadap Al-Ihkam karya Ibnu Hazm
- c. Tahqiq terhadap Alfiyatul Hadits karya As-Suyuthi
- d. tahrir terhadap tafsir at-thabari bersama saudara dia Mahmud Syakir
- e. Tahqiq terhadap kitab Al-Kharaj karya Yahya bin Adam
- f. Tahqiq terhadap kitab Ar-Raudathun Nadhiyah karya Shiddiq Hasan Khan
- g. Syarh Sunan At-Tirmidzi (belum selesai sampai dia wafat)
- h. Tahqiq Syarh Aqidah Thahawiyah
- i. Umdatut Tafsir ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (belum selesai sampai dia wafat)
- j. Ta'liq dan Tahqiq terhadap Al-Muhalla karya Ibnu Hazm.⁴⁷

Menurut kesaksian Syekh Muhammad Hamid Al-Faqi, salah seorang sahabat dekat Syekh Muhammad Syakir, beliau dikenal sebagai sosok yang memiliki kesabaran luar biasa, dengan hafalan yang luas dan kemampuan tinggi dalam memahami hadis. Beliau juga dikenal mahir dalam menyampaikan argumen, baik secara tekstual (nash) maupun rasional (akal), terutama saat menghadapi tantangan dari kaum liberalis dan ahli kalam.

Syeikh Muhammad Syakir memberikan kontribusi besar bagi dunia Islam kontemporer, khususnya dalam bidang hadis dan akhlak. Beliau banyak menghasilkan karya-karya monumental yang merupakan hasil penelitian mendalam terhadap kitab-kitab hadis para ulama klasik. Salah satu

⁴⁷ Auliana Fitri Intam Mutiara Sari, Undang Ruslan Wahyudin, dan Taufik Mustofa, "Pendidikan Akhlak Peserta Didik Perspektif Syekh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa," *TA' LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 108–18, <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/1044>.

karyanya yang terkenal adalah Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'*, sebuah buku yang berisi nasihat pendidikan akhlak yang mendalam dan penuh hikmah. Selain itu, beliau juga terlibat dalam proyek takhrij (verifikasi sanad dan matan) terhadap Tafsir At-Thabari, yang dikerjakannya bersama saudaranya, Mahmud Syakir.⁴⁸

Jadi, Syekh Muhammad Syakir merupakan sosok ulama yang tidak hanya berwibawa dalam ilmu, tetapi juga konsisten dalam menghidupkan nilai-nilai akhlak dan tradisi ilmiah klasik. Karyanya mencerminkan integritas keilmuan dan kepedulian terhadap generasi muda. Peran aktifnya dalam takhrij dan Pendidikan akhlak menunjukkan dedikasi terhadap pemurnian ajaran Islam. Dedikasi beliau menjadi inspirasi bagi para peneliti dan pendidik dalam mengembangkan studi Islam yang berbasis nilai. Keilmuan dan keteladanan akhlaknya layak dijadikan model dalam pendidikan pesantren dan akademik kontemporer.

F. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategos*, yang terdiri dari kata *Stratos* berarti “Pasukan” dan *ego* berarti “Pemimpin.” Secara umum, strategi dipahami sebagai suatu rancangan yang tersusun secara teliti untuk melaksanakan suatu kegiatan demi

⁴⁸ Muhammad Khoiruddin Muhammad Khoiruddin, “Kontribusi Pengajaran Kitab Washoya Al-Aba'lil Abna' karya Syekh Muhammad Syakir Di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023” (PhD Thesis, UPT. Perpustakaan Undaris, 2023), <http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1289/>.

mencapai sasaran tertentu.⁴⁹ Strategi juga dapat dimaknai sebagai seni dan teknik dalam mengelola serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap strategi pada dasarnya memiliki pola atau kerangka tertentu sebagai acuan dalam meraih hasil yang diharapkan.⁵⁰ Oleh karena itu, strategi berfungsi sebagai sarana atau instrumen dalam proses pencapaian tujuan strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian tindakan yang dirancang secara sistematis oleh pendidik dan dilaksanakan bersama peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁵¹ Strategi ini mencakup berbagai komponen, seperti pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran, yang saling berhubungan dan digunakan secara terpadu guna menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.⁵²

Dalam praktiknya, strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada pemilihan metode pengajaran, tetapi juga mencakup perencanaan menyeluruh terhadap langkah-langkah pembelajaran, termasuk pengorganisasian materi, pengelolaan waktu, dan penilaian hasil belajar. Strategi ini menjadi pedoman umum bagi guru dalam merancang dan

⁴⁹Muhammad Sirozi Dan Elsyah Anugrah Lestari, "Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam," *Journal Of Law, Administration, And Social Science*4, No.5 (2024): 931–39, <https://www.academia.edu/download/117991766/746.pdf>.

⁵⁰ Riski Anggraini dkk., "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 80 Rejang Lebong" (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4747/>.

⁵¹ Amalia Irfani, *Gerakan Sosial Bidang Pendidikan Di Amal Usaha Muhammadiyah (Aum)*(CvBildungNusantara,2024),https://eprints.umm.ac.id/5505/1/Gerakan%20sosial_Disertasi_Revisi%202.Pdf.

⁵² Rahmawati Rahma Dkk., "Implementasi Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 21001: 2018 Sebagai Strategi Pendidikan Di Era Digital," *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*5, No.3(2024):16–22, <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/523>.

melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar dapat mengarahkan peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.⁵³

Kegiatan Pembelajaran memerlukan strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi tersebut merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, atau dalam bahasa Al-Qur'an disebut Al-Manhaj yang sepadan dengan AlWasilah, yakni sarana yang digunakan untuk mengantar kepada suatu tujuan. Dalam Al-Qur'an menjelaskan pencapaian tujuan tentang strategi pembelajaran terdapat dalam Qs. Al-Maidah : 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalannya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

Pesantren Musthafawiyah merupakan salah satu pesantren besar dan berpengaruh di wilayah Sumatera Utara, yang hingga kini tetap mempertahankan sistem pendidikan tradisional yang berbasis pada kajian kitab kuning. Salah satu kitab yang diajarkan di Pesantren adalah Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'* yang berisi nasihat-nasihat akhlak dari seorang

⁵³ Bisri Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia)* (Makassar: LPP Unismuh Makassar (Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar), 2020), <https://repository.umi.ac.id/11/>.

ayah kepada anaknya. Kitab ini menjadi salah satu media penting dalam pembinaan karakter santri, terutama dalam aspek moral dan spiritual.⁵⁴

Syaikh Muhammad Syakir merupakan seorang cendekiawan berkebangsaan mesir yang dilahirkan di tanah Jurja pada Syawal pertengahan 1282 Hijriyah bersamaan pada tahun 1863 Masehi. Kemudian berkalang tanah pada 1939 Masehi. Syaikh Muhammad Syakir merupakan cendekiawan yang bergelut dalam bidang hadits dan juga masyhur sebagai pemrakarsa Al- azhar Mesir.⁵⁵ Dalam banyak literatur menyebutkan bahwa Syaikh Muhammad Syakir dikenal sebagai penulis produktif. Pada tahun 1326 beliau menulis kitab kecil yang berjudul Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'*, yang tetap eksis digunakan pada beberapa Pesantren di Indonesia sampai saat ini. Konsep yang diusung oleh Muhammad Syakir dalam karyanya ini ialah konsep pendidikan akhlak dengan tema hak sang pencipta, hak kedua orang tua, menuntut ilmu, belajar dan berdiskusi.⁵⁶

Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren ini dilakukan dengan menerapkan metode khas Pesantren salafiyah, yaitu bandongan,

⁵⁴ Ali Hamdan Salamuddin, "(Pdf) Moderasi Beragama Ala Mazhab Musthafawiyah Jejak-Jejak Syekh Musthafa Husein Dalam Membangun Peradaban Nasional Multikultural," Researchgate, https://www.researchgate.net/publication/358748792_Moderasi_Beragama_Ala_Mazhab_Musthafawiyah_JejakJejak_Syekh_Musthafa_Husein_Dalam_Membangun_Peradaban_Nasional_Multikultural.

⁵⁵ Hikmah Nafarozah dkk., "Nasihat Syaikh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al-Abâ Lil Abnâ," *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 2, no. 2 (2022): 111–26, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/azzahra/article/view/9527>.

⁵⁶ Hikmah Nafarozah dkk., "Nasihat Syaikh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al- Abâ Lil Abnâ," *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 2, no. 2 (27 Juni 2022): 111–26, <https://doi.org/10.15575/azzahra.v2i2.9527>.

sorogan, dan musyawarah santri.⁵⁷ Metode bandongan adalah cara pengajaran dimana guru membaca kitab, menerjemahkan, dan memberikan penjelasan secara lisan di hadapan para santri. Para Santri menyimak secara kolektif dan mencatat penjelasan yang diberikan.⁵⁸ Metode ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara langsung dari guru kepada santri, serta memberikan pemahaman awal terhadap struktur bahasa Arab klasik yang digunakan dalam kitab gundul.

Sementara itu, metode sorogan memberi kesempatan kepada santri untuk membaca sendiri isi kitab dihadapan guru. Guru kemudian membetulkan bacaan dan memberikan koreksi terhadap kesalahan, serta menilai sejauh mana pemahaman santri terhadap isi kitab. Metode ini sangat efektif dalam membina kemandirian belajar santri, sekaligus memperkuat hubungan intelektual dan emosional antara guru dan murid.⁵⁹ Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga menjadi figur teladan yang menunjukkan perilaku akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini sangat berpengaruh dalam proses internalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan dalam kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'*, karena santri

⁵⁷Aulia Khoirunnisa dan Slamet Mujiono, "Implementasi Metode Sorogan dalam Pembacaan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso" (PhD Thesis, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAIN) Kebumen, 2024), <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/1248/>.

⁵⁸kh114f4h2015, "Metode Pembelajaran Di Pesantren (1/2)," *PONPES Al Hasanah Bengkulu* (blog), 19 Januari 2020, <https://ponpes.alhasanah.sch.id/pengetahuan/metode-pembelajaran-di-pesantren-1-2/>.

⁵⁹Maria Ulfa, "Metode Sorogan Kitab Untuk Pemahaman Nahwu (Imrity) Pondok Pesantren Assunniah Kencong Jember," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 01 (28 Juli 2022): 65–82, <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v5i01.5202>.

melihat langsung bagaimana nilai-nilai itu diwujudkan dalam tindakan nyata.⁶⁰

Dengan kombinasi strategi tersebut, Pembelajaran Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*, tidak hanya bersifat kognitif dan teoritis, tetapi juga afektif dan aplikatif, sehingga berkontribusi besar dalam membentuk pribadi santri yang berakhlak mulia. Dengan kombinasi strategi yang tepat, pembelajaran *Kitab Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* tidak hanya bersifat kognitif dan teoritis, tetapi juga afektif dan aplikatif. Hal ini berkontribusi besar dalam membentuk pribadi santri yang berakhlak mulia. Santri tidak hanya memahami isi kitab secara tekstual, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual, selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu dan amal. Melalui penerapan strategi ini, diharapkan lahir generasi santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.

2. Jenis- Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran merupakan suatu rancangan sistematis yang dirancang untuk membantu proses pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Strategi ini mencakup pendekatan, metode, teknik, serta penggunaan media yang mendukung

⁶⁰ Firlana Wirayuda, “Keteladanan Pengasuh Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Putri As-Sa’adah Terboyo” (Phd Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024), [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/35091](http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/35091).

proses pembelajaran. Beberapa strategi utama yang dikemukakan antara lain:

- a. Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara langsung dan verbal oleh guru kepada sekelompok siswa dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran secara optimal.⁶¹ Dalam strategi ini, guru berperan aktif sebagai sumber utama penyampaian materi, sementara siswa berperan lebih pasif sebagai penerima informasi. Strategi ini menggunakan metode seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan.⁶² Strategi Ekspositori cocok untuk menyampaikan materi yang bersifat faktual dan konsep yang memerlukan penjelasan langsung dari guru sehingga siswa tidak dituntut untuk menemukan materi sendiri. Strategi ini dipengaruhi oleh psikologi behavioristik yang menekankan hubungan stimulus dan respon antara guru dan siswa.⁶³ Guru berperan sebagai stimulus yang memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berikut langkah-langkah pembelajaran untuk Strategi Pembelajaran

Ekspositori ialah :

⁶¹ Damayanti Nababan dan Putri Mika Sari, "Pengaruh model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar peserta didik," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 792–800, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/186>.

⁶² Tiara Asnanda dkk., "Penerapan Teknik Pembelajaran Ekspositori: Strategi Efektif Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2, no. 3 (2024): 01–15, <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/1803>.

⁶³ Muhammad Fahdin Addaeroby dan Erma Febriani, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Maharah Kalam," *Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 1 (2024): 33–42.

1. Persiapan Mempersiapkan siswa untuk menerima materi pelajaran dengan membangkitkan motivasi dan minat belajar, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
2. Tahap Penyajian Guru menyampaikan materi secara sistematis dan jelas sesuai yang telah dipersiapkan. Dalam penyajian ini, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami, intonasi yang baik, serta interaksi yang menarik dengan siswa.
3. Korelasi Menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya dari siswa agar materi menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.
4. Menyimpulkan Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan atau inti sari dari materi yang telah disampaikan untuk memperkuat pemahaman siswa.
5. Mengaplikasikan Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan materi yang dipelajari melalui tugas, latihan, atau tes untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh siswa.⁶⁴

b. Strategi Inkuiri

Strategi Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam melakukan penyelidikan atau penemuan konsep secara mandiri melalui proses bertanya, mengamati, dan mencari informasi secara sistematis. Strategi ini mendorong kemampuan berpikir kritis dan

⁶⁴ Ang Solahudin Anwar Ria Pratiwi, "Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran Pai Di Sdn Gunungkoneng Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pengabdian Mahasiswa* 2, no. 1 (2023): 796–804.

kreatif siswa untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi.⁶⁵

Berikut langkah-langkah strategi pembelajaran Inkuiri ialah:

1. Orientasi Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran dengan menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan.
2. Merumuskan Masalah Siswa didorong untuk merumuskan masalah sesuai dengan materi yang dipelajari, biasanya dengan bimbingan guru.
3. Merumuskan Hipotesis Siswa mengembangkan hipotesis atau jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan.
4. Mengumpulkan Data Siswa melakukan pengumpulan data atau informasi melalui observasi, eksperimen, atau sumber lain.
5. Menguji Hipotesis Siswa menganalisis dan menguji hipotesis berdasarkan data yang diperoleh untuk menemukan jawaban yang tepat.
6. Merumuskan Kesimpulan Bersama guru, siswa menarik kesimpulan dari hasil temuan yang didasarkan pada proses pembuktian hipotesis.⁶⁶

Langkah-langkah ini menekankan keaktifan siswa dalam proses menemukan pengetahuan secara mandiri dan kritis dengan guru sebagai fasilitator. Dengan demikian, siswa terdorong untuk berpikir reflektif,

⁶⁵ Elma Citra Maylia dkk., "Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 10, no. 1 (2024): 32–41, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p32-41>.

⁶⁶ Maulana Akbar Sanjani, "Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 373426.

analitis, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Model ini juga membangun kemandirian serta meningkatkan keterampilan problem solving dalam kehidupan nyata.

c. Strategi Kooperatif

Strategi Kooperatif adalah metode pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dalam kelompok kecil dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini menanamkan nilai-nilai sosial seperti saling membantu, menghargai, dan komunikasi efektif antar anggota kelompok.⁶⁷

Berikut langkah-langkah pembelajaran strategi Kooperatif ialah:

1. Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk aktif belajar.
2. Menyajikan Informasi Guru memberikan informasi atau materi pembelajaran kepada siswa melalui berbagai cara seperti demonstrasi, bahan bacaan, atau penjelasan.
3. Mengorganisasikan Siswa ke dalam kelompok Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen dan menjelaskan cara kerja kelompok supaya kegiatan belajar berjalan efektif.

⁶⁷ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 247–64.

4. Membimbing Kelompok dalam Bekerja dan Belajar Guru membimbing dan mengawasi kelompok saat mereka berdiskusi dan mengerjakan tugas bersama. Evaluasi Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok, misalnya dengan tes, kuis, atau presentasi hasil kerja kelompok.
 5. Memberikan Penghargaan Guru memberikan penghargaan pada individu atau kelompok yang berprestasi untuk memotivasi siswa.
- Langkah-langkah ini menekankan kerja sama dan tanggung jawab bersama dalam kelompok belajar untuk mencapai hasil optimal.⁶⁸

d. Strategi Kontekstual

Strategi Kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa sehingga mereka lebih mudah memahami dan dapat menerapkan ilmu tersebut diluar kelas. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik.⁶⁹ Langkah-langkah pembelajaran kontekstual secara umum terdiri dari beberapa tahap yang berorientasi pada keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa agar pembelajaran menjadi

⁶⁸ Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.

⁶⁹ Aura Yolanda dkk., "Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar," *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 301–8, <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.941>.

bermakna dan aplikatif. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran kontekstual yang banyak dijadikan rujukan:⁷⁰

1. Modelling Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi dan bimbingan sehingga siswa punya pola pikir untuk belajar secara aktif dan mandiri. Inquiry (Identifikasi) Siswa melakukan identifikasi, analisis, observasi, dan membuat hipotesis dengan bimbingan guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
2. Questioning(Bertanya) Siswa diajak bertanya untuk menggali pengetahuan lebih dalam dan mengembangkan rasa ingin tahu.
3. Relating(Mengaitkan) Menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman atau situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.
4. Experiencing (Mengalami) Siswa mengalami secara langsung, eksplorasi, penemuan, atau melakukan investigasi sebagai jantung pembelajaran kontekstual.
5. Applying (Menerapkan) Menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks kehidupan nyata dan memecahkan masalah yang terkait.
6. Cooperating (Bekerjasama) Siswa bekerja sama, berdiskusi, dan bertukar pendapat dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah.
7. Transferring (Mentrasfer) Siswa menggunakan pengetahuan yang dipelajari dalam konteks baru dan situasi yang berbeda.⁷¹

⁷⁰ Amril MansurAbu Bakar Muhartini, "PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING Muhartini," *Incrementapedia: Jurnal PendidikanAnakUsiaDini*4,no.2(2022):27–36, <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>.

Langkah-langkah ini diringkas dengan singkatan REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) dan dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan pembelajaran di kelas agar lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

e. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi Pembelajaran Afektif adalah strategi yang fokus pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik sebagai hasil utama pembelajaran. Pendekatan ini menanamkan aspek emosional dan moral sebagai bagian integral dari proses pendidikan.⁷² Langkah-langkah Pembelajaran efektif antara lain meliputi:

1. Konsistensi waktu Pembelajaran Guru harus konsisten dalam mengelola waktu kelas, tidak terlambat, tidak mengulur waktu, dan menggunakan waktu belajar secara optimal agar siswa tetap fokus dan mood belajar terjaga.
2. Penyampaian Materi Sesuai Silabus dan RPP Materi pelajaran harus sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga pembelajaran terarah dan tujuan tercapai.
3. Pemilihan Metode Pembelajaran yang Tepat Gunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi, misalnya metode kerja kelompok, diskusi, atau pembelajaran aktif.

⁷¹ Siti Zubaidah, "Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemecahan Masalah Untuk," *Universitas Negeri Malang* 8, no. June (2017): 1–17.

⁷² Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," 2006, https://lib.unib.ac.id/index.php?p=show_detail&id=20660&keywords=.

4. Penggunaan Media dan Sumber Belajar Memanfaatkan media pembelajaran seperti alat peraga, video, atau slide presentasi untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.
5. Mengatur Waktu Belajar Aktif Mengatur jadwal belajar efektif sesuai kapasitas dan ketahanan siswa sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dan memaksimalkan hasil belajar.
6. Menetapkan Target Pembelajaran Guru menyampaikan capaian belajar yang diharapkan sehingga siswa memiliki fokus dan motivasi dalam belajar.⁷³

Metode Pembelajaran menurut Az-Zarnuji menekankan konsistensi waktu, kesesuaian materi dengan silabus dan RPP, serta pemilihan metode yang sesuai karakteristik siswa dan materi. Penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempermudah pemahaman. Selain itu, pengaturan waktu belajar aktif harus memperhatikan kapasitas siswa agar tidak mengalami kejenuhan, dan penetapan target pembelajaran membantu siswa tetap fokus dan termotivasi.

f. Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat belajar dengan fokus pada pengerjaan proyek nyata. Peserta didik diberi tugas investigasi

⁷³ Adi Wijayanto, *Operasionalisasi Model, Metode, dan Strategi Pembelajaran*, dalam *Operasionalisasi Model, Metode, Dan Strategi Pembelajaran*, no. September (2024), <https://doi.org/10.5281/zenodo.13864554>.

mendalam yang memunculkan pemecahan masalah dan berujung pada hasil produk konkret. PjBL menekankan kolaborasi, keterampilan berpikir kritis, dan aplikasi pengetahuan secara praktis.⁷⁴

Langkah-langkah strategi pembelajaran PjBL:

1. Mengidentifikasi dan Merumuskan Proyek Guru memperkenalkan masalah atau tema proyek yang relevan dan menantang.
2. Perencanaan Proyek Siswa dan guru merancang langkah pengerjaan, pembagian tugas, dan jadwal.
3. Penyelidikan dan Pengumpulan Informasi Siswa melakukan riset dan pengumpulan data untuk mendukung pengerjaan proyek.
4. Pengembangan Produk Siswa mengolah informasi menjadi produk nyata sebagai hasil dari proyek.
5. Presentasi dan Publikasi Siswa mempresentasikan hasil proyek kepada kelas atau audiens terkait.
6. Evaluasi dan Refleksi Guru dan siswa mengevaluasi proses dan hasil proyek serta merefleksikan pembelajaran.⁷⁵

Model ini memberi pengalaman belajar bermakna yang melatih keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi siswa secara

⁷⁴ Angeli Koresy Damayanti Nababan, Alisia Klara Marpaung, "Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl)," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 706–19. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Vol.2 No. 2,(2023) 706-719 <https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu>

⁷⁵ Rahmawati Eka Saputri dkk., "Peran Guru Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis PjBL Kelas II (Project Based Learning)," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2024): 12, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.1097>.

efektif. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Model ini mendorong kemandirian dan tanggung jawab dalam proses Pembelajaran.

g Strategi Pembelajaran Collaborative Learning

Strategi Pembelajaran Collaborative Learning adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan kelompok peserta didik yang bekerja sama secara aktif untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau membuat suatu produk. Dalam proses ini, setiap anggota kelompok berkontribusi informasi, pengalaman, ide, sikap, kemampuan, dan keterampilannya untuk saling meningkatkan pemahaman dan hasil belajar bersama.⁷⁶ Collaborative Learning menekankan interaksi sosial, tanggung jawab individual, dan tujuan keberhasilan kelompok secara bersamaan. Berikut adalah langkah-langkah strategi pembelajaran Collaborative Learning: Pembentukan Kelompok Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen, terdiri dari siswa dengan kemampuan dan latar belakang berbeda.

1. Pemberian Tugas Kelompok Guru memberikan tugas atau masalah yang harus diselesaikan secara bersama oleh kelompok.
2. Pengorganisasian Peran Setiap anggota kelompok diberi peran dan tanggung jawab yang jelas, agar kontribusi setiap siswa maksimal.

⁷⁶ Faris Anwar dkk., "Strategi Pembelajaran Collaborative Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 165–75, <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik/article/view/218>.

3. Diskusi dan Kolaborasi Anggota kelompok berdiskusi secara aktif untuk bertukar ide, menganalisis masalah, dan mencari solusi.
4. Penyelesaian dan Pembuatan Produk Kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas atau membuat produk yang menjadi hasil pembelajaran kelompok.
5. Presentasi Hasil Kerja Kelompok mempresentasikan hasil kerja atau solusi yang diperoleh kepada kelas.
6. Refleksi dan Evaluasi Guru dan siswa melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran, serta evaluasi antar anggota kelompok untuk meningkatkan kerja sama di masa depan. Langkah-langkah ini bertujuan membangun keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, berpikir kritis, serta rasa tanggung jawab.

H. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar dengan menggunakan masalah sebagai titik awal pembelajaran. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada masalah nyata atau situasi yang menantang tanpa jawaban tunggal yang harus mereka pecahkan secara aktif dan kolaboratif. Tujuan utama PBL adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan memecahkan masalah secara mandiri dan

ilmiah.⁷⁷ Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah secara umum meliputi:

1. Identifikasi dan Penyajian Masalah Guru memperkenalkan masalah yang relevan dan menantang kepada siswa sebagai stimulus belajar.
2. Analisis Masalah Siswa bersama-sama menganalisis masalah, mengidentifikasi fakta dan pertanyaan yang perlu dijawab.
3. Pengumpulan Informasi Siswa mencari informasi dan sumber belajar yang membantu memahami dan menyelesaikan masalah.
4. Formulasi Hipotesis dan Solusi Siswa merumuskan hipotesis atau beberapa alternatif solusi terhadap masalah yang diberikan.
5. Diskusi dan Pengembangan Solusi Siswa berdiskusi dan mengevaluasi solusi yang mungkin hingga mencapai kesepakatan terbaik.
6. Presentasi dan Penjelasan Solusi Siswa mempresentasikan hasil pemecahan masalah kepada kelas.
7. Refleksi dan Evaluasi Guru
Refleksi dan Evaluasi Guru dengan siswa bersama-sama melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran untuk perbaikan selanjutnya. Strategi ini berfokus pada pemberdayaan siswa agar aktif dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kesiapan mereka menghadapi situasi nyata di dunia

⁷⁷ Ihsan Utama Kusasih dkk., “Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik,” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 02, no. 02 (2024): 562–68.

modern. Melalui keterlibatan langsung dalam proses belajar, siswa dilatih untuk mengambil inisiatif dan membuat keputusan secara bijak.⁷⁸

J. Strategi Pembelajaran Simulasi

Strategi Pembelajaran Simulasi adalah metode yang meniru atau merekayasa situasi nyata untuk melatih keterampilan praktis dan memahami konsep secara aktif, sedangkan role play adalah metode pembelajaran dimana peserta didik berperan sebagai karakter tertentu untuk menjelajahi materi pelajaran melalui pengalaman langsung. Berikut adalah penjelasan strategi dan langkah-langkah pembelajaran untuk masing-masing metode.⁷⁹

Strategi Pembelajaran Simulasi digunakan untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa dengan lingkungan tiruan yang mirip situasi sebenarnya, sehingga siswa dapat belajar dengan berbuat, meniru, mendapatkan umpan balik, dan mengoreksi diri melalui pengulangan. Tujuannya meliputi pengembangan keterampilan praktis, komunikasi, pemahaman konsep, dan pemecahan masalah dalam suasana aktif dan realistis. Langkah-langkah Pembelajaran Simulasi :

1. Tahap Persiapan Simulasi

⁷⁸ Yeni Nuraeni dkk., "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)* 1, no. 3 (2025): 146–52, <https://jurnal.literasisains.id/index.php/didik/article/view/292>.

⁷⁹ Afri Naldi dkk., "Model pembelajaran role playing dalam meningkatkan fokus peserta didik," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2024): 133–40.

Sebelum memulai simulasi, guru dan siswa bersama-sama menentukan topik atau isu yang akan dimainkan serta menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁸⁰Selanjutnya, guru menyampaikan situasi atau latar belakang yang menjadi konteks simulasi, agar peserta memahami alur yang akan dijalankan. Setelah itu, dilakukan pembagian peran dan penunjukan pemain, serta penetapan durasi pelaksanaan simulasi. Para pemain juga diberi waktu untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum jelas, guna memastikan kesiapan semua pihak.⁸¹

2. Tahap Pelaksanaan Simulasi

Dalam tahap ini, para siswa yang terpilih menjalankan simulasi sesuai dengan skenario dan peran yang telah ditentukan sebelumnya. Sementara itu, siswa lain berperan sebagai pengamat dan diminta untuk memperhatikan proses dengan serius. Guru tetap hadir untuk memfasilitasi dan membantu jika muncul kendala selama simulasi berlangsung. Bila perlu, simulasi dapat dihentikan sementara dibagian paling krusial untuk mengajak siswa menganalisis dan mencari solusi

⁸⁰Muhammad Tohir Siregar, “Pengaruh Penggunaan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Akhlakul Mahmudah dan Akhlakul Mazmumah,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)* 2, no. 2 (2024): 177–82.

⁸¹Jumadil Dg Paraga, “Implementasi Metode Simulasi Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palu” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2024), <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/4159/>.

terhadap permasalahan yang muncul.⁸² Para siswa terpilih menjalankan simulasi sesuai skenario dan peran yang ditentukan. Siswa lain berperan sebagai pengamat yang serius memperhatikan proses berlangsung.

3. Tahap Penutup Simulasi

Setelah simulasi berakhir, guru memandu diskusi untuk membahas jalannya simulasi dan mengaitkannya dengan materi pelajaran. Pada tahap ini, siswa diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, kritik, serta saran sebagai bagian dari refleksi dan evaluasi, guna memperbaiki pelaksanaan simulasi dimasa mendatang.⁸³ Strategi Pembelajaran Role Play melibatkan siswa mengambil peran karakter khusus yang memungkinkan eksplorasi materi dengan pendekatan pengalaman langsung, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama. Langkah-langkah Pembelajaran Role Play sebagai berikut:⁸⁴

- a. Persiapan
- b. Memilih Pemain
- c. Menata Panggung
- d. Menyiapkan Pengamat
- e. Memainkan Peran
- f. Diskusi dan Evaluasi

⁸² Wiwik Dyah Aryani dkk., "Model Pembelajaran Role Play And Simulation Learning Dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Ujian Praktik Pernikahan," *Innovative: Journal Of SocialScienceResearch* 4, no. 4 (2024): 10407–18, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11785>.

⁸³ K Windari, "Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Sastra Visualisasi Puisi," ... *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra ...* 2, no. 1 (2024): 190–97.

⁸⁴ Aprilia Puji Rahmawati dan Durinda Puspasari, "Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMKN Mojoagung," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 2 (2020): 227–40, <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p227-240>.

g. Membagikan Pengalaman.

Dengan strategi dan langkah-langkah ini, baik simulasi maupun role play mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran serta keterampilan sosial dan kognitif. Abuddin Nata menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam merupakan pendekatan yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Strategi ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembinaan spiritual, emosional, dan sosial.⁸⁵ Beberapa pendekatan strategis yang dikemukakan meliputi:

1. Transformasi Nilai, yaitu proses internalisasi ajaran Islam ke dalam diri peserta didik.
2. Pendekatan Humanistik, yang mengembangkan potensi manusia secara utuh dengan pendekatan yang penuh empati dan penghargaan.
3. Strategi Integratif, yaitu upaya menggabungkan antara ilmu agama dan ilmu umum tanpa pemisahan.
4. Keteladanan (Uswah Hasanah), dimana guru menjadi figur panutan dalam ucapan dan perbuatan.
5. Pembiasaan dan Praktik, yaitu pembentukan karakter melalui latihan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁶

⁸⁵AbuddinNata, *Sejarahpendidikanislam*(Kencana,2014), <https://www.google.com/books>

⁸⁶ Abdullah Botma, "Ilmu Pendidikan Islam" (Alauddin University Press, 2018), <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/474/>.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Wina Sanjaya menekankan pentingnya strategi yang sistematis, mencakup metode, pendekatan, teknik, dan media, serta mengarah pada pembelajaran aktif dan bermakna. Sementara itu, Abuddin Nata menyoroti strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman yang integratif dan holistik. Keduanya memiliki titik temu dalam pandangan bahwa proses pembelajaran harus dirancang secara terencana, menempatkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing, serta menekankan pada pengembangan potensi peserta didik baik secara intelektual maupun moral.

3. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Prinsip-prinsip strategi pembelajaran merupakan pedoman penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak semua strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran, mengingat keberagaman karakteristik siswa dan situasi belajar.⁸⁷ Oleh karena itu, setiap strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip umum berikut:⁸⁸

⁸⁷ Betti Fariati dan Nasrun Harahap, "Strategi Perencanaan Pembelajaran: Memahami Pengertian, Fungsi, Dan Prinsip Utama," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 12, no. 6 (2025): 2193–97, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/21120>.

⁸⁸ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Prenada Media, 2006, https://lib.unib.ac.id/index.php?p=show_detail&id=20660&keywords=.

- a. Orientasi pada Tujuan Strategi pembelajaran harus berfokus pada tujuan yang dirumuskan secara sistematis, spesifik, dan terukur agar memudahkan guru dalam memilih pendekatan yang sesuai.
- b. Aktivitas Peserta Didik Strategi harus mendorong keterlibatan aktif peserta didik, baik secara fisik (tugas, proyek, diskusi) maupun psikis (mental, kepercayaan diri, motivasi belajar). Individualita Strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan perbedaan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan siswa, agar semua peserta didik dapat belajar secara optimal.
- c. Integritas Pembelajaran harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang untuk membentuk peserta didik yang utuh dan berkarakter.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip strategi pembelajaran memegang peranan penting dalam praktik pembelajaran di kelas. Prinsip-prinsip tersebut merupakan pedoman yang harus dijaga dan dioptimalkan oleh guru agar pembelajaran berlangsung efektif, efisien, dan bermakna. keberhasilan proses belajar mengajar sangat bergantung pada kesiapan dan pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran. Selain memilih metode, media, dan teknologi yang tepat, guru juga harus menetapkan tujuan yang jelas serta merancang strategi yang sesuai.

4. Unsur-Unsur Strategi Pembelajaran

Agar dapat merancang serta melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif, diperlukan perhatian terhadap beberapa unsur dasar atau tahapan strategis sebagai berikut:

- a. Menetapkan Tujuan Pembelajaran harus dijadikan acuan utama dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tujuan ini harus mengarah pada perubahan perilaku peserta didik secara spesifik dan bersifat operasional, artinya dapat diukur dan diamati hasilnya.
- b. Menentukan Pendekatan Pembelajaran sudut pandang atau landasan dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran. Pendekatan yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik materi, tujuan, dan kondisi peserta didik. Pilihlah pendekatan yang dianggap paling efektif, efisien, dan relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran⁸⁹.
- c. Memilih Metode, Teknik, dan Prosedur Pembelajaran
 1. Metode adalah cara atau jalan yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 2. Teknik adalah cara pelaksanaan dari metode yang dipilih, yang melibatkan penggunaan sarana atau alat bantu serta mempertimbangkan kecepatan dan ketepatan belajar peserta didik.

⁸⁹ Sri Putianingsih Dkk., "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran," *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 7, No. 1 (2021): 138–63.

3. Prosedur mencakup langkah-langkah teknis yang harus dilalui dalam kegiatan pembelajaran agar proses berjalan secara teratur dan efektif.⁹⁰

d. Merancang Penilaian (Evaluasi)

Evaluasi Pembelajaran dirancang untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Penilaian harus disusun secara sistematis dan relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan, baik melalui tes tertulis, lisan, maupun pengamatan.

1. Merancang Remedial Program remedial ditujukan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Strategi remedial harus mempertimbangkan metode dan pendekatan yang berbeda dari pembelajaran awal, agar mampu membantu siswa memahami materi secara lebih baik.
2. Merancang Pengayaan ditujukan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dan memerlukan tantangan lebih lanjut. Program ini dirancang untuk mengembangkan potensi siswa lebih optimal melalui tugas-tugas tambahan, proyek, atau kegiatan belajar mandiri.⁹¹

Perencanaan Pembelajaran dimulai dengan menetapkan tujuan yang jelas dan terukur. Pendekatan, metode, teknik, dan prosedur harus disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa. Evaluasi digunakan untuk

⁹⁰ nurdyansyah Musfiqon, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Cetakan pe (Sidoarjo, 2015).159

⁹¹ Mohammad Asrori, "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan pembelajaran dasar* 5, no. 2 (2013): 26, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/viewFile/3301/5117>.

menilai pencapaian, disusul program remedial bagi yang belum tuntas. Sementara itu, pengayaan diberikan bagi siswa yang sudah menguasai materi agar lebih berkembang. Dengan perencanaan yang matang dan sistematis tersebut, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, terarah, dan mampu memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik secara optimal.

G. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren berasal dari kata "Pondok" berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti penginapan atau tempat singgah. Dalam konteks Pesantren, istilah ini merujuk pada bangunan sederhana yang berfungsi sebagai asrama bagi para santri.⁹² Istilah pesantren berasal dari kata dasar *santri* yang kemudian diberi imbuhan awalan *pe-* dan akhiran *-an*, sehingga secara etimologis berarti "tempat tinggal para santri"⁹³ Dalam konteks ini, *santri* merujuk pada para pelajar atau murid yang menuntut ilmu agama Islam.⁹⁴

⁹² M. Herlambang dkk., "Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 275–96, <https://ejournal.iaiiabrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/2512>.

⁹³ Ja'far Amirudin Dkk., "Pesantren Dan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Khalaf," *Musala: Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara* 4, No. 1 (2025): 43–60, <https://www.jurnalannur.standup.my.id/index.php/musala/article/view/1377>.

⁹⁴ Didik Himmawan, Khuzaimah Khuzaimah, dan Evi Aeni Rufaedah, "Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Dan Relevansinya Dengan Etika Pendidikan Modern," *Jurnal Islamic Pedagogia* 4, no. 1 (2024): 82–91, <https://www.islamicpedagogia.faiunwir.ac.id/index.php/pdg/article/view/113>.

Kata Pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti penginapan. Sedangkan *pesantren* berasal dari kata *santri* yang berarti pelajar agama Islam. Secara etimologis, *pondok pesantren* adalah tempat tinggal para santri untuk belajar agama. Beberapa ahli bahasa menyatakan bahwa kata *santri* kemungkinan berasal dari bahasa Tamil, dimana istilah tersebut mengacu pada “guru mengaji” atau seseorang yang terlibat dalam aktivitas keagamaan, khususnya dalam tradisi membaca dan mempelajari kitab suci. Dengan demikian, Pondok merupakan tempat tinggal sekaligus tempat menginap bagi para santri yang memiliki berbagai fungsi, antara lain sebagai tempat beristirahat, tempat makan, serta sebagai ruang untuk melaksanakan kegiatan belajar.⁹⁵

Di Pesantren, santri terbiasa hidup mandiri dengan mencuci dan memasak makanan sendiri, sederhana dalam hal pakaian, memperhatikan amaliah sunnah seperti puasa dan sholat malam, sangat berhati-hati, hormat dan tawadhu' kepada guru atau lebih-lebih Kyai.⁹⁶ Semua ini dimungkinkan, karena para Santri khususnya mereka yang mukim (tinggal) di dalam kompleks pesantren berada dalam suasana khas keagamaan, kesederhanaan, kedisiplinan, dan langsung di bawah bimbingan para Ustaz maupun Kyai, yang keadaan semacam ini jarang dialami oleh murid madrasah apalagi siswa sekolah umum. Peneliti berpendapat bahwa pola

⁹⁵ Moh Ulum, “Akulturasi santri di Pesantren,” *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan AgamaIslam(JournalofIslamicEducationStudies)*2,no.1(2021):70–80, <https://tdjpai.unikhams.ac.id/index.php/pai/article/view/37>.

⁹⁶ Muhammad Darwis Dasopang, Erawadi Erawadi, dan Zainal Efendi Hasibuan, *DiasporaUlamaDanSantriTapanuli*(Malang:AEPublishing,2022),<https://repo.uinsyahada.ac.id/1123/>.

kehidupan di Pesantren memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan kepribadian santri yang tangguh dan beretika tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa Pesantren bukan hanya pusat pendidikan, tetapi juga pusat pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Secara historis dan sosiologis, Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang khas Indonesia.⁹⁷ Ciri utama dari Pesantren adalah sistem asrama atau *boarding school*, dimana para santri tinggal bersama dalam satu lingkungan yang terintegrasi dengan tempat tinggal guru, yang biasa disebut *kyai*. Para santri tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu keagamaan, seperti tafsir, hadis, fiqh, dan tasawuf, tetapi juga menjalani proses pembinaan karakter dan spiritual secara langsung dibawah bimbingan kyai, yang berperan sebagai pendidik, pembina, sekaligus panutan moral. Kompleks Pesantren umumnya terdiri atas beberapa bangunan utama, yakni masjid sebagai pusat ibadah, ruang-ruang belajar, asrama santri, dan rumah kediaman kyai.⁹⁸

Sistem pendidikan di Pesantren menekankan pentingnya pembentukan akhlak mulia, kedisiplinan, serta hubungan erat antara murid dan guru. Dalam lingkungan ini, proses pembelajaran berlangsung secara intensif, baik melalui pengajian kitab kuning (*kutub al-turats*) secara klasikal maupun melalui metode sorogan dan bandongan yang bersifat

⁹⁷ Imam Syafe'i, "Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61–82, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2097>.

⁹⁸ Moh Syakur, "Konstruksi Karakter Salaf Mahasantri: Peran Bu Nyai Pesantren dalam Pendampingan Pembelajaran Mahasantridi Kota Semarang," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (2024): 90–106, <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/kaca/article/view/579>.

individual. Dengan demikian, Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal dan non-formal, tetapi juga sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman, pembinaan sosial keagamaan, dan bahkan dalam banyak kasus, pusat gerakan sosial dan keagamaan di tengah masyarakat. Peran pesantren sangat strategis dalam melestarikan tradisi keilmuan Islam serta membentuk karakter santri yang kehidupan santri yang terintegrasi dengan kegiatan keagamaan dan sosial menjadikan pesantren sebagai miniatur masyarakat Islami yang ideal.

2. Sejarah awal Pesantren di Indonesia

Sejarah munculnya Pesantren awalnya berasal dari kebudayaan Hindu. Masuknya agama Buddha ke Indonesia, yang berasal dari India, sempat mewarnai perkembangan kebudayaan dan sistem pendidikan di Nusantara. Namun, seiring dengan datangnya Islam dan semakin meluasnya pengaruhnya dikalangan masyarakat, terjadi transformasi dalam sistem pendidikan.⁹⁹ Proses penetrasi budaya Islam tidak meniadakan seluruh sistem pendidikan Hindu-Buddha, melainkan mengadopsi beberapa unsur dan menyesuakannya dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi fondasi awal terbentuknya sistem pendidikan Islam yang khas di Indonesia.¹⁰⁰

⁹⁹ Mohammad Hasan, "Perkembangan Pendidikan Pesantren di Indonesia," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): 55–73, <https://ejournal.iainmadura.ac.id/tadris/article/download/638/598>.

¹⁰⁰ Adit Fajar Pradana dkk., "Pendidikan Islam di Nusantara: Pertumbuhan dan Perkembangannya Dalam Perspektif Sejarah," *At-Taqwa: Jurnal Pendidikan dan Islamic Studies* 2, no. 2 (2024).

Menurut catatan sejarah, lembaga pendidikan Islam tradisional yang dikenal sebagai Pondok Pesantren mulai dikenal secara luas di Nusantara sejak masa Walisongo, terutama pada abad ke-15.¹⁰¹ Salah satu tokoh penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia adalah Sunan Ampel.¹⁰² Sunan Ampel mendirikan sebuah pusat pendidikan berbentuk padepokan di daerah Ampel, Surabaya, yang kemudian menjadi salah satu Pesantren pertama di Jawa. Pusat pendidikan ini menarik para pelajar (santri) dari berbagai wilayah, tidak hanya dari Jawa tetapi juga dari luar pulau, seperti Gowa dan Tallo di Sulawesi.¹⁰³ Pesantren Ampel, yang dikembangkan oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim, kemudian dikenal sebagai cikal bakal Pesantren-Pesantren lain di seluruh penjuru Indonesia.¹⁰⁴ Para santri yang telah menyelesaikan pendidikan disana merasa memiliki tanggung jawab moral untuk menyebarkan ilmu yang mereka peroleh.¹⁰⁵

Pesantren Ampel Denta juga menjadi tempat para tokoh penyebar Islam, yang kelak dikenal sebagai Walisongo atau sembilan wali, menempe

¹⁰¹ Tulus Sardoyo, *Perananan laksamana Cheng Ho dalam penyebaran agama Islam di Jawa pada abad ke-15*, UNS (Sebelas Maret University), 2010, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/14728>.

¹⁰² Sardoyo, *Perananan laksamana Cheng Ho dalam penyebaran agama Islam di Jawa pada abad ke-15*.

¹⁰³ Akhmad Afnan Fajarudin dan Zainil Ghulam, "Pelebagaan dan Perkembangan Sistem Pendidikan Pesantren," *Mabahithuna: Journal of Islamic Education Research* 1, no. 2 (2023): 120–42, <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/mabahithuna/article/view/2938>.

¹⁰⁴ Ismail Anwar dan M. Hambali, "Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah Kalimantan Barat," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 528–49, <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bip/article/view/1161>.

¹⁰⁵ Wirayanti Wirayanti dkk., "Metode Pendidikan Tradisional Pesantren dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros)," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 10 (2024): 424–37, <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/804>.

diri dan mendalami ilmu keislaman. Dari pesantren Giri, salah satu pusat keilmuan Islam pada masa itu, muncul santri-santri berpengaruh, seperti Datuk ri Bandang, seorang ulama asal Minangkabau. Kemudian berperan penting dalam membawa dakwah Islam ke wilayah Indonesia bagian timur, terutama Makassar. Makassar selanjutnya melahirkan tokoh besar dalam sejarah Islam dan perjuangan bangsa, yakni Syekh Yusuf. Beliau dikenal sebagai ulama kharismatik sekaligus pejuang yang perjalanannya menembus batas-batas geografis, mulai dari Makassar, Banten, SriLanka, hingga Afrika Selatan. Pengaruhnya dalam penyebaran Islam dan semangat perlawanan terhadap penjajahan menandai pentingnya peran pesantren dalam pembentukan intelektual dan spiritual umat Islam di Indonesia.¹⁰⁶ Jadi, keberadaan tokoh seperti Syekh Yusuf menunjukkan bahwa Pesantren bukan hanya pusat pendidikan agama, tetapi juga kawah candra dimuka bagi lahirnya pejuang intelektual dan spiritual. Kiprah Syekh Yusuf yang menembus berbagai wilayah membuktikan besarnya pengaruh pesantren dalam membentuk sosok ulama yang visioner, berjiwa dakwah, dan patriotik. Warisan perjuangannya menjadi inspirasi bagi generasi Muslim dalam menggabungkan antara ilmu, iman, dan aksi sosial.

3. Unsur-Unsur Pokok Pesantren

Terdapat lima elemen utama yang menjadi ciri khas dari tradisi Pesantren di Indonesia, yaitu pondok, masjid, santri, pembacaan kitab Islam klasik, dan kyai. Kelima unsur ini saling berkaitan dan membentuk satu

¹⁰⁶ Abdurrahman Abdurrahman, "Sejarah Pesantren di Indonesia Sebuah Pelacakan Genealogis," *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ4*, No.1(2020):84–105, <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/intaj/article/view/388>.

kesatuan sistem pendidikan tradisional Islam yang khas di Nusantara. Keberadaan elemen-elemen tersebut menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak dan kedalaman ilmu agama. Sinergi antara kyai dan santri menjadi inti dari proses transformasi keilmuan dan spiritual di Pesantren.

- a. Pondok berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti penginapan atau tempat singgah. Dalam konteks pesantren, istilah ini merujuk pada bangunan sederhana yang berfungsi sebagai asrama bagi para santri.¹⁰⁷ Pondok menjadi tempat tinggal, belajar, dan berinteraksi para santri dalam keseharian mereka. Pondok tidak hanya menyediakan tempat beristirahat, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter, spiritualitas, dan kedisiplinan.¹⁰⁸

Dalam Perkembangannya, Pondok Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai metode khas, seperti sistem sorogan (individual) dan wetonan (klasikal). Bahkan sistem pondok dan asrama diakui sebagai sistem yang mendukung pendidikan nasional karena menanamkan nilai-nilai kemandirian, kedisiplinan, dan kebersamaan.

- b. Masjid dalam lingkungan Pesantren memiliki kedudukan yang sangat sentral. Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah harian dan sholat

¹⁰⁷ Herlambang, Muqowim, dan Rofik, "Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia."

¹⁰⁸ Shofi Nugraheni, "Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Leteh Rembang: Perpaduan Tradisi dan Modernitas dalam Pembentukan Peradaban Ilmu," *Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban* 18, no. 2 (2024): 202–11, <http://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/hadharah/article/view/10744>.

Jumat, melainkan juga sebagai pusat kegiatan keilmuan dan pendidikan. Di masjid, para santri dan kyai melakukan pengkajian kitab, diskusi keagamaan, dan bahkan debat ilmiah dalam suasana kekeluargaan. Keberadaan Masjid dalam Pesantren menunjukkan pentingnya spiritualitas dan kebersamaan dalam tradisi Islam. Biasanya, Masjid dibangun terlebih dahulu sebelum infrastruktur lainnya, sebagai simbol bahwa pendidikan Pesantren berakar kuat pada nilai-nilai ibadah dan pengabdian kepada Allah. Selain itu, masjid juga menjadi tempat interaksi antara warga Pesantren dengan masyarakat sekitar, memperkuat ikatan sosial dan ukhuwah Islamiyah.¹⁰⁹

c. Santri adalah peserta didik dalam sistem pendidikan Pesantren. Dalam konteks budaya Indonesia, istilah “santri” memiliki makna ganda pertama, sebagai individu yang belajar di pesantren dan kedua, sebagai simbol dari komunitas Muslim yang taat menjalankan ajaran Islam.¹¹⁰

Santri menjadi elemen penting dalam keberlangsungan Pesantren. Mereka tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga menjalani proses pembentukan kepribadian Islami. Kehidupan di Pesantren menuntut santri untuk hidup sederhana, mandiri, dan disiplin, serta menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak karimah. Jadi, Santri bukan hanya sekadar

¹⁰⁹ Titi Mildawati dan Bahaking Rama, “Sejarah Perkembangan Islam Pada Masa Awal Hingga Munculnya Kerajaan Islam Di Aceh (Lembaga Pendidikan Islam Dan Tokohnya),” *Vifada Journal of Education* 2, no. 1 (2024): 01–27, <https://jurnal.vifada.id/index.php/edu/article/view/57>.

¹¹⁰ Riska Nur Safitri, “Dinamika Komunikasi Lintas Budaya Santri Asing Di Pondok Pesantren Lirboyo” (Phd Thesis, Iain Kediri, 2024), <https://etheses.iainkediri.ac.id/16460/>.

peserta didik, tetapi juga representasi nilai-nilai keislaman yang hidup dalam keseharian.¹¹¹

Peran santri sangat vital dalam menjaga eksistensi dan budaya Pesantren. Melalui proses pembelajaran dan pembinaan karakter di lingkungan Pesantren, santri dibentuk menjadi pribadi yang religius, mandiri, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai tersebut menjadi bekal utama bagi santri dalam menghadapi tantangan kehidupan di tengah masyarakat.

d . Pembacaan Kitab Kuning (Klasik)

Ciri khas utama Pesantren adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik Islam yang dikenal sebagai kitab kuning.¹¹² Istilah ini merujuk pada karya-karya ulama terdahulu dalam berbagai disiplin ilmu seperti fiqh, tauhid, tafsir, hadits, dan akhlak. Disebut “Kuning” karena biasanya dicetak di atas kertas berwarna kuning, dan seringkali tidak diberi harakat, sehingga dikenal juga sebagai kitab gundul.

Pengajaran Kitab bukan hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual. Santri diajarkan cara memahami, menafsirkan, dan

¹¹¹ Salsabila Nafis Raihanah Syafiq, Muhammad Walid, Dan Ahmad Sholeh, “Studi Telaah Pemikiran Kh. Imam Zarkasyi Dan Kh. Hasyim Asy’ari Terkait Komponen Pendidikan,” *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, No. 5 (2025): 4830–39, [Http://www.Jiip.Stkipyapisdompu.Ac.Id/Jiip/Index.Php/Jiip/Article/View/7852](http://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/jiip/article/view/7852).

¹¹² Ibnu Malik, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning di MTs Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang,” *Logika: Jurnal Visioner Pendidikan* 1, no. 1 (2025): 67–73, <https://journal.maysapublishing.com/index.php/Logika/article/view/177>.

mengaktua lisasikan isi kitab sesuai dengan kebutuhan zaman. Meskipun tidak semua Pesantren mengajarkan seluruh kitab klasik dari semua periode, kitab-kitab ini tetap menjadi landasan utama dalam pendidikan Pesantren, sebagai wujud penghargaan terhadap khazanah keilmuan Islam. Melalui metode ini, santri dilatih berpikir kritis dan mampu mengambil hikmah dari teks untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.¹¹³

- e. Kyai adalah figur sentral dalam Pesantren dalam budaya Jawa, kata "kyai" tidak hanya digunakan untuk tokoh agama, tetapi juga bisa merujuk pada benda-benda pusaka atau orang yang memiliki kedudukan spiritual tertentu.¹¹⁴ Namun dalam konteks Pesantren, kyai adalah pemimpin spiritual, pendidik, dan pengasuh para santri. kyai tidak hanya dihormati karena keilmuannya, tetapi juga karena keteladanan hidupnya.¹¹⁵

Seorang kyai biasanya memiliki kharisma dan pengaruh kuat, baik di dalam Pesantren maupun di masyarakat luas. Kyai dikenal sebagai sosok yang sederhana, bijaksana, dan penuh kasih sayang. Peran kyai tidak terbatas pada kegiatan pengajaran, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual bagi santri dan masyarakat. Kehadiran

¹¹³ Sri Nurlatifah, "Tingkat Keterpakaian Koleksi Kitab Kuning Di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Babun Najah" (PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora, 2025), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/44392/>.

¹¹⁴ Arif Alma, "Implikasi Pola Hubungan Kiai Dan Santri Serta Pengaruhnya Terhadap Perubahan Perilaku Santri (Studi Di Pondok Pesantren Al Falah, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat)" (Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2025), <https://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/38102>.

¹¹⁵ Maisaroh Maisaroh, "Pemikiran Kh. Mahrus Amin Tentang Akhlak Guru Dan Akhlak Murid Dalam Dunia Pendidikan Kontemporer" (Phd Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025), [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/39475](http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/39475).

kyai menjadi pusat keteladanan yang menginspirasi kehidupan keagamaan dan sosial di sekitarnya.

B. Penelitian Terdahulu

1. Nadia Syahida Lbs, Ali Yusron, & Ainun Mardia Harahap, 2025, Jurnal, *"Pengaruh Strategi Pembina Ekstrakurikuler Kitab Kuning dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik,"*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler kitab kuning memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar santri. Kegiatan ini tidak hanya difokuskan pada penguasaan materi kitab secara tekstual, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan santri dalam memahami, menerjemahkan, dan menyampaikan kembali isi kitab dengan baik. Strategi yang digunakan mencakup latihan intensif, pembinaan secara personal, serta sistem evaluasi berkelanjutan yang mendorong santri untuk terus berkembang.¹¹⁶

Selain itu, peran pembina sangat menentukan keberhasilan program ini. Pendekatan yang komunikatif, partisipatif, dan berbasis motivasi menjadi kunci dalam membangun kepercayaan diri dan semangat belajar santri. Ekstrakurikuler kitab kuning yang dikelola secara profesional terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman santri

¹¹⁶ Nadia Syahida Lbs, Ali Yusron, dan Ainun Mardia Harahap, "Pengaruh Strategi Pembina Ekstrakurikuler Kitab Kuning dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Pesantren Musthafawiyah," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025): 113–26, <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/1090>.

terhadap materi pelajaran, tetapi juga memperkuat karakter akademik dan religius mereka. Studi ini menegaskan pentingnya pengelolaan ekstrakurikuler sebagai instrumen pelengkap dalam pendidikan Pesantren.

2. Bardan Sehat Nst, 2018, Tesis, "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab Kuning*",¹¹⁷

Hasil Penelitian ini menyoroti peran guru sebagai penggerak utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiyah. Berbagai strategi yang digunakan guru meliputi metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, serta pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan santri. Penerapan strategi ini didukung oleh kompetensi guru dalam menguasai materi kitab dan kemampuan pedagogis dalam menyampaikan materi secara sistematis dan mudah dipahami.

Faktor Pendukung lain yang turut mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran adalah latar belakang pendidikan guru yang kuat serta pengalaman mengajar yang memadai. Selain itu, tersedianya fasilitas belajar seperti kitab-kitab rujukan, ruang kelas yang memadai, dan struktur kurikulum yang mendukung turut memperkuat efektivitas strategi yang diterapkan. Namun, keberhasilan strategi ini tetap membutuhkan pengawasan dan evaluasi berkala untuk memastikan

¹¹⁷ Bardan Sehat Nst, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal" (other, Universitas Islam Riau, 2018), <https://repository.uir.ac.id/3381/>.

bahwa setiap santri dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan mencapai pemahaman yang mendalam terhadap isi kitab kuning.

3. Miftah Pausi, 2018, Tesis, Strategi pembelajaran kitab kuning (*Analisis dimensi humanistik dalam pembelajaran kitab kuning di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*).

Hasil Penelitian ini, pendekatan pembelajaran kitab kuning dianalisis dari perspektif humanistik, yang menekankan pada pengembangan potensi santri secara individual. Strategi humanistik yang diterapkan di Pondok Pesantren Musthafawiyah mengedepankan proses belajar yang bebas tekanan, memberi ruang bagi santri untuk berekspresi dan memahami kitab sesuai dengan kemampuan serta latar belakang masing-masing. Penghargaan atas setiap capaian santri menjadi bagian penting dari pendekatan ini, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

Namun demikian, strategi ini menghadapi beberapa kendala yang cukup signifikan. Salah satunya adalah rendahnya kemampuan awal santri dalam memahami bahasa Arab klasik sebagai bahasa utama kitab kuning, yang membuat proses belajar menjadi lebih lambat bagi sebagian santri. Selain itu, kondisi lingkungan luar pesantren yang kurang kondusif, seperti pengaruh media sosial dan pergaulan luar, juga menjadi tantangan dalam mempertahankan konsentrasi dan fokus santri dalam pembelajaran kitab. Oleh karena itu, strategi ini membutuhkan dukungan

tambahan, baik dari sisi pelatihan bahasa maupun penguatan karakter, agar hasilnya lebih optimal.¹¹⁸

4. Zaenal, 2020, Tesis, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat*,¹¹⁹

Hasil Penelitian ini mengkaji berbagai strategi pembelajaran kitab kuning yang digunakan di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat, yang meskipun bukan Ponpes Musthafawiyah, tetap relevan dalam konteks pendidikan salafiyah. Strategi yang digunakan sangat beragam, mulai dari metode tradisional seperti *sorogan* dan *bandongan*, hingga metode yang lebih interaktif seperti ceramah, *mudzakarah*, tanya jawab, hafalan, dan kompetisi *musabaqah qira'atul kutub*.

Keanekaragaman metode ini menunjukkan fleksibilitas dalam menjawab kebutuhan dan karakter santri yang beragam. Penggunaan media pembelajaran modern seperti audio visual dan akses internet juga menjadi nilai tambah dalam memperkaya pengalaman belajar santri. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran Kitab di Pesantren ini adalah kemampuan pedagogik ustaz yang mumpuni serta keaktifan santri dalam proses belajar. Meskipun demikian, keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan karakter antar santri menjadi tantangan yang perlu diatasi.

¹¹⁸ Miftah Pausi, "Strategi pembelajaran kitab kuning (Analisi dimensi humanistik dalam pembelajaran kitab kuning di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru)" (Master's Thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2018), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40340>.

¹¹⁹ Zaenal Zaenal, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi" (PhD Thesis, IAIN Palu, 2020), <http://repository.uindotokarama.ac.id/id/eprint/1337/>.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran kitab kuning di lingkungan Pesantren, berikut ini disajikan analisis persamaan dan perbedaan dari empat penelitian terkait. Keempat studi ini mengangkat pendekatan yang berbeda, baik dari segi fokus, metode, maupun tantangan yang dihadapi, namun tetap memiliki benang merah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Kitab Kuning dan pengembangan potensi santri. Tabel berikut merangkum poin-poin penting yang menjadi persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian:

Tabel 1. Perbedaan Penelitian

Aspek	Nadia Syahida dkk (2025)	Bardan Selamat (2018)	Miftah Pausi (2018)	Zaenal (2020)
Fokus penelitian	Pengaruh strategi pembina ekstrakurikuler kitab kuning pada prestasi santri.	Strategi guru dalam pembelajaran kitab kuning di Musthafawiyah.	Pendekatan humanistik dalam pembelajaran kitab kuning di Musthafawiyah.	Strategi pembelajaran kitab kuning di Raudhatul Mustafa Lil Khairaat.
Pendekatan utama	Pendekatan komunikatif, partisipatif, motivasional, dan profesional.	Metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, kontekstual.	Pendekatan humanistik, menekankan pengembangan potensi individu.	Kombinasi metode tradisional dan modern, penggunaan media pembelajaran.
Metode pembelajaran	Latihan intensif, pembinaan personal, evaluasi berkelanjutan.	Ceramah, tanya jawab, diskusi, pendekatan kontekstual.	Belajar bebas tekanan, ruang ekspresi, penghargaan capaian.	Sorogan, bandongan, ceramah, mudzakah, hafalan, kompetisi, media audiovisual.
Tantangan utama	-	Perlu pengawasan dan fasilitas memadai.	Kemampuan bahasa Arab klasik rendah, pengaruh lingkungan luar pesantren.	Keterbatasan waktu, perbedaan karakter santri.

Lokasi penelitian	Pesantren Musthafawiyah	Pesantren Musthafawiyah	PesantrenMusthafawiyah	Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat (bukan Musthafawiyah).
--------------------------	-------------------------	-------------------------	------------------------	--

Persamaan yang mencerminkan kesamaan orientasi dalam strategi pembelajaran kitab kuning di Pesantren. Semua penelitian sepakat bahwa tujuan utama pembelajaran Kitab Kuning adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan prestasi santri. Peran guru atau pembina dipandang sangat penting karena merekalah yang menjadi penggerak utama dalam membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran.

Selain itu, masing-masing penelitian menekankan pentingnya penggunaan metode yang bervariasi, baik metode tradisional maupun modern, untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan santri yang beragam. Evaluasi dan monitoring secara berkelanjutan juga dianggap krusial guna memastikan efektivitas pembelajaran. Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, seluruh penelitian ini sama-sama mengakui adanya tantangan yang perlu dihadapi, seperti perbedaan kemampuan bahasa Arab santri, keterbatasan waktu, perbedaan karakter individu, serta pengaruh lingkungan luar pesantren yang dapat memengaruhi konsentrasi belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian di Pondok Pesantren Musthafawiyah terletak di Desa Purba Baru, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi pesantren ini berada di sepanjang jalan lintas Medan-Padang, yang strategis karena menghubungkan pesantren dengan berbagai daerah di luar sekitarnya. Awalnya, pesantren ini didirikan pada tahun 1912 di Desa Tanobato, namun karena banjir bandang yang terjadi pada tahun 1915, pesantren kemudian berpindah ke Desa Purba Baru dan berlokasi di sana hingga saat ini. Desa Purba Baru berjarak sekitar 17 kilometer dari kota Panyabungan sebagai ibu kota Kabupaten Mandailing Natal, 90 kilometer dari Padang Sidempuan, 247 kilometer dari Bukit Tinggi di Sumatera Barat, dan 500 kilometer dari Medan, ibu kota Provinsi Sumatera Utara. Pondok ini merupakan pesantren tertua dan terbesar di Pulau Sumatera dengan jumlah santri yang sangat banyak dari berbagai daerah.

2. waktu

Waktu Penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan aktivitas penelitian. Penelitian ini dimulai bulan April 2025 sampai dengan bulan Oktober 2025.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan study pustaka (library research). Metode ini di pilih untuk mendalami isis kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif adalah penelitian dimana peneliti melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara, atau interview, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek.¹²⁰ Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.¹²¹ Menurut Moh. Nasir, “Motode Deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.¹²²

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Metode ini ditujukan untuk meneliti dan mendeskripsikan bagaimana analisis strategi pembelajaran Kitab Kuning serta nilai-nilai akhlak karimah dalam Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*, di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal.

¹²⁰ Hanif Hasan dkk., *Metode penelitian kualitatif* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025), <https://www.google.com/books>

¹²¹ Siti Romlah, “Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif),” *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2021): 1–13, <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/4321>.

¹²² Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63

Metode ini juga bertujuan untuk menggali secara mendalam pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh para guru dalam menyampaikan materi kitab kuning. Pembelajaran dengan internalisasi nilai-nilai akhlak Al-karimah santriyati.

C. Sumber Data

Sumber dalam Penelitian ini terdiri atas sumber data Penelitian

Pustaka dan Sumber data Penelitian Lapangan :

1. Sumber Penelitian Pustaka dalam kajian ini adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. yaitu, buku, jurnal maupun karya ilmiah dan Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*, dan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran kitab akhlak di Pondok Pesantren Musthafawiyah.
2. Sumber data Lapangan adalah sumber data terpenting yang diperoleh langsung dari peneliti dilapangan. Data ini diperoleh melalui observasi lapangan langsung dan wawancara dengan informan. Dalam hal ini peneliti mengambil narasumber langsung yaitu 3 orang Guru muatan lokal Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*, Santriyati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Nata

Tabel 2. Nara Sumber

NO	NAMA	PERAN	DATA
1.	Juriah Hanum, S.Pd.I	Guru Kitab <i>Waṣḥāyā Al-Ābā'</i>	strategi Pembelajaran Kitab <i>Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā</i>

	<i>Lil-Abnā hasoya</i>	
2. Mariah Nasution, S.Pd	Guru Kitab <i>Waṣḥāyā Al-Ābā'</i> <i>Lil-Abnā</i>	strategi Pembelajaran Kitab <i>Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā</i>
3. Hafazoh, S.Pd	Guru Kitab <i>Waṣḥāyā Al-Ābā'</i> <i>Lil-Abnā</i>	strategi Pembelajaran Kitab <i>Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā</i>
4. Ermina Pohan, S.PdI	Administrasi/Tata Usaha	Surat menyurat, Deskripsi Objek penelitian
5. Akhyar Nasution, S.PdI	Administrasi/Tata Usaha	Surat menyurat dan Deskripsi Objek Penelitian

D. Analisis Data

1. Analisis Kepustakaan

Penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) sebagai metode analisis data. Menurut Krippendorff, analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan dari suatu teks secara sistematis dan objektif, melalui penerapan kategori atau kode tertentu.

Metode ini memberikan pendekatan yang terstruktur untuk menelaah isi dokumen tertulis, baik berupa teks, gambar, maupun bentuk media lainnya. Melalui analisis isi, peneliti dapat menemukan pola, tema, dan makna yang tersembunyi dalam data, serta memahami konteks sosial dan

budaya yang melatarbelakangi teks tersebut. Dengan demikian, metode ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Dalam konteks penelitian ini, penerapan analisis isi dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:¹²³

1. Pengumpulan Data : Data yang dianalisis mencakup kitab " *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* " serta berbagai literatur pendukung yang relevan. Peneliti mengumpulkan seluruh bagian teks yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang menjadi fokus penelitian.
2. Proses Koding : Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan *koding*, yaitu mengelompokkan data ke dalam tema atau kategori tertentu. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses identifikasi terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut.
3. Identifikasi Tema dan Pola : Setelah proses *koding* selesai, peneliti akan menelaah kategori-kategori yang telah terbentuk untuk menemukan tema-tema utama serta pola-pola yang muncul. Dalam tahap ini, peneliti juga akan menggali keterkaitan antara tema-tema tersebut dan menganalisis bagaimana interaksi antar tema mencerminkan nilai-nilai pendidikan akhlak.
4. Interpretasi Data : Tahap ini berfokus pada penafsiran hasil analisis yang telah dilakukan. Peneliti akan mengaitkan temuan-temuan yang diperoleh

¹²³ Krippendorff, Klaus. Content Analysis: An Introduction to Its Methodology. 3rd ed. SAGE Publications, 2013. hlm. 24

dengan teori serta literatur yang relevan, guna menjelaskan makna dari nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab. Selain itu, peneliti juga akan membahas relevansi penerapan nilai-nilai tersebut dalam sistem pendidikan masa kini, serta berbagai tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.

5. Penyusunan Laporan : Setelah keseluruhan proses analisis selesai, peneliti akan merangkum hasil penelitian dalam bentuk laporan yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Laporan ini akan mencakup temuan utama, interpretasi terhadap data, serta saran atau rekomendasi yang dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut. Tujuannya adalah agar isi laporan dapat dengan mudah dipahami dan memberikan kontribusi nyata bagi pembaca.

Dengan demikian, bagian teknik analisis data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, serta langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keabsahan dan keandalan hasil analisis.

2. Analisis Kualitatif

Analisis data bertujuan untuk menginterpretasikan dan memahami informasi yang telah dikumpulkan. Analisis data kualitatif digunakan ketika data yang dikumpulkan berbentuk teks, gambar, atau observasi. Teknik analisis ini lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, pola-pola perilaku, atau pengalaman individu. Beberapa teknik dalam analisis data kualitatif meliputi:

1. Analisis Tematik: Mengidentifikasi dan menganalisis tema atau pola yang muncul dalam data, yang sering kali berasal dari wawancara, catatan lapangan, atau dokumen,
2. Analisis Naratif: Menganalisis cerita atau pengalaman yang diungkapkan oleh partisipan dalam bentuk narasi.,
3. Analisis Grounded Theory: Teknik ini digunakan mengidentifikasi pola yang berulang.¹²⁴

E. Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.

Wawancara terbagi atas dua yaitu:

- a) Wawancara terstruktur yaitu : wawancara yang dilakukan dengan terencana berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- b) Wawancara tidak terstruktur yaitu : wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.¹²⁵

¹²⁴ Neuman,w. Lawrence, Social Research methods, Qualitative and Quantitative Approaches, 7th ed, Person, 2014.hlm.418

¹²⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persadad, 2006), hlm. 143.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan gambaran data tentang strategi pembelajaran kitab kuning dalam penelitian Ustazah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun langkah-langkah wawancara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹²⁶

- 1) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
 - 2) Mengawali atau membuka alur wawancara.
 - 3) Melangsungkan alur wawancara.
 - 4) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan.
 - 5) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.
2. Observasi

Observasi adalah pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹²⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif pasif (*passive participation*) yaitu dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan.¹²⁸

Jadi, observasi partisipatif pasif memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena secara langsung tanpa memengaruhi situasi yang sedang berlangsung. Pendekatan ini memberikan gambaran yang objektif

¹²⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 68.

¹²⁷ Amirul Hadi dan Maryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 312.

tentang perilaku dan interaksi alami subjek penelitian. Dengan tidak terlibat secara aktif, peneliti dapat menjaga jarak kritis dan fokus pada pencatatan data secara sistematis. Hal ini penting untuk memperoleh informasi yang autentik dan relevan dengan tujuan penelitian. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola yang muncul secara alami. Hasilnya pun mencerminkan realitas lapangan tanpa intervensi atau bias yang berlebihan.

3. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal, atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹²⁹

Kajian dokumentasi merupakan sarana untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang mendukung metode lainnya. Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang memiliki posisi penting dalam penelitian. Dokumen bisa memiliki beragam bentuk, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap. Dokumen dalam penelitian digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

4. Analisis Isi

Peneliti akan melakukan analisis isi terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, seperti artikel ilmiah, jurnal, dan buku

¹²⁹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 231.

yang membahas penerapan nilai-nilai akhlak dalam konteks pendidikan modern. Analisis isi merupakan suatu metode sistematis yang digunakan untuk menelaah isi dari dokumen tertulis, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tema-tema dan pola-pola yang muncul. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali relevansi dan kontribusi nilai-nilai akhlak terhadap praktik pendidikan masa kini. Dalam pelaksanaannya, instrumen yang digunakan berupa pedoman analisis isi, dengan tahapan sebagai berikut:¹³⁰

- a. Membaca secara cermat dan mendalam teks atau dokumen yang diteliti guna mengidentifikasi tema-tema utama terkait nilai-nilai akhlak dalam pendidikan.
- b. Menelaah pesan-pesan eksplisit maupun implisit yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak.
- c. Mengaitkan hasil temuan dengan realitas dan kebutuhan pendidikan akhlak di era modern.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah akurat, dapat dipercaya, dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, beberapa strategi akan diterapkan untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan

¹³⁰ Krippendorff, Klaus. Content Analysis: An Introduction To Its Methodology. 3rd Ed. SAGE Publications, 2013. Hlm. 24

Triangulasi sumber, yaitu: teknik yang digunakan untuk memverifikasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Neuman menjelaskan bahwa validitas data dalam penelitian sosial dapat dijaga dengan menggunakan beberapa pendekatan seperti triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai metode atau sumber data yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan ketepatan temuan penelitian. Selain itu, Neuman juga menekankan pentingnya audit trail, yang memungkinkan peneliti lain untuk memverifikasi langkah-langkah yang diambil selama penelitian untuk meningkatkan transparansi dan keabsahan data. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari:

1. Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* Sebagai sumber utama, kitab ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya.
2. Literatur Sekunder: Artikel, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan pendidikan akhlak akan digunakan untuk mendukung analisis dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam kitab.

Dengan membandingkan data dari berbagai sumber ini, diharapkan dapat mengurangi bias dan meningkatkan keakuratan informasi yang diperoleh.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam karya ilmiah ini terdiri dari lima bab utama, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka memuat kajian teori yang relevan dengan topik penelitian serta ulasan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung kajian ini.

BAB III : Metodologi Penelitian menjelaskan tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, serta keterbatasan penelitian.

BAB V : Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan di SPM Tsanawiyah Pesantren Musthafawiyah Purba Baru ini menyajikan beberapa data sebagai gambaran umum terkait dengan profil madrasah yang mencakup informasi tentang sejarah, visi dan misi, kondisi peserta didik, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana dan prasarana.

Selanjutnya peneliti memaparkan data terkait analisis nilai-nilai akhlak Al-karimah dalam Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* dan strategi pembelajarannya pada siswa kelas VIII. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami penerapan nilai-nilai akhlak mulia yang terkandung dalam Kitab tersebut dan strategi pembelajarannya sebagai bagian dari pembelajaran karakter di sekolah.

A. Temuan Umum

1. Sejarah Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal

Pondok Pesantren (Ponpes) Musthafawiyah terletak di Desa Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara kode pos 2952 dengan jarak 17 km arah selatan dari kota Panyabungan Ibu Kota Kab. Mandailing Natal, Propinsi Sumatera Utara. Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru didirikan pada tahun 1912 oleh Syekh H. Musthafa Husein Nasution yang sekarang ini dipimpin

cucu beliau H. Mustafa Bakri Nasution. Dalam usianya yang lebih 1 (satu) abad yaitu 113 tahun. Kini Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru mengasuh santri/santriyati sebanyak 13.606 orang yang terdiri dari 8.968 orang santri putra dan 4.638 orang.¹³¹

Seluruh santri berasal dari berbagai propinsi di Indonesia seperti Sumatera Utara, NAD, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, DKI, Papua, Kepulauan Natuna, Kalimantan Barat dan dari negara tetangga yaitu Malaysia.

2. Motto dan Tujuan

a. Motto :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.”

b. Tujuan : Mencetak Ulama yang berakhlakul karimah berdasarkan ahlu sunnah wal jama'ah yang bermazhab Syafi'i.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal .

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru memiliki visi “Kompetensi di Bidang Ilmu, Mantap pada Keimananan, Tekun dalam Ibadah, Ihsan Setiap Saat, Cekatan dalam Berpikir, Terampil pada Urusan Agama dan Panutan di Tengah Masyarakat”. Sementara dalam

¹³¹ Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

upaya mewujudkan visi yang telah ditetapkan, dirumuskan misi sebagai berikut :¹³²

- a. Melanjutkan dan melestarikan apa yang telah dibina dan dikembangkan oleh pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Syekh H. Musthafa Husein Nasution untuk menjadikan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dihormati dalam upaya mencapai kebaikan dunia dan kebahagiaan akhirat, dengan tetap solid menganut faham Ahlus sunnah wal Jamaah (Madzhab Syafi'i).
- b. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum khususnya pengetahuan agama terutama yang menyangkut iman, islam, akhlakul karimah dan berbagai ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan.
- c. Secara serius melatih peserta didik agar mampu membaca, mengartikan dan menafsirkan serta mengambil maksud dari kitab-kitab kuning (Kitab-kitab keislaman yang berbahasa Arab).
- d. Secara bertanggung jawab membimbing dan membiasakan peserta didik dalam beribadah, berdzikir dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik didalam maupun diluar lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Dengan kejelian menggali, mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga

¹³² Dokumen Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

mereka memiliki pemahaman sesuai dengan kebijakan dan kemampuan sekolah.

- e. Dengan sungguh-sungguh dan kerkesinambungan membangun kepribadian peserta didik sehingga mereka diharapkan mempunyai kepribadian yang tangguh, percaya diri, ulet, jujur, bertanggung jawab serta berakhlakul karimah, dengan demikian mereka akan dapat mensikapi dan menyelesaikan setiap permasalahan hidup dan kehidupan dengan tepat dan benar.
 - f. Secara berkesinambungan menanamkan dan memupuk jiwa patriotisme peserta didik kepada bangsa dan negara, tanah air, almamater terutama sekali terhadap agama.
4. Data Jumlah santri, Guru dan Pegawai. Program pendidikan yang diterapkan di Pesantren Musthafawiyah Purbabaru merupakan gabungan dari program Pesantren dan program pemerintah. Disamping santri/santriyati mengikuti program Pesantren juga mengikuti program pendidikan yang lain. Adapun jumlah santri dan rombongan belajar pada satuan pendidikan tingkat MTs sebagai berikut:

Tabel 3
Data Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Santri

Kelas	Rombel		Jumlah	Santri		Jumlah
	Lk	Pr		Lk	Pr	
VII	25	11	36	1.302	663	1.965
VIII	26	11	37	1.086	634	1.720
IX	21	10	31	894	591	1.485
Jumlah	81	45	126	3.282	1.888	5.170

Sumber: TU Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Sementara data jumlah guru dan pegawai tersaji pada tabel di bawah ini (nama-nama pada lampiran):

Tabel 4
Data Jumlah Guru dan Pegawai

No.	Guru/ Pegawai	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	Guru	77	46	123
2.	Pegawai	4	1	5
Jumlah		61	35	96

Sumber: TU Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

5. Sarana dan Prasarana guna mendukung proses kegiatan belajar mengajar, Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru sampai saat ini memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

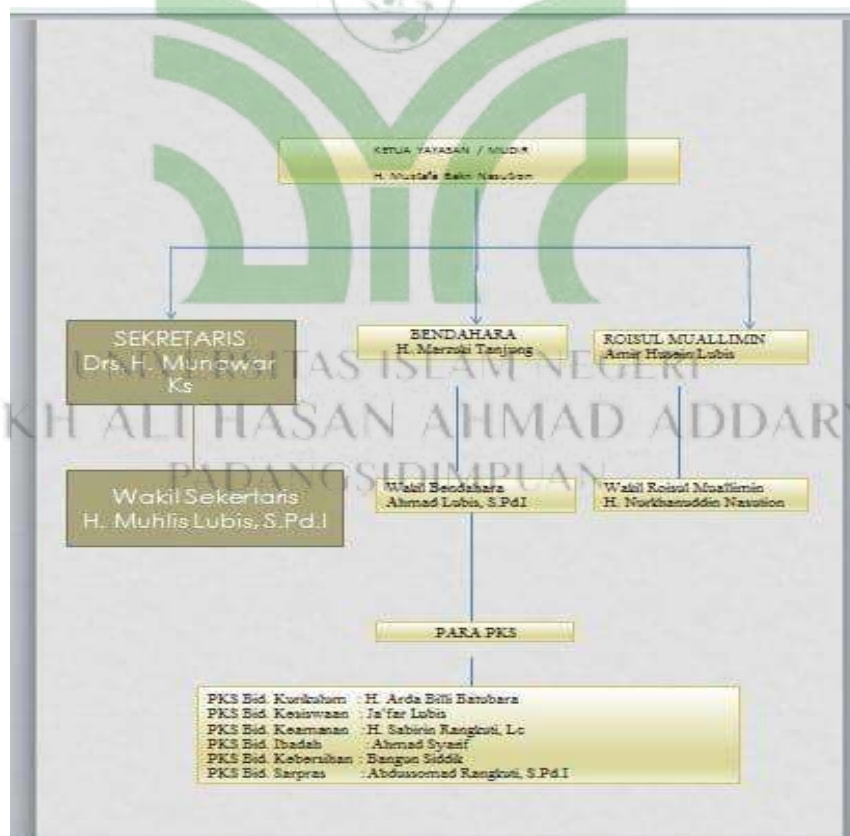
Tabel 5
Kondisi Sarana dan Prasarana

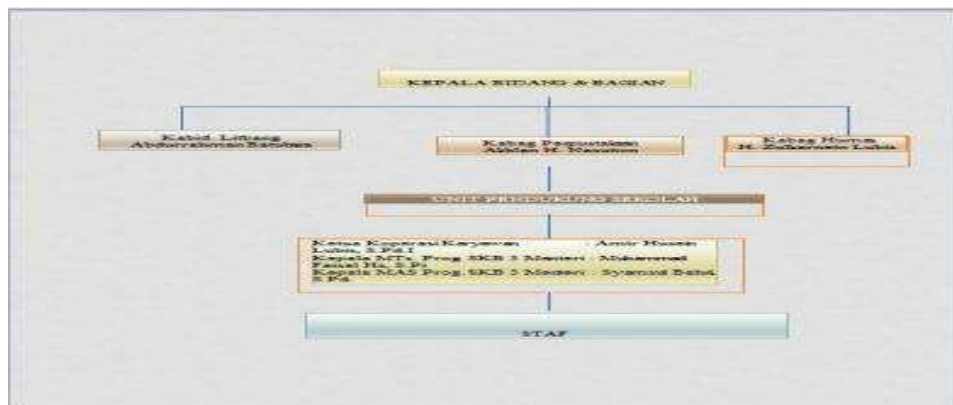
No.	Jenis	Jumlah
A. Bangunan		
1.	Ruang Belajar	100
2.	Perpustakaan	1
3.	Kantor mudir	1
4.	Kantor kepala madrasah	4
5.	Kantor guru	5
6.	Kantor administrasi	4
7.	Mesjid	2
8.	Asrama putra	1
9.	Asrama putri	53
10.	Kamar mandi	4
11.	WC	50
12.	MCK	4
13.	Pondokan santri (putra)	1.114
B. Laboratorium		
14.	Lab. Komputer	2
15.	Lab. IPA	0
16.	Lab. Bahasa Arab	1
17.	Lab. Bahasa Inggris	1
18.	Lab. Internet	1

Sumber: TU Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

6. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Pesantren Musthafawiyah Purbabaru memiliki struktur organisasi kepengurusan yang tersusun secara sistematis. Struktur ini bertujuan untuk memperjelas tugas, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing bagian dalam mendukung kelancaran seluruh aktivitas pesantren. Berikut adalah struktur organisasi kepengurusan Pesantren Musthafawiyah Purbabaru:

Tabel 6
Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Tahun 2025/2026





Sumber: TU Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru¹³³

B. Temuan Khusus

1. Nilai-nilai Akhlak Al-karimah dalam Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*

Dalam Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* terdapat beberapa nasehat akhlak yang harus dimiliki peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut¹³⁴

a. Bertaqwa Kepada Allah

Taqwa berarti menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, menjadi batas yang melindungi manusia dari siksa. Orang yang bertakwa memiliki jiwa yang bersih sehingga bisa meraih petunjuk Allah, selalu siap mengikuti kebenaran, dan beramal demi meraih ridha-Nya sesuai kemampuan dan pemahaman yang dimilikinya. Akhlak kepada Allah adalah sikap yang harus dimiliki oleh hamba-Nya terhadap Sang Pencipta. Kelemahan ini terlihat dari doa yang mereka panjatkan dalam

¹³³ Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

¹³⁴ B Budiya, "Konsep Pendidikan Khuluqiyah dalam Prespektif Kitab Washoya Al Abaa'Lil Abna' untuk Menanggapi Pendidikan Era Industri 4.0," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 16 (2020): 101.

berbagai keadaan, seperti saat sehat, menghadapi kesulitan, dalam keamanan, atau saat tertimpa musibah. Agar doa-doa tersebut diterima oleh Allah, ada syarat tertentu yang harus dipenuhi. Berkomunikasi dengan Sang Pencipta juga harus dilakukan dengan penuh kesopanan dan tata cara yang benar.¹³⁵ Dalam kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'* Syekh Muhammad Syakir mewasiatkan kepada anak-anak murid nya yang berbunyi:

يَا بَنِي: إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ مَا تَكْتُمُهُ فِي صَدْرِكَ، وَمَا تُعَلِّنُهُ بِلسَانِكَ، وَمُطَّلَعٌ عَلَى جَمِيعِ
أَعْمَالِكَ، فَاتَّقِ اللَّهَ، يَا بَنِي وَاحْذَرْ أَنْ يُرَاكَ عَلَى مَا لَا تُرْضِيهِ

"Wahai anakku, sesungguhnya Tuhanmu mengetahui apa yang tersimpan didalam hatimu, apa yang kamu ucapkan dan melihat apa yang kamu perbuat. Oleh sebab itu bertaqwalah kepada Allah. Wahai anakku, janganlah sampai Dia mengetahuimu berbuat apa saja yang tidak diridhoinya".¹³⁶

Taqwa dan mengingatkan kita bahwa Allah SWT Maha Mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi didalam hati kita, setiap perkataan yang keluar dari lidah, serta semua perbuatan yang kita lakukan. Karena itu, sangat penting bagi kita untuk selalu bertaqwa, yaitu menjaga diri agar senantiasa berada dalam ketaatan kepada Allah dan menjauhi hal-hal yang tidak diridhai-Nya.

Dalam Kitab Ta'lim Mutaa'lim, taqwa ditekankan sebagai salah satu tujuan utama hidup manusia, yaitu untuk mentaati perintah dan menjauhi

¹³⁵ Radhiatul Hasnah M, "Pendidikan Ketaqwaan Dalam Al- Qur ' an," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 60–73, <https://doi.org/10.15548/mrb.v4i1.2473>.

¹³⁶ (أميل موليا سور ابايا) وَصَاتِيَا الْآبَاءَ لِأَنْتَاءِ مُحَمَّد شَاكِر .hlm.5

larangan Allah SWT. Salah satu potongan syair dari kitab ini tentang taqwa adalah:¹³⁷

تفقه فإن الفقه أفضل قائد * الى البر والتقوى واعدل قاصد¹³⁸

Artinya: "Belajarlah ilmu fiqh karena sesungguhnya ilmu fiqh itu akan menunjukkan kebaikan hidup dan takwa, juga ilmu fiqh itu petunjuk yang paling lurus."

كن للاوامر والنواهي حافظا * وعلى الصلاة مواظبا وموافقا

"Jadilah orang yang menjaga segala perintah dan larangan serta tekun dan giat dalam shalat."¹³⁹

Jadi inti ajaran taqwa dalam kitab Ta'lim Muta'lim adalah untuk terus mencari ilmu yang membawa kepada ketakwaan, menjaga ibadah khususnya shalat, dan mengamalkan ketentuan syari'at sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Penjelasan dari syair ini adalah bahwa untuk meraih tingkat ketakwaan yang sejati, seorang manusia dituntut untuk menjalankan syari'at dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa, dan itu hanya bisa dicapai dengan pengajaran serta pendidikan yang tepat. Selain itu, dalam kitab ini juga ditekankan agar seorang mukmin menjaga salat sebagai tiang agama yang menopang ketakwaan.

¹³⁷ Abiismailin "Memahami Hakikat Taqwa," Steemit, 8 Desember 2017, <https://steemit.com/indonesia/abiismail/penting-takwa>.

¹³⁸ Mafid Burhan Arifi, "القيم الأخلاقية في أشعار كتاب تعليم المتعلم للشيخ الزرنوجي: دراسة" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011), <http://etheses.uin-malang.ac.id/62996/>.

¹³⁹ Muhammad Hilal, "Syair Berbahasa Persia dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim," *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 7, no. 1 (2023): 47–62, <https://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/507>.

b. Pendidikan Sopan Santun

Salah satu aspek pendidikan karakter di sekolah adalah terbentuknya sikap sopan santun siswa terhadap lingkungan sekitar di sekolah. Internalisasi merupakan proses atau usaha memasukkan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan sikap tersebut ke dalam diri individu. Sopan santun adalah perilaku yang dapat dilihat oleh orang lain atau diukur melalui instrumen penelitian sebagai respons terhadap suatu rangsangan atau situasi dalam hubungan sosial, seperti menghormati guru atau orang yang lebih tua, saling membantu, berprasangka baik, dan menghargai sesama.¹⁴⁰ Perilaku sopan santun ini mencerminkan akhlak mulia atau akhlak yang baik. Dalam Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'* Syekh Muhammad Syakir mewasiatkan kepada anak-anak muridnya yang berbunyi:

يَا بُنَيَّ: الْخُلُقُ الْحَسَنُ زِينَةُ الْإِنْسَانِ فِي نَفْسِهِ وَبَيْنَ إِخْوَانِهِ وَأَهْلِهِ وَعَشِيرَتِهِ. فَكُنْ حَسَنًا
الْخُلُقُ يُحْتَرَمُكَ النَّاسُ وَيُحِبُّوكَ¹⁴¹

"Wahai anakku, akhlak yang baik adalah perhiasan manusia, bagi diri sendiri, bersama teman-teman, keluarga dan sanak kerabatnya. Oleh sebab itu jadilah kamu seorang yang berbudi baik niscaya orang lain akan menghormatimu".

يَا بُنَيَّ، إِذَا لَمْ تُزَيِّنْ عِلْمَكَ بِكَرَمِ أَخْلَاقِكَ كَانَ عِلْمُكَ أَكْثَرَ عَلَيْكَ مِنْ جَهْلِكَ. فَإِنَّ أَجْلَى هَلْ
مَعْدُورٌ فِي جَهْلِهِ، وَلَا يُعْذَرُ الْعَالَمُ عِنْدَ النَّاسِ إِذَا لَمْ يَتَجَمَّلْ بِمَحَاسِنِ الشِّيمِ

"Wahai anakku, jika kamu tidak menghiasi ilmumu dengan akhlak yang baik, maka justru itu ilmumu akan membahayakanmu dari pada

¹⁴⁰ Auliana Fitri Intam Mutiara Sari dkk., "Pendidikan Akhlak Peserta Didik Perspektif Syekh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa," *journal TA'LIMUNA* 11, no. 2 (2022): 108–18, <https://doi.org/10.32478/talimuna.v11i02.1044>.

¹⁴¹ (أقبل موليا سورابايا) وَصَايَا الْأَبَاءِ لِلْأَبْنَاءِ، محمد شاکر، Hlm.4

kebodohanmu, sebab orang yang bodoh dapat dimaafkan karena memang ketidaktahuannya. Namun bagi orang yang berilmu tidak ada maaf lagi bila tidak menghiasi diri dengan budi pekerti yang baik".

يَا بَنِيَّ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ اسْتَخْلَصَ هَذَا الدِّينَ لِنَفْسِهِ، وَلَا يُصْلِحُ لِدِينِكُمْ إِلَّا
السَّخَاءُ وَحُسْنُ الْخُلُقِ. أَلَا فَرَيْتُمَا دِينَكُمْ بِهِمَا

Wahai anakku, Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untuk-Nya, dan tak ada yang pantas bagi agamamu kecuali sikap murah hati dan budi pekerti yang baik. Oleh sebab itu hiasilah agamamu dengan keduanya (murah hati dan budi pekerti yang baik)."¹⁴²

Kitab Ihya Ulumuddin jilid 2 membahas rub'u al-'adat yaitu bagian yang berkaitan dengan perilaku dan adat kebiasaan dalam bermasyarakat, termasuk etika persahabatan. Dalam kitab ini, Imam Al-Ghazali menjelaskan tata cara bersikap sopan dan wira'i terhadap teman,

فَأَلَّا تَبْدَأَ بِالطَّعَامِ إِذَا كَانَ مَعَكَ أَشْخَاصٌ أَوْلَىٰ بِالْأَكْلِ مِنْكَ

"Jangan memulai makan apabila bersama orang lain yang lebih utama dalam hak makan daripada kamu."

"وَكُونُوا بِلُطْفٍ وَاحْتِرَامٍ بَيْنَكُمْ، وَأَلَّا تَطْلُبُوا فَضْلًا يَزِيدُ عَلَىٰ حَقِّكُمْ وَحَقَّ صَدِيقِكُمْ"

"Bersikaplah dengan lemah lembut dan hormat di antara kalian, dan janganlah menuntut kelebihan yang melebihi hakmu dan hak temanmu."¹⁴³

Kitab ini menekankan pentingnya menjaga perasaan teman dan menjaga keharmonisan hubungan sosial sebagai bagian dari akhlak yang baik dan tata cara Islam dalam pergaulan sehari-hari. Pesan ini mengajarkan betapa pentingnya akhlak yang baik sebagai perhiasan sejati bagi manusia, baik dalam hubungan dengan diri sendiri, teman, keluarga, maupun

¹⁴² (أمبل موليا سورابايا) وصاتبا الأتباء للأئمة، محمد شاکر، hlm.4-5.

¹⁴³ عبدالله محمد الفلاحی، "کتاب إحياء علوم الدين للإمام الغزالي (ت: 505هـ) وموقف dan محمد عوض الشتاء باحامي العلماء منه،" مجلة الباحث الجامعي للعلوم الانسانية، 2023، 83-55، <https://ibbuniv.edu.ye/journals/index.php/URJHS/article/view/759>.

lingkungan sosial. Akhlak yang mulia membuat seseorang dihormati dan dicintai oleh orang lain. Selain itu, ilmu tanpa disertai akhlak yang baik justru bisa menjadi beban dan bahaya, karena kebodohan masih bisa dimaklumi, tetapi orang yang berilmu tanpa budi pekerti tidak mendapatkan maaf dimata masyarakat. Rasulullah menegaskan bahwa agama ini dipilih oleh Allah untuk diri-Nya sendiri dan yang paling pantas mewarnai agama adalah sikap murah hati dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, seseorang harus menghiasi agamanya dengan keduanya agar menjadi pribadi yang mulia dan dihargai dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

c. Berbuat baik dan menghargai sesama teman

Berbuat baik berarti melakukan tindakan yang positif dan membantu teman tanpa mengharapkan balasan. Contohnya seperti menolong saat teman kesulitan, memberikan dukungan saat teman sedih, atau berbagi sesuatu yang bermanfaat. Berbuat baik menciptakan suasana yang hangat dan membuat hubungan pertemanan menjadi lebih erat dan harmonis. Menghargai sesama teman berarti kita menghormati dan menghargai perasaan, pendapat, serta keberadaan teman kita. Menghargai teman juga berarti tidak memandang rendah atau mengucilkan, melainkan menerima mereka apa adanya.¹⁴⁴ Dengan menghargai teman, kita menunjukkan bahwa mereka penting dan layak untuk diperlakukan dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya dan saling pengertian dalam pertemanan.

¹⁴⁴ Hijriyah Hijriyah, "Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Abaa'lil Abnaa' karya Syaikh Muhammad Syakir Terhadap Pendidikan Akhlak Kontekstual Di Era Modern"(PhdThesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025), [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/39610/1/Magister%20Pendidikan%20Agama%20Islam_21502300394_Fullpdf.Pdf](http://Repository.Unissula.Ac.Id/39610/1/Magister%20Pendidikan%20Agama%20Islam_21502300394_Fullpdf.Pdf),

Jadi, berbuat baik dan menghargai sesama teman adalah sikap yang saling melengkapi untuk membangun hubungan pertemanan yang sehat dan menyenangkan. Dengan sikap tersebut, kita bisa menciptakan lingkungan pertemanan yang penuh rasa saling percaya, nyaman, dan mendukung satu sama lain.

Dalam Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* Syekh Muhammad Syakir mewasiatkan kepada anak-anak murid nya yang berbunyi:

يَا بُنَيَّ: هَا أَنْتَ قَدْ أَصْبَحْتَ مِنْ طَلَبَةِ الْعِلْمِ الشَّرِيفِ وَلَكَ رُفَقَاءُ فِي دَرَسِكَ. هُمْ إِخْوَانُكَ
وَهُمْ عَشِيرَتُكَ فَإِيَّاكَ أَنْ تُؤْذِيَ أَحَدًا مِنْهُمْ أَوْ تُسِيءَ مُعَامَلَتَهُ¹⁴⁵

Wahai anakku, ingatlah! Kamu sekarang telah menjadi seorang pelajar yang mulia dan memiliki banyak teman belajar. Mereka adalah saudara-saudaramu serta teman bergaulmu. Oleh sebab itu janganlah kamu sampai bersikap tidak baik (menyakiti) terhadap salah seorang dari mereka.

يَا بُنَيَّ: إِذَا جَلَسْتَ لِلدَّرْسِ فَلَا تَقْعُدْ فِي مَكَانٍ حَتَّى يَسْكُنَ مِنْ جُلُوسِهِ. فَإِنَّ مُضَايِقَةَ
الإِخْوَانِ فِي مَجَالِسِهِمْ تُوَعِّرُ الصُّدُورَ، وَتُوَلِّدُ الأَحْقَادَ وَتُنْتِزِرُ الشُّرُورَ
(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللهُ لَكُمْ)

Wahai anakku, jika kamu duduk untuk belajar, maka janganlah duduk di tempat seseorang dari temanmu sebelum dia duduk dengan tenang. Sesungguhnya mengganggu teman dalam tempat duduk mereka itu menimbulkan rasa kesal, melahirkan kedengkian, dan membangkitkan permusuhan. (Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu).

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ¹⁴⁶

145 .hlm.15 (أقبل موليا سورابايا) وَصَايَا الأَبَاءِ لِلأَبْنَاءِ , محمد شاکر¹⁴⁵

"Wahai anakku, apabila kamu duduk tatkala belajar, maka janganlah kamu mendesak salah seorang di antara temanmu. Akan tetapi lapangkanlah tempat supaya dapat duduk dengan leluasa. Sebab berdesak-desakan dengan teman itu dapat menjengkelkan dan dapat menyinggung perasaan. Dapat menimbulkan kebencian dan akan berpengaruh negatif".

يَا بُنَيَّ: إِذَا أَشْكَلَتْ مَسْأَلَةٌ عَلَى أَحَدِ إِخْوَانِكَ فِي دَرْسِهِ وَطَلَبَ مِنَ الْأُسْتَاذِ إِيْضَاحَهَا
فَتَمَتَّعْ لِمَا يَقُولُهُ أُسْتَاذُكَ فِي الْجَوَابِ، وَتَفَكَّرْ فِي تَفْسِيرِهِ تِلْكَ الْمَسْأَلَةَ فَقَدْ تَكُونُ

لَمْ تَكُنْ تَعْرِفُهَا، وَإِيَّاكَ أَنْ تَتَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ تَدُلُّ عَلَى اخْتِقَارِهِ، أَوْ أَنْ يُظْهِرَ عَلَى وَجْهِكَ

مَا يُؤَيِّدُ الْإِسْتِهْزَاءَ بِأَفْكَارِهِ

"Wahai anakku, apabila salah seorang temanmu mendapatkan kesulitan mengenai masalah pelajaran dan meminta penjelasan kepada guru, maka dengarkanlah keterangan yang dijelaskan gurumu. Siapa tahu kamu akan mendapatkan pengetahuan yang mungkin belum kamu ketahui sebelumnya. Dan janganlah kamu sekali-kali berkata atau menunjukkan sikap yang merendahkan atau mengejek pemikirannya".¹⁴⁷

Nasehat ini mengajarkan pentingnya sikap saling menghormati dan menjaga hubungan baik diantara teman-teman belajar. Sebagai pelajar yang mulia, kita harus menyadari bahwa teman-teman kita adalah saudara dan sahabat yang patut diperlakukan dengan baik. Kita dilarang menyakiti hati mereka, baik dengan perkataan maupun tindakan. Ketika duduk di tempat belajar, kita harus menghormati tempat teman dengan tidak mengambil tempat mereka sebelum mereka duduk, karena hal ini bisa menimbulkan rasa tidak nyaman, kebencian, dan perselisihan. Allah memerintahkan agar kita melapangkan tempat duduk dan menghormati sesama dalam majelis, agar mendapat keberkahan dan kedudukan yang lebih tinggi. Selain itu, saat salah satu teman mengalami kesulitan dalam pelajaran dan meminta

¹⁴⁶ (أمبل موليا سور ابايا) وَصَاتِيَا الْإِنْبَاءَ لِلْأَنْبَاءِ، محمد شاکر، hlm.15

¹⁴⁷ (أمبل موليا سور ابايا) وَصَاتِيَا الْإِنْبَاءَ لِلْأَنْبَاءِ، محمد شاکر، hlm.15-16

penjelasan guru, kita harus mendengarkan dengan serius dan penuh rasa hormat, tanpa mengejek atau meremehkan, karena itu bisa merusak semangat belajar bersama dan persahabatan. Sikap saling menghormati ini penting untuk menjaga suasana belajar yang harmonis dan produktif.

Ustazah Juriah Hannum, mengatakan:

“Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā’ Lil-Abnā* ini luar biasa, karena bukan sekadar mengajarkan teori akhlak, tetapi benar-benar menyentuh aspek kehidupan sehari-hari anak-anak. Nilai utama yang sangat saya tekankan dari kitab ini adalah taqwa kepada Allah. Ini bukan sekadar takut, tetapi rasa cinta dan kesadaran bahwa hidup ini dipantau dan diarahkan oleh Allah. Akhlak al-karimah seperti jujur, amanah, tawadhu’ (rendah hati), dan sabar juga sangat ditekankan. Di kitab ini, anak-anak diingatkan agar jangan hanya mengejar dunia, tapi menjaga hati agar selalu terikat kepada nilai-nilai ilahiyah. Kita perlu mengajarkan bahwa ilmu tanpa akhlak bisa membawa kesesatan. Maka akhlak adalah fondasi yang tak boleh hilang dari pendidikan.”¹⁴⁸

Ustazah Juriah Hannum menyampaikan bahwa Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā’ Lil-Abnā* memiliki keistimewaan karena tidak hanya membahas akhlak secara teoritis, tetapi juga memberikan bimbingan praktis yang relevan dengan kehidupan anak-anak sehari-hari.

Beliau menekankan pentingnya nilai taqwa, yang dipahami bukan sekadar rasa takut kepada Allah, melainkan rasa cinta dan kesadaran akan kehadiran serta bimbingan-Nya dalam hidup. Pendekatan dengan kontekstual, sehingga nilai-nilai seperti taqwa dapat dihayati santriyati sebagai wujud cinta, kesadaran, dan kedekatan spiritual dengan Allah dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ustazah Juriah Hannum, Kamis 24 Juli 2025, Pukul 15:30 WIB

d. Memanfaatkan Waktu dalam Menuntut Ilmu

Memanfaatkan waktu dalam menuntut ilmu berarti kita menggunakan waktu yang kita miliki dengan sebaik-baiknya untuk belajar dan menambah pengetahuan. Waktu adalah sesuatu yang sangat berharga dan tidak bisa diulang, jadi penting untuk tidak menyia-nyiakannya, terutama dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan waktu secara efektif, misalnya dengan membuat jadwal belajar, fokus saat belajar, dan menghindari hal-hal yang bisa mengganggu konsentrasi seperti bermain gadget berlebihan, kita bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Menuntut ilmu bukan hanya sekedar menghafal, tapi juga memahami dan mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Belajar itu tidak ada batasnya, tua dan muda semua tetap harus belajar guna untuk meningkatkan kualitas diri. Perlu digaris bawahi, belajar tidak harus di tempat formalitas seperti sekolah, kampus dan sebagainya.¹⁴⁹ Dalam Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'*. Syekh Muhammad Syakir mewasiatkan kepada anak-anak murid nya yang berbunyi:

يَا بُنَيَّ: أَقْبِلْ عَلَى طَلَبِ الْعِلْمِ جِدًّا وَنَشَاطًا، وَاحْرِصْ عَلَى وَقْتِكَ أَنْ يَذْهَبَ مِنْهُ شَيْءٌ لَا تَنْفَعُ فِيهِ بِمَسْأَلَةٍ تَسْتَفِيدُهُ¹⁵⁰

Wahai anakku, belajarlah dengan penuh semangat dan bersungguh-sungguh, berusaha untuk menggunakan waktu, jangan sampai waktu tersebut berlalu tanpa ada manfaat yang kamu dapatkan.

¹⁴⁹ Meli Yudestia Pratiwi, “Waktu Belajar Ilmu (Masa Belajar) Ta’lim Muta’allim Pasal 8 Meli,” *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2024): 273–81.

¹⁵⁰ (أمبل موليا سور ابايا) وَصَايَا الْأَبَاءِ لِلْأَبْنَاءِ , محمد شاکر .hlm.24

يَا بُنَيَّ: طَالِعْ دُرُوسَكَ الْمُقَرَّرَةَ عَلَيْكَ مَطَالَعَةً جَيِّدَةً قَبْلَ اسْتِمَاعِهَا مِنَ الْأُسْتَاذِ فِي مَجْلِسِ الدَّرْسِ. وَإِذَا أَشْكَلَتْ عَلَيْكَ الْمَسَائِلُ فَلَا تَسْتَكْبِرْ مِنْ عَرْضِهَا عَلَى أَحَدِ إِخْوَانِكَ لِيَسَاعِدَكَ فِي فَهْمِهَا. وَلَا تَنْتَقِلْ مِنْ مَسْأَلَةٍ إِلَى أُخْرَى قَبْلَ فَهْمِ الْأُولَى فَهَمًّا جَيِّدًا

Wahai anakku, pelajarilah dengan sungguh-sungguh pelajaranmu yang telah ditetapkan sebelum kamu mendengarkan dari gurumu di kelas. Apabila kamu mengalami kesukaran, maka jangan ragu untuk menanyakan kepada salah seorang temanmu agar kamu dapat memahaminya. Dan janganlah kamu berpindah ke masalah lain sebelum kamu memahami masalah yang pertama tadi.¹⁵¹

Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* disebutkan bahwa waktu belajar terbaik ada tiga, yaitu: masa muda, waktu sahur, dan waktu antara Maghrib dan Isya.¹⁵²

وَلَا بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْمُواظَبَةِ عَلَى الدَّرْسِ وَالتَّكْرَارِ فِي أَوَّلِ اللَّيْلِ وَآخِرِهِ، فَإِنَّ مَا بَيْنَ الْعِشَاءِ وَوَقْتِ السَّحْرِ وَلَا بُدَّ لَهُ مِنَ الْمُواظَبَةِ

Seorang penuntut ilmu harus terus-menerus tekun mengulang pelajaran pada awal malam dan akhir malam, karena waktu antara Maghrib dan Isya serta waktu sahur adalah waktu yang penuh berkah yang wajib dimanfaatkan."¹⁵³

Sahur merupakan waktu yang sangat ideal untuk belajar karena kondisi pikiran yang masih segar dan suasana yang tenang, membuat hafalan dan pemahaman menjadi lebih mudah. Belajar juga dianjurkan pada waktu antara Maghrib dan Isya karena waktu tersebut penuh berkah, sehingga memaksimalkan waktu belajar di saat yang penuh kebaikan akan memberikan hasil yang baik.

¹⁵¹ (Amil Muliya سورابايا) وَصَلَاتِهَا لِالْأَنْبَاءِ مُحَمَّدٍ شَاكِرٍ .hlm.24

¹⁵² د ذوقان أحمد سعود عبيدات, "سيكولوجية التعلم عند إبراهيم بن إسماعيل في كتابه شرح "تعليم المتعلم طريق" مجلة العلوم الإنسانية والطبيعية 5 (2024): 95–107, <https://www.hnjournal.net/ar/5-11-7/>.

¹⁵³ Meli Yudestia Pratiwi dan Martoyo Martoyo, "Waktu Belajar Ilmu (Masa Belajar) Ta'lim Muta'allim Pasal 8," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 273–81, <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/368>.

Selain itu, waktu sepertiga malam terakhir sebelum Subuh sangat direkomendasikan untuk belajar, sebab saat itu merupakan waktu shalat tahajud dengan keistimewaan tertentu, pikiran pun berada pada kondisi paling fokus dan jernih. Nasehat ini menekankan pentingnya belajar dengan tekun, serius, dan penuh semangat. Anak diajarkan untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar setiap saat yang dilewati memberikan manfaat dan pengetahuan yang berguna. Sebelum mengikuti pelajaran di kelas, sangat dianjurkan untuk membaca dan mempelajari materi terlebih dahulu agar lebih siap saat guru mengajarkannya. Jika menemui kesulitan dalam memahami suatu bagian pelajaran, jangan segan untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman agar pemahaman menjadi lebih jelas. Selain itu, penting untuk fokus dan tidak berpindah-pindah kemateri lain sebelum benar-benar menguasai materi sebelumnya, supaya belajar menjadi lebih efektif dan mendalam.

e. Menghormati Dan Menghargai Guru

Menghormati dan menghargai guru berarti kita menunjukkan sikap sopan, tata krama, dan rasa terima kasih kepada guru sebagai orang yang telah mengajarkan ilmu dan membimbing kita. Guru adalah sosok penting dalam proses belajar karena mereka membantu kita memahami pelajaran, membentuk karakter, dan menyiapkan kita untuk masa depan. Menghormati guru bisa dilakukan dengan cara mendengarkan dengan baik saat guru mengajar, tidak berbicara saat pelajaran berlangsung, berkata dengan sopan, dan mengikuti aturan yang ada di sekolah.

Menghargai guru juga berarti kita mengakui usaha dan kerja keras mereka, serta tidak meremehkan atau berbuat kasar kepada mereka. Menghormati guru dalam Islam merupakan sebuah konsep holistik yang mencakup berbagai aspek, mulai dari sikap batin hingga ekspresi lahiriah. Dalam tataran sikap, seorang murid diharapkan memiliki rasa tunduk dan patuh terhadap ajaran serta nasihat guru, menerimanya dengan lapang dada dan berusaha mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁴

Dengan menghormati dan menghargai guru, kita menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu, sikap ini juga mengajarkan kita nilai-nilai baik yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, guru layak kita hormati dan hargai karena mereka membantu kita menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'* Syekh Muhammad Syakir mewasiatkan kepada anak-anak murid nya yang berbunyi:

يَا بُنَيَّ، إِذَا قَرَأَ أُسْتَاذُكَ وَشَرَعَ فِي إِعْلَاءِ الدَّرْسِ، فَلَا تَشْتَغَلْ بِالْكَلامِ مَعَ زُمَلَانِكَ، وَلَا تُجَادِلْهُمْ، وَاسْتَمِعْ إِلَى أُسْتَاذِكَ إِذَا تَكَلَّمَ، وَلَا تَشْرُدْ بِذِهْنِكَ وَفِكْرِكَ وَخِيَالِكَ عَمَّا ذَكَرَهُ. وَإِيَّاكَ أَنْ تَفُوتَ صَوْتَهُ عَلَى أُسْتَاذِكَ، إِذَا أَمَرَكَ بِأَمْرٍ فَعَصَيْتَ عَنْهُ وَلَمْ تَلْتَفِقْ إِلَى ذَلِكَ

Wahai anakku, apabila gurumu telah memulai membacakan pelajaran, maka janganlah kamu sibuk berbicara sendiri, dan janganlah kamu berdebat dengan temanmu. Dengarkan penjelasan gurumu dengan baik, dan janganlah kamu larut dengan pikiran lain dan hayalan ketika di tengah-tengah pelajaran sedang berlangsung. Apabila kamu mengalami kesulitan dalam memahami suatu masalah yang sudah diterangkan gurumu,

¹⁵⁴ Abd. Rahman Sakka Ahmad Mudzakkir, "Penghormatan kepada Guru dalam Perspektif Islam: Kaitannya dengan Motivasi Belajar dan Efektivitas Pembelajaran," *Journal of Social and Scientific Education*, 1, no. 2 (2024): 89–99.

maka mintalah penjelasan kepada gurumu dengan cara sopan santun. Dan janganlah kamu memperolok-olok atau tidak memperhatikan ucapan gurumu.¹⁵⁵

Etika belajar yang harus dijaga oleh setiap murid saat berada di kelas. Saat guru mulai mengajar, murid diingatkan untuk tidak berbicara atau berdebat dengan teman sekelas karena hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi dan proses belajar. Murid harus fokus mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian tanpa membiarkan pikirannya melayang atau teralihkan oleh hal lain. Jika ada bagian pelajaran yang sulit dipahami, murid dianjurkan untuk bertanya dengan sopan agar dapat memperoleh penjelasan yang lebih jelas. Selain itu, murid juga harus menghormati guru dengan tidak mengabaikan atau mengejek perkataan guru, karena sikap hormat dan kesopanan terhadap guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang baik dan produktif.

قال على رضى الله عنه: أنا عبد من علمنى حرفا واحدا، إن شاء باع، وإن شاء استرق¹⁵⁶

Ali radhiyallahu 'anhu berkata: "Aku adalah hamba dari orang yang mengajarkanku satu huruf. Jika dia mau menjualku, aku akan dijual, jika mau membebaskanku, aku akan dibebaskan, dan jika mau aku tetap menjadi hambanya."

ومن توقير المعلم أن لا يمشى أمامه، ولا يجلس مكانه، ولا يبتدئ بالكلام عنده إلا بإذنه، ولا يكثر الكلام عنده، ولا يسأل شيئا عند ملالته ويراعى الوقت، ولا يدق الباب بل يصبر حتى يخرج الأستاذ¹⁵⁷

Termasuk menghormati guru adalah tidak berjalan di depannya, tidak duduk di tempatnya, tidak memulai berbicara di hadapannya kecuali dengan izinnya, tidak banyak berbicara di dekatnya, tidak bertanya ketika ia sedang

¹⁵⁵ .hlm.25 (أمل موليا سورابايا) وصايا الأتباء للأئمة، محمد شاکر

¹⁵⁶ كتاب تعليم المتعلم، الإمام الغزالي، ص. ٢٧

¹⁵⁷ كتاب تعليم المتعلم، الإمام الغزالي، ص، ٢٨،

bosan, memperhatikan waktu, dan tidak mengetuk pintunya tetapi bersabar hingga guru keluar.

رَأَيْتَ أَحَقَّ الْحَقِّ حَقَّ الْمَعْلَمِ وَأَوْجِبَهُ حِفْظًا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Aku melihat hak guru adalah hak yang paling benar dan paling wajib dijaga oleh setiap muslim."¹⁵⁸

Kitab Ta'lim Muta'allim sangat menekankan pentingnya menghormati ilmu dan guru agar ilmu yang diperoleh berkah dan manfaatnya maksimal. Dengan menjaga adab seperti tidak mendahului guru saat berjalan, tidak duduk di tempat guru, serta bersikap tawadhu, maka seorang pelajar akan memperoleh kemuliaan dan keberkahan ilmu. Sair tersebut menegaskan bahwa ilmu adalah jalan petunjuk hidup, dan rahasia penting dalam ilmu adalah sikap rendah hati (tawadhu) yang diwujudkan dengan sikap khushyuk dalam ibadah.

f. Hak dan kewajiban terhadap Orangtua

Hak terhadap orangtua berarti orangtua berhak mendapatkan rasa hormat, kasih sayang, dan perhatian dari anak-anaknya. Mereka juga berhak untuk dipatuhi selama yang diperintahkan tidak bertentangan dengan kebaikan dan kebenaran. Orangtua juga berhak mendapatkan bantuan dan dukungan dari anak-anak mereka, terutama saat mereka sudah tua atau membutuhkan pertolongan. Kewajiban terhadap orangtua berarti anak-anak memiliki tanggung jawab untuk menghormati, menyayangi, dan merawat orangtua mereka. Kewajiban ini meliputi mendengarkan nasihat orangtua,

¹⁵⁸Anton Sofyan, "Adab Santri Kepada Guru; Kitab Ta'lim Muta'allim," diakses 13 Oktober 2025, <https://www.smkalfathimiyah.sch.id/read/29/adab-santri-kepada-guru-kitab-talim-mutaallim>.

berbuat baik kepada mereka, membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari, dan mendoakan agar mereka selalu sehat dan bahagia. Anak juga wajib bersikap sopan dan tidak menyakiti hati orangtua.

Dalam Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'* Syekh Muhammad Syakir mewasiatkan kepada anak-anak murid nya yang berbunyi:

يَا بُنَيَّ: مَهْمَا تَكَبَّدْتَ مِنَ الْمَشَقَّاتِ فِي خِدْمَةِ أَبِيكَ وَأُمِّكَ فَإِنَّ حُقُوقَهُمَا عَلَيْكَ فَوْقَ ذَلِكَ
أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا وَأَخْفِضْ لَهُمَا
جَنَاحَ الدَّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِي صَغِيرًا

Wahai anakku, jika kamu merasa berat melayani (berbakti) kepada ayah dan ibumu, sesungguhnya hak dan kewajiban kedua orang tuamu terhadapmu itulebih berlipat ganda (lebih berat).¹⁵⁹

يَا بُنَيَّ انظُرْ إِلَى الطِّفْلِ الصَّغِيرِ، وَإِلَى الْمَحَبَّةِ الَّتِي يُؤَلِّيهَا أَبَوَاهُ إِلَيْهِ، وَصِحَّتِهِ وَصِحَّتَهُمَا،
تَعْلَمُ مِقْدَارَ إِرْهَاقِ أَبْوَيْكَ وَنَصَبِهِمَا حَتَّى تَصِلَ إِلَى مَبْلَغِ الرِّجَالِ

Wahai anakku, lihatlah anak kecil dan kasih sayang kedua orang tuanya terhadap si anak tersebut. Dan perhatikanlah mereka dalam menjaga kesehatan anaknya, makan dan minumannya, dan kesenangannya di siang dan malamnya baik di waktu sehat maupun sakit. Maka tentunya kamu dapat mengukur kadar kesusahan serta penderitaan orang tuamu dalam mengasuhmu hingga tumbuh dewasa.¹⁶⁰

Pesan mendalam tentang pentingnya berbakti dan menghormati orang tua. Meskipun seseorang merasa berat dalam melayani dan membahagiakan orang tua, hak dan jasa mereka jauh lebih besar dan tak ternilai. Oleh karena itu, kita dilarang mengucapkan kata-kata kasar seperti "ah" atau membentak mereka, melainkan harus selalu berbicara dengan sopan dan penuh

¹⁵⁹ .hlm.15 (أميل موليا سورابايا) وَصَلَاتِي لِالْأَبَاءِ لِالْأَبْنَاءِ، مُحَمَّد شَاكِر

¹⁶⁰ .hlm.15-16 (أميل موليا سورابايا) وَصَلَاتِي لِالْأَبَاءِ لِالْأَبْنَاءِ، مُحَمَّد شَاكِر

penghormatan. Kita juga dianjurkan untuk merendahkan diri dengan penuh kasih sayang kepada orang tua dan selalu mendoakan agar Allah memberikan rahmat kepada mereka, sebagaimana mereka telah merawat dan menyayangi kita sejak kecil.

Selain itu, kita diingatkan untuk merenungkan betapa besar cinta dan perjuangan orang tua dalam merawat kita, menjaga kesehatan, serta memenuhi kebutuhan kita sejak masa bayi hingga dewasa. Dengan memahami semua ini, seharusnya kita semakin terpanggil untuk membalas kasih sayang mereka dengan penghormatan, kesabaran, dan pengabdian yang tulus sepanjang hidup. Ustazah Mariah Nasution, mengatakan:¹⁶¹

“Salah satu hal yang menarik dari Kitab ini adalah penekanannya pada hubungan anak dengan orang tua dan guru. Nilai *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua) sangat kuat. Anak diajarkan agar jangan mengangkat suara, jangan memalingkan wajah saat dipanggil, bahkan jangan berkata 'ah' kepada orang tuanya. Ini pelajaran luar biasa, yang kadang sudah mulai luntur di zaman sekarang. Selain itu, kitab ini juga menekankan adab terhadap guru dan teman. Misalnya, anak diajarkan untuk tidak menyela saat guru bicara, mendengarkan dengan sopan, bahkan adab dalam duduk ketika mengaji. Dengan teman pun diajarkan untuk saling menghargai, tidak memaki, tidak mengolok-olok. Semua itu membentuk pribadi yang kuat secara moral dan sosial.

g. Bersifat Jujur

Bersifat jujur berarti selalu berkata dan berperilaku sesuai dengan fakta dan kebenaran, tanpa menipu, berbohong, atau menyembunyikan sesuatu yang penting. Sifat jujur menunjukkan integritas seseorang dan kepercayaan yang bisa diberikan oleh orang lain. Dengan bersifat jujur, kita

¹⁶¹ Wawancara dengan Ustazah Mariah Nasution, Jumat 25 Juli 2025, Pukul 09.30 WIB

akan membangun hubungan yang baik dengan teman, guru, dan orang-orang di sekitar karena mereka tahu kita bisa dipercaya.¹⁶² Meskipun terkadang jujur itu sulit, terutama saat menghadapi kesalahan atau masalah, tetapi kejujuran adalah sikap yang sangat penting untuk menjadi pribadi yang baik dan dihormati. Dalam kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'* Syekh Muhammad Syakir mewasiatkan kepada anak-anak murid nya yang berbunyi:

يَا بُنَيَّ: أَحْرِصْ عَلَى أَنْ تَكُونَ صَادِقًا فِي كُلِّ مَا تَتَحَدَّثُ بِهِ غَيْرَكَ حَرِصَكَ عَلَى نَفْسِكَ
وَمَالِكَ فَإِنَّ الْكُذْبَ نَشَرَ الرَّقَائِصِ وَالْمُعَايِبِ

Wahai anakku, berusahalah kamu untuk menjadi seorang yang jujur dalam segala macam yang kamu ceritakan kepada orang lain. Seperti halnya mengenai kejujuranmu terhadap dirimu sendiri dan harta kekayaanmu. Sebab kebohongan itu merupakan sifat yang tidak terpuji dan merupakan aib yang sangat buruk.¹⁶³

Kalimat ini menegaskan pentingnya sikap jujur dalam setiap ucapan dan perbuatan, baik kepada orang lain maupun kepada diri sendiri. Kejujuran adalah dasar dari kepercayaan dan integritas, sehingga kita harus berusaha keras untuk selalu berkata benar dalam segala situasi. Sama seperti kita menjaga diri dan harta benda kita dengan penuh perhatian, kita juga harus menjaga kejujuran sebagai bagian dari diri kita yang paling berharga. Sebaliknya, kebohongan dianggap sebagai sifat buruk yang merusak reputasi dan membawa aib bagi pelakunya. Oleh karena itu, menumbuhkan kejujuran adalah langkah penting agar kita menjadi pribadi yang dihormati dan dapat dipercaya oleh orang lain.

¹⁶² Pipin Hasan Arifin dkk., “Internalisasi Kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa dalam Membentuk Akhlak Santri,” *Jurnal Riset Agama* 3, no. 1 (2023): 33–49, <http://103.55.33.27/index.php/jra/article/view/23517>.

¹⁶³ (أمبل موليا سورابايا) وصايا الأبناء للأبناء، محمد شاکر .hlm.48

h. Menjaga Harga Diri

Menjaga harga diri berarti kita harus menghormati dan menghargai diri sendiri dengan cara berperilaku sopan, bertanggung jawab, dan tidak melakukan hal-hal yang bisa merugikan atau merendahkan diri sendiri. Harga diri adalah rasa percaya dan penghargaan terhadap diri sendiri. Menjaga harga diri juga berarti kita tidak mudah terbawa emosi atau melakukan hal yang bisa membuat kita malu atau dicemooh oleh orang lain.

Selain itu, kita juga harus menjaga sikap agar tetap positif dan tidak melakukan hal yang bisa menyakiti perasaan orang lain, karena hal itu juga mencerminkan harga diri kita. Dengan menjaga harga diri, kita akan lebih percaya diri dan dihormati oleh orang lain. Sikap ini membantu kita menjadi pribadi yang kuat dan berwibawa dalam berbagai situasi. Dalam Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'* Syekh Muhammad Syakir mewasiatkan kepada anak-anak muridnya yang berbunyi:

العِفَّةُ - يَا بَنِيَّ - مِنْ أَخْلَاقِ الْأَخْيَارِ، وَمِنْ صِفَاتِ الْأَبْرَارِ فَأَعْمِلْ نَفْسَكَ عَلَى التَّخَلُّقِ بِهَا. حَتَّى تَصِيرَ مَلِكَةً رَاسِخَةً فِيكَ¹⁶⁴

Iffah (menjaga diri itu wahai anakku, adalah termasuk akhlak orang-orang yang mulia dan sifat orang-orang yang baik. Oleh sebab itu, biasakanlah kamu berperilaku demikian, agar menjadi suatu watak (karakter) yang tertanam dalam jiwamu.

يَا بَنِيَّ الْعِفَّةُ تَاجٌ مَنْ لَا تَاجَ لَهُ. فَاحْتَفِظْ بِتَاجِ الْعِفَّةِ الَّذِي يَكْسِبُكَ الْوَقَارَ وَالْإِحْتِرَامَ عِنْدَ الْخَاصَّةِ وَالْعَامَّةِ.

Wahai anakku, Iffah (menjaga diri) itu adalah merupakan mahkota buat orang yang bertitel raja. Maka dari itu, jagalah kehormatan dirimu yang

¹⁶⁴ (Amil Muliya Surabaja) وصايا الأبناء للأبناء، محمد شاکر، hlm.57

mana akan melahirkan ketentrangan dan kewibawaan, baik itu di kalangan tertentu ataupun di kalangan orang awam (umum).¹⁶⁵

Dapat disimpulkan bahwa iffah, yaitu menjaga diri dan kehormatan, merupakan akhlak mulia yang dimiliki oleh orang-orang baik dan terpuji. Iffah bukan sekadar tindakan, melainkan karakter yang berharga dan harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi bagian dari kepribadian yang kuat. Iffah diumpamakan seperti mahkota bagi orang-orang mulia, simbol kehormatan dan harga diri yang wajib dijaga dengan sungguh-sungguh. Menjaga iffah berarti memelihara martabat dan wibawa agar dihormati oleh lingkungan sekitar, baik kelompok khusus maupun masyarakat umum. Dengan menjaga sifat ini, seseorang akan mendapatkan penghormatan, kepercayaan, serta hidup dalam ketentrangan dan kedamaian batin.

2. Strategi Pembelajaran Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal

Hasil Observasi dan wawancara dengan Ustazah, pengurus Pesantren, serta para santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah menunjukkan bahwa keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi sangat dipengaruhi oleh strategi atau metode yang diterapkan selama proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan suatu proses transformasi pengetahuan dimana peserta didik berpindah dari ketidak tahuan menuju pemahaman. Pendidikan akhlak menjadi fondasi utama yang harus

¹⁶⁵ (أميل موليا سور ابابيا) وَصَاتَا الْاَبَاءَ لِالْاَبْنَاءِ, محمد شاکر .hlm.58

ditanamkan kepada anak-anak, karena baik buruknya perilaku mereka bergantung pada sejauh mana mereka memahami akhlak tersebut.

a. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi Pembelajaran kontekstual pada kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* dapat diperjelas sebagai upaya pembelajaran yang mengaitkan dengan pengalaman hidup nyata peserta didik. Dalam implementasinya, guru tidak hanya menyampaikan materi kitab secara tekstual, tetapi mengaitkan kandungan akhlak seperti tawadhu', sabar, menjaga lisan, dan sopan santun dengan contoh situasi konkret yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan cara ini, siswa dapat merasakan relevansi dan manfaat nilai-nilai kitab sehingga lebih bermakna dan mudah diaplikasikan secara nyata dalam pembentukan karakter. Proses ini melibatkan refleksi mendalam dan kesadaran kritis peserta didik terhadap diri sendiri dan lingkungannya, sehingga pembelajaran kitab tidak berhenti pada hafalan tetapi benar-benar membentuk perilaku mulia secara konsisten. Ustazah Hafazoh menyatakan:

Bahwa strategi pembelajaran kontekstual sangat penting karena membuat pembelajaran kitab menjadi hidup dan mudah dihubungkan dengan pengalaman nyata santri. Menurutnya, tujuan pembelajaran bukan hanya agar santriyati mengetahui isi kitab, tetapi juga bagaimana mereka bisa mengaplikasikannya dalam situasi sehari-hari yang mereka hadapi.¹⁶⁶

Menurut Ustazah Juriah, strategi pembelajaran kontekstual sangat penting dalam mengajarkan kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* karena kitab

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ustazah Hafazoh, Selasa 30 September 2025, Pukul. 10:30 WIB

ini berisi nasihat dan nilai moral yang harus bisa diinternalisasi oleh santriwati. Tanpa pendekatan kontekstual, menurut beliau, isi kitab akan terasa jauh dari kehidupan santri dan sulit dicerna.

“Pembelajaran kontekstual itu sangat penting. Kalau kita hanya baca teks tanpa mengaitkan dengan realita santri saat ini, maka pesan-pesan itu bisa terasa jauh dan sulit diresapi,” ujar beliau. Dengan mengaitkan nasihat dalam kitab dengan pengalaman hidup santriwati, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.¹⁶⁷

Senada dengan kedua rekannya, Ustazah Mariah menekankan bahwa strategi pembelajaran kontekstual membantu santri untuk merasa lebih dekat dengan isi kitab. Sebagai generasi muda yang sedang dalam proses pencarian jati diri, santri memerlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menghubungkan teks dengan kehidupan nyata mereka.

“Pembelajaran kontekstual menjadikan santriwati tidak hanya belajar memahami teks, tapi juga menjadikan isi kitab sebagai pedoman dalam hidup mereka sehari-hari,” jelas beliau. Dengan begitu, nilai-nilai dalam *Waṣḥāyā Al-Ābā’ Lil-Abnā’* tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga membentuk karakter santri secara nyata.¹⁶⁸

Ketiga narasumber sepakat bahwa strategi pembelajaran kontekstual sangat penting dalam pengajaran kitab *Washoya Al-Abaa Lil Abnaa*. Pendekatan ini membuat nilai-nilai akhlak dalam kitab lebih mudah dipahami, lebih relevan dengan kehidupan santri, serta mendorong internalisasi nilai secara mendalam. Pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman teks, melainkan menjadi sarana pembentukan akhlak dan karakter santri dalam kehidupan nyata.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ustazah Juriah Hannum, Ahad 28 September 2025, Pukul.13:30

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ustazah Mariah Nasution, 26 September 2025, Pukul. 09:30 WIB

Dalam Pembelajarannya, Ustazah Juriah berusaha untuk selalu mengaitkan isi kitab dengan aktivitas dan pengalaman nyata santri. Misalnya, ketika membahas tentang amanah dan tanggung jawab, beliau mengaitkannya dengan kedisiplinan santriyati dalam menjalankan tugas piket, menjaga kebersihan kamar, serta menghafal pelajaran yang telah ditentukan. Ustazah Juriah Hannum mengatakan :

“Saya tanya langsung kepada mereka, ‘Kalau diberi tugas piket, tapi ditinggalkan begitu saja, apakah itu mencerminkan pribadi yang amanah?’ Dari situ mereka mulai berpikir dan menyadari bahwa isi kitab bukan sesuatu yang jauh dari keseharian mereka,” jelas beliau. Dengan pendekatan ini, santriyati mampu melihat bahwa nasihat dalam kitab *Washāyā Al-Ābā’ Lil-Abnā* sangat relevan dengan kehidupan mereka sendiri, bahkan dalam hal-hal kecil.¹⁶⁹

Ustazah Hafazoh juga menekankan pentingnya menghubungkan isi kitab dengan dunia santriyati saat ini. Salah satu contohnya adalah ketika membahas adab menjaga lisan, beliau mengaitkannya dengan perilaku santri saat menggunakan media sosial.

“Saya sampaikan bahwa komentar negatif di status teman atau menulis hal-hal yang menyakitkan itu juga bagian dari lisan yang tidak dijaga, walaupun disampaikan lewat tulisan. Ini membuat mereka sadar bahwa nasihat dalam kitab itu juga berbicara tentang dunia mereka saat ini,” ujarnya. Dengan cara ini, pesan-pesan moral dalam kitab menjadi sangat konkret dan menyentuh kehidupan digital mereka sehari-hari.¹⁷⁰

Ustazah Mariah menggunakan pendekatan reflektif untuk membantu santri memahami isi kitab dalam konteks kehidupan mereka. Ketika mengajarkan bab tentang memilih teman yang baik, beliau mengajak santri

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ustazah Juriah Hannum, Ahad 28 September 2025, Pukul.13:30WIB

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ustazah Hafazoh, Selasa 30 September 2025, Pukul. 10:30 WIB

merenungkan siapa teman terdekat mereka dan bagaimana pengaruhnya terhadap sikap dan kebiasaan mereka. Ustazah Mariah mengatakan:¹⁷¹

“Saya katakan kepada mereka, ‘Coba pikirkan, temanmu itu mendorongmu menjadi pribadi yang lebih baik atau malah menjauhkanmu dari tanggung jawab’ Dengan begitu, mereka mulai menghubungkan langsung isi kitab dengan lingkup sosial yang mereka hadapi setiap hari,” terang beliau. Hal ini mendorong santriwati untuk mengevaluasi lingkungan pertemanan mereka dan mengambil pelajaran nyata dari isi kitab.

Ketiga narasumber secara konsisten menerapkan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan isi kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā’ Lil-Abnā* ke dalam pengalaman konkret santri sehari-hari. Baik melalui tugas harian, interaksi di media sosial, maupun dalam memilih lingkungan pergaulan, para ustazah berhasil menghadirkan kitab ini sebagai sumber nasihat yang hidup dan aplikatif, bukan sekadar bacaan teks klasik. Dengan begitu, santriwati lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna karena santriwati dapat merasakan langsung relevansi ajaran kitab dengan realitas kehidupan mereka. Melalui cara tersebut, nilai-nilai akhlak seperti tanggung jawab, kesederhanaan, dan kejujuran tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga tertanam dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

b. Strategi pembelajaran berbasis proyek (PJBL)

Strategi Pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dalam konteks kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā’ Lil-Abnā* menuntut Santriwati untuk aktif menyusun

¹⁷¹ Wawancara dengan Ustazah Mariah Nasution, 26 September 2025, Pukul. 09:30 WIB

karya nyata yang berkaitan dengan isi kitab, seperti membuat karya tulis, presentasi, atau kegiatan sosial yang mengandung nilai moral kitab tersebut. Proyek ini memberdayakan Santriyati untuk menggali, menerapkan, dan mempraktekkan nilai-nilai akhlak secara mandiri atau berkelompok sehingga pembelajaran bersifat konstruktif dan aplikatif. PJBL juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, dan kreativitas dalam memahami kitab secara lebih mendalam dan kontekstual.

Ustazah Juriah menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pengajaran kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* bertujuan untuk membuat santriyati lebih aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam memahami nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab. Ustazah Juriah Hannum mengatakan:

“Saya minta mereka membuat semacam ‘laporan observasi akhlak’, dimana mereka mengamati bagaimana nilai amanah, tanggung jawab, atau adab terhadap orang tua diterapkan di lingkungan mereka, baik di rumah maupun di pesantren,” jelas beliau. Dengan proyek semacam ini, santri tidak hanya belajar dari teks, tetapi juga dari interaksi sosial dan pengalaman nyata di sekeliling mereka.¹⁷²

Ustazah Hafazoh menerapkan strategi proyek dengan menugaskan santri untuk membuat kampanye nilai akhlak berdasarkan isi kitab, baik dalam bentuk poster, video singkat, atau artikel untuk majalah dinding pesantren.

“Saya ingin mereka tidak hanya memahami kitab untuk diri sendiri, tapi juga belajar menyebarkan nilai-nilai itu ke teman-teman dan lingkungan sekitar,” ujarnya. Melalui pendekatan ini, santriyati belajar berkomunikasi,

¹⁷² Wawancara dengan Ustazah Juriah Hannum, 28 September 2025, Pukul.13:30 WIB

berkolaborasi, dan berkreasi semua dengan dasar nilai yang mereka pelajari dari kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*.¹⁷³

Ustazah Mariah menggabungkan pembelajaran proyek dengan praktik langsung. Salah satu bentuknya adalah proyek aksi nyata, seperti mengadakan “Pekan Bakti Santriyati kepada Orang Tua” atau membuat program mentoring adik kelas dengan tema-tema akhlak dari kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*.

“Mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya adab terhadap orang tua, tapi juga membuat rencana dan kegiatan untuk menunjukkan itu dalam kehidupan nyata, seperti membuat surat cinta untuk ibu atau membantu adik kelas belajar, katanya. Menurut beliau, proyek seperti ini menjadikan kitab *Washoya* sebagai landasan pembentukan akhlak dan empati sosial yang langsung dipraktikkan oleh santriyati.¹⁷⁴

Ketiga ustazah sepakat bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek efektif dalam memperdalam pemahaman santri terhadap isi kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*. Dengan melibatkan santri dalam proyek observasi, karya kreatif, aksi nyata, dan kegiatan sosial, pembelajaran kitab menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan membentuk karakter. Santriyati tidak hanya belajar memahami teks, tetapi juga menjadikan nilai-nilai akhlak dalam kitab sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

c. Strategi Pembelajaran Simulasi dan Role Play

Simulasi adalah metode pembelajaran yang menyerupai situasi dunia nyata dimana siswa berperan serta dalam skenario yang telah dirancang agar

¹⁷³ Wawancara dengan Ustazah Hafazoh, Selasa 30 September 2025, Pukul. 10:30 WIB

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ustazah Mariah Nasution, Jumat 26 September 2025, Pukul 09:30

dapat mengalami langsung konsep atau keterampilan tertentu. Role play adalah bagian dari simulasi dimana Santriyati memainkan peran tertentu dalam situasi tertentu untuk memahami perspektif dan berlatih keterampilan sosial serta pemecahan masalah. Ustazah Hafazoh mengatakan bahwa:

Strategi Simulasi dan Role Play sangat efektif untuk membantu santriyati memahami isi kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'*, terutama pada bagian-bagian yang berisi nasehat dan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini, santriyati tidak hanya mendengar atau membaca saja, tetapi juga mengalami langsung bagaimana menerapkan adab dan akhlak yang diajarkan. Menurut beliau, simulasi memberikan pengalaman praktis sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan berkesan.¹⁷⁵

Selanjutnya, Ustazah Juriah Hannum menilai bahwa penggunaan Simulasi dan Role Play membuat proses pembelajaran Kitab menjadi lebih hidup dan interaktif. Beliau menyampaikan :¹⁷⁶

"Bahwa Strategi ini sangat bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam kitab, karena santri bisa langsung mempraktikkan situasi yang disimulasikan, seperti berperilaku sopan kepada orang tua atau guru. Hal ini mempercepat pemahaman sekaligus memperkuat ingatan santri terhadap materi".

Sementara itu, Ustazah Mariah menambahkan bahwa strategi pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman isi kitab, tetapi juga membangun keberanian dan keterampilan komunikasi santri. Beliau mengatakan:

Bahwa Strategi simulasi role play memungkinkan santriyati untuk berlatih berinteraksi sesuai dengan adab dan nilai yang diajarkan dalam

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ustazah Hafazoh, Jum'at 26 September 2025, Pukul.10:30 WIB

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ustazah Juriah Hannum, Ahad September 2025, Pukul. 13:30 WIB

Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*. Dengan demikian, metode ini mendukung pembentukan karakter yang sejalan dengan pesan kitab.¹⁷⁷

Strategi pembelajaran Simulasi dan Role Play merupakan metode yang sering dipakai dalam proses pembelajaran, terutama di Pesantren saat mengajarkan kitab. Metode ini mengajak santriwati untuk aktif dengan mempraktikkan atau menirukan situasi nyata yang sesuai dengan materi pelajaran. Dengan cara ini, santriwati tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diajak merasakan dan menerapkan nilai-nilai dalam kitab secara langsung dan kontekstual. Pendekatan ini dipercaya mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan berkomunikasi, serta membentuk karakter melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Berikut adalah hasil wawancara dengan tiga ustazah tentang penerapan strategi Simulasi dan Role Play dalam pembelajaran kitab *Whasoya Al-Abaa lil Abnaa'* Ustazah Hafazoh mengatakan:¹⁷⁸

Beliau biasanya membagi santriwati menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan skenario yang disesuaikan dengan materi kitab, misalnya situasi berinteraksi dengan orang tua atau guru berdasarkan adab yang diajarkan dalam kitab. Santriwati kemudian memerankan peran sesuai dengan skenario tersebut di depan kelas. Metode ini membuat santriwati lebih aktif dan bisa langsung mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang dipelajari secara nyata.

Selanjutnya, Ustazah Juriah Hannum menilai bahwa penggunaan Simulasi dan Role Play membuat proses pembelajaran Kitab menjadi lebih hidup dan interaktif. Beliau menyampaikan:

¹⁷⁷ Wawancara dengan Ustazah Mariah Nasution, 2025, Rabu 24 September Pukul 10:30 WIB

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ustazah Hafazoh, Jum'at 26 September 2025, Pukul. 9:30 WIB

Bahwa beliau menggunakan role play dengan cara memberi tugas kepada santriwati untuk memainkan adegan-adegan kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam kitab, seperti cara menyampaikan permintaan maaf atau berinteraksi sopan dengan sesama. Ustazah juga memberi kesempatan diskusi setelah simulasi agar santriwati bisa saling memberikan feedback dan memperdalam pemahaman. Menurutnya, cara ini membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.¹⁷⁹

Sementara itu, Ustazah Mariah menambahkan bahwa strategi pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman isi kitab, tetapi juga membangun keberanian dan keterampilan komunikasi santri. Beliau mengatakan:

Bahwa penerapan simulasi dan role play di kelas dilakukan secara bertahap. Setelah materi dijelaskan, beliau mengajak santri untuk melakukan praktik langsung dengan membagi peran seperti tamu dan tuan rumah sesuai dengan nilai adab dalam kitab. Proses ini membantu santri menginternalisasi ajaran kitab dengan cara yang praktis dan mudah diingat. Ustazah Mariah juga mengombinasikan metode ini dengan tanya jawab agar santri semakin kritis dan aktif.¹⁸⁰

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ustazah Hafazoh, Ustazah Juriah Hannum, dan Ustazah Mariah, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Simulasi dan Role Play dalam pengajaran kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'* dilakukan dengan membagi santriwati ke dalam kelompok-kelompok kecil yang diberikan skenario sesuai materi kitab. Melalui peran-peran yang dimainkan, santriwati dapat mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dan adab secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Ketiga ustazah sepakat bahwa metode ini efektif dalam membantu santriwati memahami isi kitab secara

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ustazah Juriah Hannum, Ahad September 2025, Pukul. 13:30 WIB

¹⁸⁰ Wawancara dengan Ustazah Mariah, Rabu 24 September 2025, Pukul 10:30 WIB

praktis sekaligus melatih keberanian, komunikasi, dan kerja sama antar Peserta didik.

Hasil Observasi terhadap metode simulasi dan role play yang digunakan oleh guru kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* menunjukkan bahwa para santriwati menjadi lebih aktif dan kreatif dalam memahami nilai-nilai akhlak. Guru memberikan skenario, misalnya, situasi dimana para santriwati harus memutuskan apakah akan mengembalikan barang yang ditemukan atau tidak, lalu meminta beberapa santriwati memerankan situasi tersebut di depan kelas. Setelah simulasi, guru memimpin diskusi untuk membahas keputusan dan sikap yang diambil oleh para santriwati, sehingga mereka dapat mengevaluasi tindakan mereka dari sudut pandang nilai kejujuran dan tanggung jawab.

3. Dampak Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Al-Karimah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal

Sebagai konsekuensi dari proses internalisasi, terdapat sejumlah dampak yang muncul. Demikian pula dalam internalisasi nilai-nilai akhlak Syekh Muhammad Syakir yang berkaitan dengan kedisiplinan para santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penelitian, tampak beberapa dampak yang menonjol, terutama yang berhubungan dengan akhlak kepada Allah.

a. Bertaqwa kepada Allah Swt

Bertaqwa kepada Allah SWT berarti selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan dalam hati. Taqwa bukan hanya sekadar menjalankan ibadah, tetapi juga mencakup sikap hidup yang selalu mengingat Allah dalam setiap tindakan, menjaga diri dari perbuatan dosa, serta berusaha menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Orang yang bertaqwa selalu berusaha meningkatkan kualitas hubungan dengan Allah melalui doa, shalat, dan amal kebaikan, serta bersabar menghadapi ujian hidup dengan keyakinan bahwa Allah selalu memberikan yang terbaik. Dengan bertaqwa, seseorang akan mendapatkan ketenangan jiwa dan keberkahan dalam hidup, serta menjadi hamba yang selalu dekat dengan rahmat dan ridha Allah SWT. Ustazah Hafasoh menjelaskan bahwa kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* menekankan akhlak kepada Allah sebagai dasar utama karakter seorang hamba yang beriman. Beliau menyampaikan:¹⁸¹

Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* mengajarkan bahwa akhlak kepada Allah merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter seorang hamba yang taat dan ikhlas. Di antara bentuk akhlak tersebut adalah ketaatan dalam menjalankan perintah Allah, menjauhi larangan-Nya, serta menjaga keikhlasan niat dalam beribadah. Dalam praktiknya, santriwati yang memahami dan menginternalisasi nilai ini akan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, sehingga mereka lebih tertib dalam menjalankan sholat berjamaah, lebih konsisten dalam membaca Al-Qur'an, dan berusaha menjaga adab dalam setiap aktivitas. Kesadaran spiritual inilah yang secara tidak langsung membentuk kedisiplinan mereka, karena segala aktivitas dilakukan dengan niat ibadah dan merasa diawasi oleh Allah.

¹⁸¹ Wawancara dengan Ustazah Hafazoh, Kamis 28 Agustus 2025, Pukul 10.30 WIB

Selaras dengan itu, Ustazah Juriah Hannum menambahkan bahwa konsep *muraqabah* atau kesadaran akan pengawasan Allah SWT menjadi faktor kunci dalam membangun kedisiplinan santri. Beliau menjelaskan:

Ajaran Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* menekankan pentingnya *muraqabah*, yaitu merasa selalu diawasi oleh Allah SWT. Konsep ini sangat efektif dalam membangun kedisiplinan, karena santri akan lebih berhati-hati dalam bertindak, berbicara, dan menggunakan waktu. Ketika seorang santriyati meyakini bahwa setiap perbuatannya tidak lepas dari pengawasan Allah, maka beliau akan berusaha menjalani kehidupannya dengan penuh tanggung jawab. Tidak hanya dalam urusan ibadah, tetapi juga dalam belajar, bersosialisasi, dan menjalankan tugas-tugas pesantren. Rasa tanggung jawab ini merupakan kunci utama dalam menciptakan kedisiplinan yang berlandaskan kesadaran batin, bukan sekadar takut terhadap hukuman atau peraturan.¹⁸²

Sementara itu, Ustazah Mariah Nasution mengungkapkan bahwa Syekh Muhammad Syakir dalam kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* mengajarkan agar seorang hamba menempatkan Allah sebagai pusat dari seluruh aktivitas hidupnya. Beliau menuturkan:¹⁸³

Syekh Muhammad Syakir dalam *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* mengajarkan bahwa seorang hamba yang berakhlak baik kepada Allah akan senantiasa menempatkan Allah sebagai pusat dari seluruh aktivitas hidupnya. Hal ini mencakup menjaga waktu shalat, berdoa dengan penuh kekhusyukan, serta memperbanyak amal-amal sunnah. Santriyati yang menanamkan nilai-nilai ini dalam dirinya akan terbiasa hidup dengan rutinitas yang teratur dan penuh kesungguhan. Mereka tidak akan mudah lalai, karena orientasi hidup mereka adalah untuk mendapatkan ridha Allah. Akhirnya, kedisiplinan menjadi bagian dari karakter mereka, bukan hanya karena sistem di pesantren, tetapi karena dorongan dari dalam diri yang dilandasi keimanan dan kecintaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan ketiga ustazah, dapat disimpulkan bahwa kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* menempatkan akhlak

¹⁸² Wawancara dengan Juriah Hannum, Ahad 28 September 2025, Pukul. 13.30 WIB

¹⁸³ Wawancara dengan Ustazah Mariah, Ahad 24 Agustus 2025, Pukul 10.30 WIB

kepada Allah sebagai fondasi utama dalam pembentukan kepribadian santri yang taat, ikhlas, dan disiplin. Nilai-nilai seperti ketaatan menjalankan perintah-Nya, keikhlasan dalam beribadah, serta kesadaran akan muraqabah (merasa diawasi oleh Allah) menjadi prinsip yang mendorong santri untuk hidup tertib dan penuh tanggung jawab.

Ketiganya menekankan bahwa santriyati yang menanamkan akhlak ini akan lebih teratur dalam menjalankan sholat, konsisten membaca Al-Qur'an, menjaga waktu, serta menjadikan Allah sebagai pusat dari segala aktivitasnya. Akhlak kepada Allah, sebagaimana diajarkan dalam *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'* bukan hanya membentuk hubungan spiritual yang kuat, tetapi juga melahirkan kedisiplinan yang bersumber dari kesadaran batin, bukan semata-mata karena aturan eksternal.

b. Menghormati Guru

Menghormati guru berarti menunjukkan sikap hormat, sopan, dan menghargai peran serta ilmu yang diberikan oleh guru kepada kita. Guru adalah sosok yang berusaha membimbing, mengajarkan, dan membentuk karakter serta pengetahuan muridnya, sehingga sudah sepantasnya kita memperlakukan mereka dengan penuh rasa hormat. Sikap menghormati guru tidak hanya terlihat dari kata-kata yang sopan, tetapi juga dari tindakan seperti mendengarkan dengan baik, tidak mengganggu saat guru mengajar, serta mengikuti nasehat dan petunjuk mereka dengan sungguh-sungguh. Dengan menghormati guru, kita menunjukkan rasa terima kasih

dan penghargaan atas dedikasi mereka, sekaligus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi semua.

Ustazah Mariah Nasution menjelaskan bahwa dalam tradisi keilmuan Islam yang tercermin dalam kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*, maupun kitab-kitab adab lainnya, menghormati guru tidak hanya diwujudkan dalam ucapan yang sopan, tetapi juga dalam sikap, gerakan, dan cara berpikir santriyati. Beliau menjelaskan:

Dalam tradisi keilmuan Islam yang tercermin dalam kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*, maupun kitab-kitab adab lainnya, menghormati guru adalah bagian yang sangat penting dari akhlak seorang penuntut ilmu. Menghormati guru tidak hanya dalam bentuk ucapan yang sopan, tetapi juga mencakup sikap, gerakan, dan cara berpikir. Santri diajarkan untuk tidak memotong pembicaraan guru, tidak meninggikan suara di hadapan guru, dan menjaga adab saat berada di lingkungan majelis ilmu.¹⁸⁴

Senada dengan itu, Ustazah Hafazoh menegaskan pentingnya prinsip adab sebelum ilmu, yang sangat ditekankan dalam pesantren, termasuk melalui kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*, Beliau mengungkapkan:¹⁸⁵

Ajaran Islam sangat menekankan pentingnya adab sebelum ilmu, dan salah satu bentuk adab paling utama adalah menghormati guru. Dalam pesantren, nilai ini ditanamkan sejak awal kepada santri melalui contoh langsung dan pengajaran kitab-kitab klasik, termasuk *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*. Santriyati diajarkan bahwa ilmu tidak akan membawa keberkahan tanpa adab kepada guru. Karena itu, mereka dibiasakan untuk menunjukkan rasa takzim kepada guru dalam berbagai bentuk, seperti mencium tangan guru, berdiri ketika guru masuk kelas, atau tidak duduk lebih tinggi dari guru. Akhlak ini sangat mempengaruhi kedisiplinan mereka, karena mereka belajar menahan diri, mengikuti aturan, dan menempatkan diri sesuai

¹⁸⁴ Wawancara dengan Ustazah Mariah Nasution, Ahad 24 Agustus 2025, Pukul 10.30 WIB

¹⁸⁵ Wawancara dengan Ustazah Hafazoh, Kamis 28 Agustus 2025, Pukul 9.30 WIB

dengan etika yang diajarkan. Hal ini membentuk karakter santriyati yang tidak hanya cerdas, tetapi juga santun, teratur, dan bertanggung jawab.

Ustazah Juriah Hannum menambahkan bahwa penghormatan kepada guru dalam ajaran kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*, merupakan bagian dari ketaatan kepada Allah SWT, mengingat guru dipandang sebagai pewaris ilmu para nabi. Beliau menyampaikan:¹⁸⁶

Menghormati guru dalam ajaran kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* adalah bagian dari ketaatan kepada Allah, karena guru diposisikan sebagai pewaris ilmu para nabi. Oleh karena itu, santri dilatih untuk memandang guru dengan penuh rasa hormat dan keyakinan bahwa ilmu yang dibagikan adalah amanah yang suci. Rasa hormat ini menumbuhkan semangat santri untuk tidak hanya hadir di kelas, tetapi hadir dengan kesiapan, kesungguhan, dan sikap positif. Mereka tidak berani datang terlambat, berbicara sembarangan, atau bersikap malas karena mereka sadar bahwa setiap tindakan mereka mencerminkan penghargaan terhadap guru dan ilmu yang diajarkan. Sikap ini secara langsung berdampak pada pembentukan kedisiplinan santri, karena mereka merasa bahwa menjaga akhlak terhadap guru adalah bagian dari integritas diri dan tanggung jawab spiritual.

Berdasarkan wawancara dengan para ustazah di Pesantren Mushafawiyah, dapat disimpulkan bahwa penghormatan kepada guru merupakan salah satu akhlak utama yang diajarkan dalam kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* dan menjadi landasan penting dalam membentuk kedisiplinan santri.

Penghormatan ini tidak hanya berupa sikap sopan dan taat secara lahiriah, tetapi juga mencakup kesadaran batin bahwa guru adalah pewaris ilmu para nabi yang harus dihormati dengan penuh tanggung jawab. Dengan menanamkan nilai hormat kepada guru, santri terdorong untuk menjaga

¹⁸⁶ Wawancara dengan Ustazah Juriah Hannum, Sabtu 23 Agustus 2025, Pukul 01.30 WIB

perilaku, menghargai waktu, dan menjalankan tugas dengan kesungguhan, sehingga kedisiplinan yang mereka miliki tidak hanya bersifat formal, tetapi juga berakar pada integritas spiritual dan akhlak yang kuat.

c. Akhlak kepada sesama teman

Akhlaq sesama teman mencerminkan bagaimana kita memperlakukan dan berperilaku terhadap *sahabat* atau rekan kita dengan sikap yang baik, penuh rasa hormat, dan kejujuran. Dalam sebuah pertemanan, sangat penting untuk menjaga kepercayaan yang telah dibangun dengan tidak mengkhianati rahasia atau membicarakan hal-hal negatif tentang teman di belakangnya. Selain itu, sikap saling menghargai perasaan dan pendapat juga menjadi kunci agar hubungan tetap harmonis dan tidak mudah rusak oleh perbedaan. Teman yang memiliki akhlaq baik akan selalu siap membantu dan memberikan dukungan, terutama saat sahabatnya menghadapi kesulitan atau masalah. Narasumber pertama, Ustazah Hafazoh, menjelaskan bahwa ajaran *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* secara eksplisit menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan teman sebagai bagian dari kesempurnaan iman. Beliau menjelaskan bahwa:¹⁸⁷

"Dalam kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* akhlak kepada sesama teman sangat ditekankan sebagai bagian dari kesempurnaan iman dan akhlak Islam. Syekh Muhammad Syakir mengajarkan bahwa menjalin hubungan yang baik dengan sesama teman adalah bentuk nyata dari ukhuwah Islamiyah. Hal ini mencakup sikap saling menghargai, tidak mencela atau meremehkan, saling membantu dalam kebaikan, dan menghindari pertengkaran atau iri hati. Di lingkungan pesantren, ajaran ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari santri yang saling menjaga

¹⁸⁷ Wawancara dengan Ustazah Hafazoh, Kamis 28 Agustus 2025, Pukul 9.30 WIB

hubungan, saling tolong-menolong, serta menghormati perbedaan. Akhlak ini tidak hanya memperkuat solidaritas diantara mereka, tetapi juga menjadi dasar dari kedisiplinan kolektif, karena mereka merasa bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang tertib, damai, dan penuh kasih sayang."

Hal senada disampaikan oleh Ustazah Mariah Nasution, yang menekankan bahwa akhlak baik kepada teman merupakan cerminan keimanan seseorang. Dalam wawancara, beliau menyatakan:

"Kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* memberikan penekanan bahwa memperlakukan teman dengan akhlak yang baik merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Dalam konteks pesantren, ajaran ini diwujudkan dengan membiasakan santri untuk menjaga lisan saat berinteraksi, tidak berkata kasar, tidak menyebarkan gosip, dan menjauhi perilaku yang dapat menyakiti hati temannya. Ketika akhlak ini tertanam dengan kuat, maka tercipta budaya saling menghormati yang mendalam antar santri. Keharmonisan dalam pergaulan ini secara tidak langsung membentuk kedisiplinan bersama, karena mereka belajar untuk menjaga batasan dalam berinteraksi, menghindari konflik, serta mematuhi peraturan demi kenyamanan bersama. Kedisiplinan pun tumbuh tidak karena paksaan, tetapi karena kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan baik."¹⁸⁸

Sementara itu, Ustazah Juriah Hannum memberikan penekanan pada aspek empati dan rasa tanggung jawab terhadap teman sebagai inti dari akhlak yang diajarkan dalam *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*. Beliau menjelaskan:

"Ajaran akhlak kepada teman dalam Washoya menekankan pentingnya empati, toleransi, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Santri diajarkan untuk tidak hanya bersikap baik kepada teman saat senang, tetapi juga hadir saat temannya sedang menghadapi kesulitan. Sikap seperti ini mendorong terbentuknya ikatan emosional yang kuat dan menjadikan suasana pesantren sebagai tempat yang hangat dan mendidik. Ketika santri merasa didukung oleh lingkungannya, mereka akan lebih termotivasi untuk disiplin dalam belajar, mengikuti kegiatan pesantren, dan menjaga adab dalam setiap kesempatan. Dengan kata lain, akhlak baik kepada sesama

¹⁸⁸ Wawancara dengan Ustazah Mariah Nasution, Ahad 23 Agustus 2025, Pukul.10.30 WIB

teman membentuk ekosistem sosial yang positif, yang sangat efektif dalam menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab secara alami."¹⁸⁹

Berdasarkan Hasil wawancara dengan ketiga ustazah, dapat disimpulkan bahwa akhlak kepada sesama teman dalam perspektif *kitab Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* merupakan bagian penting dari pembentukan karakter santri yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada kematangan sosial dan spiritual. Nilai-nilai seperti saling menghargai, menjaga lisan, tolong-menolong, empati, serta menghindari konflik menjadi prinsip utama yang diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan pesantren. Ketiga narasumber sepakat bahwa akhlak baik antar teman menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung terciptanya kedisiplinan santriyati secara alami, bukan karena paksaan, melainkan karena tumbuh dari kesadaran akan pentingnya menjaga ukhuwah dan adab dalam pergaulan.

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan dilingkungan Pesantren Mushafawiyah, tampak bahwa akhlak kepada sesama teman merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari santri. Dalam interaksi mereka, terlihat jelas adanya sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan menjaga adab pergaulan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selama pengamatan berlangsung, para santriyati di Pesantren Mushafawiyah menunjukkan sikap akhlak Al-karimah dalam menjalin hubungan antar teman. Mereka terbiasa menyapa satu sama lain

¹⁸⁹ Wawancara dengan Ustazah Juriyah Hannum, Sabtu 23 Agustus 2025, Pukul 01.30 WIB

dengan ramah, menggunakan bahasa yang sopan, serta saling membantu dalam berbagai aktivitas, baik dalam belajar, kegiatan ibadah, maupun kebersihan lingkungan. Ketika ada teman yang mengalami kesulitan, seperti sakit atau mengalami masalah pribadi, mereka menunjukkan kepedulian dan empati yang tinggi.

Dalam memahami bagaimana akhlak kepada sesama teman diterapkan di lingkungan Pesantren, peneliti melakukan wawancara terhadap tiga santriwati dari Pesantren Mushafawiyah. Ketiganya memberikan pandangan yang konsisten mengenai pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan teman sebagai bagian dari akhlak mulia yang ditanamkan dalam kehidupan santri. Mereka menekankan bahwa kehidupan di Pesantren tidak hanya menuntut kecerdasan dalam ilmu agama, tetapi juga kemampuan untuk membangun karakter dan berinteraksi secara baik dengan sesama.

Narasumber pertama, Wafiq Azizah, menjelaskan bahwa akhlak terhadap teman merupakan hal yang sangat penting karena pesantren adalah tempat untuk membentuk pribadi yang tidak hanya saleh secara ilmu, tetapi juga secara sikap. Beliau menyampaikan:¹⁹⁰

"Menurut saya, akhlak kepada teman sangat penting karena kita di pesantren tidak hanya belajar ilmu agama, tapi juga belajar bagaimana menjadi pribadi yang baik dan bisa hidup rukun. Saya selalu berusaha untuk saling menghormati dan tidak menyakiti hati teman, misalnya dengan tidak berkata kasar atau bergosip. Kalau ada teman yang sedang kesulitan, saya

¹⁹⁰ Wawancara dengan Santriwati Wafiq Azizah, Ahad 23 Agustus 2025, Pukul.9.30 WIB

berusaha membantu, entah itu dengan memberikan semangat atau membantu pekerjaan mereka."

Senada dengan itu, Jinan Ala El Faradis juga mengungkapkan bahwa akhlak yang baik kepada teman turut menciptakan suasana yang damai dan menyenangkan di lingkungan pesantren. Menurutnya, menjaga lisan dan sikap merupakan bagian dari akhlak yang perlu dipraktikkan setiap hari.

Beliau mengatakan:¹⁹¹

"Di Pesantren, kami diajarkan untuk menjaga hubungan baik dengan semua teman. Saya merasa bahwa dengan akhlak yang baik, suasana di pesantren jadi nyaman dan damai. Saya selalu berusaha untuk bersikap sopan saat berbicara dan menghargai pendapat teman. Kalau teman melakukan kesalahan, saya tidak langsung marah, tapi mencoba menegur dengan cara yang baik agar tidak menyakiti perasaannya."

Sementara itu, Mutiara Anggun menekankan pentingnya sikap saling tolong-menolong dan menjaga perasaan teman. Beliau menyadari bahwa kehidupan bersama di pesantren menuntut setiap santri untuk mampu bersikap bijak dalam perkataan dan perbuatan. Beliau menuturkan:¹⁹²

"Akhlak kepada teman itu penting banget, karena kita hidup bersama setiap hari di pesantren. Saya selalu ingat untuk menjaga kata-kata dan tindakan saya supaya tidak membuat teman saya merasa sedih atau tersinggung. Saya juga belajar untuk saling tolong-menolong, misalnya membantu teman yang kurang paham pelajaran atau menemani teman yang sedang sakit. Dengan begitu, saya merasa persahabatan kami menjadi lebih kuat dan kedisiplinan kami juga terjaga."

. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* karya Syekh Muhammad Syakir yang menekankan pentingnya

¹⁹¹ Wawancara dengan Santriyati Jinan Ala El Faradis, 26 Agustus 2025, Pukul.13.30 WIB

¹⁹² Wawancara dengan Santriyati Mutiara Anggun, Sabtu 30 Agustus 2025, Pukul.

akhlak dalam kehidupan sosial, termasuk kepada teman sebaya. Akhlak kepada teman bukan hanya sekadar perintah moral, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter santri agar tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan berjiwa sosial. Lingkungan yang harmonis di Pesantren Mushafawiyah ini menciptakan suasana belajar yang nyaman, memperkuat rasa kebersamaan, serta mendukung pembentukan disiplin internal pada diri santri. Mereka tidak hanya mematuhi aturan karena peraturan formal, melainkan karena tumbuhnya kesadaran bersama untuk menjaga adab, saling menghormati, dan hidup rukun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akhlak kepada sesama teman di Pesantren Mushafawiyah merupakan aspek penting yang sangat memengaruhi kualitas interaksi sosial dan kedisiplinan santri. Hal ini menunjukkan keberhasilan Pesantren dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak Islam secara nyata dalam kehidupan santri sehari-hari.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan Analisis Hasil penelitian terhadap Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'* yang menjadi salah satu materi ajar utama di Pondok Pesantren Musthafawiyah, kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'* adalah bertakwa kepada Allah SWT, menanamkan pendidikan sopan santun, berbuat baik dan menghargai sesama teman, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dalam menuntut ilmu, menghormati dan menghargai guru, memahami serta menjalankan hak dan kewajiban terhadap orang tua, bersifat jujur dalam segala hal, menjaga harga diri. Berdasarkan hasil

wawancara dan observasi terhadap guru pengampu Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* pelaksanaan pengajaran Kitab ini dinilai berjalan dengan baik.

Kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* di Pondok Pesantren Musthafawiyah berperan penting dalam membentuk akhlak santriyati melalui nilai-nilai akhlak mulia yang terkandung didalamnya. Pengajaran kitab ini didukung oleh berbagai strategi pembelajaran seperti Strategi Pembelajaran Kontekstual, PBJL, Strategi role and play, serta diperkuat dengan keteladanan guru dan pembiasaan kegiatan positif di lingkungan Pesantren. Keberhasilan pendidikan akhlak ini tidak hanya bergantung pada isi kitab, tetapi juga pada komitmen pengajar dan lingkungan Pesantren yang kondusif, sehingga kitab ini layak dipertahankan sebagai rujukan utama pendidikan akhlak.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian tentang *Kitab Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* di Pondok Pesantren Musthafawiyah menunjukkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam pembentukan akhlak santriyati dibandingkan dengan fokus penelitian terdahulu. Jika penelitian Nadia Syahida dkk. (2025) menyoroti pengaruh strategi pembina ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar santri, Bardan Salam Nst. (2018) menekankan strategi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran, Miftah Pausi (2018) mengkaji dimensi humanistik dalam pembelajaran kitab kuning, dan Zaenal (2020) menyoroti variasi metode tradisional-modern dalam pembelajaran kitab, maka penelitian *Kitab*

Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā mengintegrasikan seluruh aspek tersebut dalam konteks pendidikan akhlak.

Pengajaran kitab ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan internalisasi nilai-nilai akhlak al-karimah melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah berjamaah, kegiatan gotong royong, serta lingkungan pesantren yang kondusif. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Musthafawiyah tidak hanya bergantung pada isi kitab semata, tetapi juga pada sinergi antara metode pembelajaran, komitmen pengajar, dan pembinaan karakter secara holistik, menjadikan kitab ini layak dipertahankan sebagai rujukan utama dalam pendidikan akhlak di Pesantren.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai akhlak al-karimah yang terkandung dalam kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* karya Syeikh Muhammad Syakir di Pesantren Musthafawiyah, Kabupaten Mandailing Natal, meliputi berbagai ajaran moral yang mendalam dan relevan dalam pembentukan karakter santriwati. Nilai-nilai Akhlak dalam kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* adalah bertakwa kepada Allah SWT, menanamkan pendidikan sopan santun, berbuat baik dan menghargai sesama teman, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dalam menuntut ilmu, menghormati dan menghargai guru, memahami serta menjalankan hak dan kewajiban terhadap orang tua, bersifat jujur dalam segala hal, menjaga harga diri, Keseluruhan nilai ini menunjukkan pentingnya pembinaan akhlak mulia sebagai dasar pendidikan di lingkungan pesantren.
2. Strategi pembelajaran kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā* karya Syeikh Muhammad Syakir di Pondok Pesantren Musthafawiyah, Kabupaten Mandailing Natal, digunakan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai akhlak pada diri santriwati. Strategi yang diterapkan mencakup strategi kontekstual, yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata santriwati agar pembelajaran lebih bermakna dan relevan, strategi Project Based Learning (PjBL), yang mendorong santri untuk terlibat aktif dalam proyek-proyek pembelajaran guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan bertanggung jawab. Strategi role play, yang melibatkan santri

dalam bermain peran sebagai media pembelajaran kontekstual guna menanamkan sikap dan perilaku terpuji melalui simulasi situasi kehidupan nyata.

3. Dampak internalisasi nilai-nilai akhlak al-karimah di Pondok Pesantren Musthafawiyah, Kabupaten Mandailing Natal, terlihat dari perubahan sikap dan perilaku para santriwati dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi tersebut menghasilkan santriwati yang memiliki ketakwaan yang tinggi kepada Allah SWT, hormat dan kepada guru serta mampu membangun hubungan yang baik dan berakhlak mulia terhadap sesama teman. Hal ini mencerminkan keberhasilan proses pendidikan akhlak yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga membentuk karakter secara nyata dalam diri para santriwati.

B. Saran

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara optimal. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala SPM Tsanawiyah Pesantren Musthafawiyah Diharapkan Kepala SPM Tsanawiyah Pesantren Musthafawiyah dapat lebih memperhatikan pengembangan kualitas pembelajaran kitab kuning, khususnya kitab *Washāyā Al-Ābā' Lil-Abnā'*. Salah satu bentuk perhatian tersebut dapat diwujudkan melalui peningkatan fasilitas belajar, pengadaan

media pembelajaran yang relevan, serta pemberian pelatihan atau workshop kepada guru-guru Kitab agar metode pengajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi santri.

2. Bagi Para Guru yang mengampu kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*, disarankan agar terus meningkatkan inovasi dalam metode mengajar. Guru hendaknya mampu mengaitkan isi kandungan kitab dengan kehidupan santri sehari-hari agar nilai-nilai akhlak dan pendidikan karakter dalam kitab tersebut lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh santri. Selain itu, pendekatan yang dialogis dan kontekstual juga penting untuk membangun suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
3. Bagi Para santriyati, diharapkan agar lebih antusias dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari kitab *Waṣḥāyā al-Ābā' lil-Abnā'*. Kitab ini mengandung banyak pelajaran moral, etika, dan spiritual yang sangat relevan dengan kehidupan remaja, terutama dalam membentuk kepribadian muslimah yang berakhlak mulia.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lanjutan yang lebih mendalam terhadap kitab *Waṣḥāyā Al-Ābā' Lil-Abnā*, baik dari sisi isi, metode pengajaran, maupun respon peserta didik. Dengan demikian, penelitian kedepan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan kitab kuning di lingkungan Pesantren.

Lampiran 1

Hasil Wawancara

A. Hasil wawancara dengan guru pengampuh Kitab *Whasoya Al-Abaa' lil Abnaa'* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal.

No	Pertanyaan	Ustazah Juriah Hanum	Ustazah Mariah	Ustazah Hafazoh
1	Apa tujuan utama yang diharapkan dari pembelajaran Kitab Washoya bagi para santri?	“Saya ingin santri tidak hanya menghafal isi kitab, tapi juga bisa memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.”	“Tujuan saya agar Kitab Washoya menjadi landasan moral yang kuat, sehingga santri menjadi pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia.”	“Menanamkan adab dan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter spiritual, dan melatih kemampuan memahami kitab klasik.”
2	Strategi atau metode pembelajaran apa yang paling sering Ustazah gunakan saat mengajarkan kitab ini?	“Biasanya saya memakai metode sorogan, karena bisa memberikan bimbingan langsung sesuai kebutuhan santri.”	“Metode bandongan saya gunakan agar santri belajar secara bersama-sama dan memahami konteks kitab secara menyeluruh.”	“Ceramah isi kitab, diskusi, dan penyusunan materi (muroja'ah) secara berkala agar materi lebih dipahami.”
3	Apakah Ustazah menggunakan pendekatan tertentu, seperti makna gandul, sorogan, bandongan, atau diskusi? Mengapa memilih pendekatan tersebut?	“Saya pakai makna gandul agar santri paham konteks tiap kalimat, bukan sekadar hafalan.”	“Pendekatan bandongan dipilih supaya bisa menjelaskan makna secara mendalam kepada semua santri sekaligus.”	“Saya menggabungkan ceramah kitab dan diskusi agar santri bisa aktif dan memahami makna secara mendalam.”
4	Bagaimana Ustazah	“Saya mulai dengan materi	“Metode saya fleksibel, dengan	“Saya menyesuaikan

	menyesuaikan metode pembelajaran dengan tingkat kemampuan santri dalam memahami isi kitab?	dasar bagi santri pemula, dan berikan tantangan lebih untuk yang sudah mahir.”	penjelasan lebih sederhana dan contoh konkret bagi yang kesulitan.”	metode dengan memperhatikan tingkat kemampuan santri.”
5	Sejauh mana Ustazah mengaitkan kandungan Kitab Washoya dengan konteks kehidupan santri masa kini?	“Saya sering mengaitkan nilai kitab dengan situasi sehari-hari agar lebih relevan bagi santri.”	“Sangat saya tekankan supaya nilai akhlak bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata.”	“Saya selalu mengaitkan isi kitab dengan realitas kehidupan santri masa kini, seperti kebiasaan belajar dan beribadah.”
6	Bagaimana Ustazah mengevaluasi pemahaman santri terhadap isi kitab, khususnya dalam hal nilai-nilai akhlak?	“Lewat tanya jawab, hafalan, dan pengamatan perilaku sehari-hari santri.”	“Evaluasi melalui tes lisan dan refleksi penerapan nilai-nilai dalam kehidupan.”	“Evaluasi dilakukan melalui lisan dan tulisan, serta pengamatan sikap dan perilaku.”
7	Apakah Ustazah memberikan contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari untuk memperjelas nilai-nilai akhlak dalam kitab?	“Ya, saya sering ceritakan pengalaman nyata yang relevan dengan isi kitab.”	“Contoh konkret sangat membantu santri memahami dan mengingat nilai akhlak.”	“Ya, saya kaitkan nilai kitab dengan situasi yang sering dihadapi santri sehari-hari.”
8	Apa saja tantangan yang sering Ustazah hadapi dalam proses mengajarkan Kitab Washoya?	“Perbedaan kemampuan dan motivasi santri menjadi tantangan utama.”	“Santri yang pasif atau enggan bertanya menghambat proses pembelajaran.”	“Kurangnya perhatian terhadap materi, waktu terbatas, dan perbedaan kemampuan santri.”
9	Apakah Ustazah melakukan	“Ya, melalui pengulangan	“Penguatan lewat hafalan dan	“Saya lakukan pengulangan

	pengulangan atau penguatan terhadap nilai-nilai tertentu dalam kitab? Jika ya, bagaimana caranya?	diskusi dan aplikasi nilai dalam aktivitas sehari-hari.”	refleksi mingguan.”	materi dan evaluasi secara rutin.”
10	Menurut Ustazah, strategi apa yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dari Kitab Washoya kepada santri?	“Kombinasi antara pengajaran teori dan teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari.”	“Memberi ruang diskusi dan pendekatan personal sangat efektif.”	“Pendekatan integratif dan aplikatif, nilai tidak hanya diajarkan tapi ditanam lewat pembiasaan nyata dan keteladanan.”

Hasil Wawancara

B. Hasil wawancara dengan santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal.

No	Pertanyaan	Jinan Ala El Faradis	Mutiara Anggun	Wafiq Azizah
1	Bagaimana ustazah menyampaikan pelajaran Kitab Washoya di kelas?	“Ustazah sering menggunakan ceramah singkat dan menjelaskan secara detail supaya mudah dipahami.”	“Biasanya ustazah mengajak diskusi dan memberikan contoh nyata agar materi lebih hidup.”	“Pelajaran disampaikan dengan metode tanya jawab sehingga saya jadi aktif berpikir.”
2	Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran? Ceramah, diskusi, atau tanya jawab?	“Metode yang paling sering digunakan adalah ceramah, tapi juga ada sesi tanya jawab.”	“Diskusi jadi metode favorit karena membuat saya lebih mudah mengerti isi kitab.”	“Tanya jawab sering dilakukan, jadi saya bisa bertanya langsung jika ada yang kurang jelas.”
3	Apakah ustazah menjelaskan makna kata per kata (makna tahlili) atau	“Ustazah biasanya langsung menjelaskan isi dan makna	“Kadang dijelaskan makna kata, tapi lebih sering fokus pada isi dan pesan	“Makna kata-kata penting dijelaskan supaya saya bisa lebih memahami teks

	langsung isi kitab?	kandungan kitab tanpa terlalu detail kata per kata.”	yang ingin disampaikan.”	kitab dengan baik.”
4	Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pelajaran Kitab Washoya? Apakah mudah memahaminya?	“Saya merasa senang tapi kadang sulit memahami bagian yang bahasa Arabnya kompleks.”	“Pelajaran cukup menantang tapi dengan penjelasan ustazah, saya jadi lebih mudah mengerti.”	“Awalnya sulit, tapi lama-kelamaan saya merasa lebih percaya diri memahami isi kitab.”
5	Apakah kamu diberi kesempatan bertanya atau berdiskusi selama pembelajaran berlangsung?	“Iya, ustazah selalu memberi ruang untuk bertanya dan berdiskusi agar saya tidak bingung.”	“Kesempatan bertanya sangat terbuka, saya jadi bisa mengklarifikasi materi yang belum paham.”	“Diskusi aktif sering diadakan sehingga saya merasa materi lebih jelas dan mudah diterima.”
6	Apakah ustazah mengaitkan isi Kitab Washoya dengan kehidupan sehari-hari santri?	“Ya, ustazah sering mengaitkan pelajaran dengan kejadian yang kami alami sehari-hari di pondok.”	“Sangat sering, ini membantu saya memahami nilai-nilai akhlak lebih dalam dan aplikatif.”	“Ustazah sering memberikan contoh nyata supaya pelajaran tidak hanya teori saja.”
7	Media atau alat bantu apa yang digunakan oleh ustazah dalam mengajar?	“Ustazah memakai papan tulis dan kadang kitab terjemahan untuk membantu kami memahami.”	“Selain papan tulis, ustazah juga menggunakan presentasi dan gambar untuk memperjelas materi.”	“Kitab asli dan terjemahan selalu dipakai, kadang juga ada video pendek sebagai penambah pemahaman.”
8	Seberapa sering kamu diminta mengulang, menyetor, atau menghafal isi dari Kitab Washoya?	“Sering sekali, terutama untuk bagian penting agar kami benar-benar paham dan ingat.”	“Biasanya setiap minggu ada setor hafalan dan pengulangan agar hafalan semakin kuat.”	“Setor hafalan dilakukan rutin, ini membantu saya lebih disiplin belajar.”
9	Apakah cara mengajar ustazah	“Iya, metode ustazah yang	“Sangat membantu, saya	“Metode mengajar yang

	membuat kamu lebih memahami dan termotivasi mengamalkan akhlak?	interaktif dan contoh nyata membuat saya lebih paham dan termotivasi berbuat baik.”	jadi lebih semangat menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.”	sabar dan jelas membuat saya jadi ingin terus belajar dan mengamalkan ajaran kitab.”
10	Menurut kamu, apa yang bisa ditingkatkan dari cara mengajar ustazah agar lebih mudah dipahami?	“Mungkin ustazah bisa lebih sering menggunakan ilustrasi dan contoh visual supaya materi lebih hidup.”	“Kalau bisa ditambah waktu diskusi supaya kami bisa lebih banyak bertanya dan berbagi pendapat.”	“Menggunakan media digital atau video bisa membantu kami lebih cepat mengerti isi kitab.”

Daftar Pertanyaan Wawancara Tentang Strategi Pembelajaran Dengan Guru

Kitab *Whasoya Abaa'lil Abnaa*

1. Bagaimana Pandangan Ustazah mengenai pentingnya strategi pembelajaran kontekstual dalam mengajarkan kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa kepada santri?
2. Bisa diceritakan bagaimana Ustazah mengaitkan isi kitab Washoya dengan situasi atau pengalaman sehari-hari peserta didik dalam pembelajaran?
3. Apa saja tantangan yang Ustazah hadapi ketika menerapkan strategi pembelajaran kontekstual pada kitab Washoya ini?
4. Bagaimana cara Ustazah mengajak santri untuk merefleksikan nilai-nilai akhlak dari kitab ini agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata?
5. Apakah Ustazah pernah melibatkan kegiatan proyek atau simulasi yang bertujuan menguatkan pemahaman dan penerapan akhlak dari kitab Washoya? Jika ya, bagaimana bentuk kegiatannya?

6. Bagaimana respons dan perubahan yang Ustazah lihat pada santri setelah menerapkan strategi pembelajaran kontekstual ini?
7. Apa saran Ustazah untuk guru-guru lain dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual khususnya pada kitab-kitab klasik seperti Washoya Al-Abaa Lil Abnaa?
8. Bagaimana Ustazah menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa?
9. Apa saja jenis proyek yang biasanya diberikan kepada siswa untuk menguatkan pemahaman isi kitab?
10. Bagaimana proyek tersebut membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak dari kitab?
11. Apa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi PJBL dan bagaimana cara mengatasinya?
12. Bagaimana cara Ustazah mengevaluasi hasil proyek belajar yang dilakukan siswa?
13. Bagaimana Ustazah memfasilitasi diskusi kelas dalam pembelajaran kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa?
14. Apa teknik yang digunakan untuk memastikan semua siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi?
15. Bagaimana diskusi kelas membantu siswa memperdalam pemahaman terhadap isi kitab dan nilai moralnya?
16. Bagaimana Ustazah menghadapi siswa yang kurang aktif atau sulit berpartisipasi dalam diskusi?

17. Bagaimana evaluasi terhadap efektivitas diskusi kelas dalam pembentukan karakter peserta didik?
18. Bagaimana Ustazah menggunakan simulasi role and play dalam pembelajaran kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa?
19. Apa contoh situasi atau tema yang biasa dimainkan dalam role and play tersebut?
20. Bagaimana simulasi ini membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai akhlak kitab secara praktis?
21. Apa kendala yang dihadapi saat menerapkan simulasi role and play dan bagaimana mengatasinya?
22. Bagaimana Ustazah menilai keberhasilan simulasi role and play dalam membentuk perilaku dan karakter siswa?

Hasil Wawancara Strategi pembelajaran Kitab Whasoya Al-Abaa'lil Abnaa

No	Pertanyaan	Ustazah Hafazoh	Ustazah Juriah Hannum	Ustazah Mariah Nasution
1	Bagaimana pandangan Ustazah mengenai pentingnya strategi pembelajaran kontekstual dalam mengajarkan kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa kepada santri?	Strategi ini sangat penting agar pembelajaran kitab menjadi hidup dan dapat diaplikasikan dalam situasi nyata oleh santri.	Membantu memperkuat hubungan antara ilmu dan praktik, membentuk karakter dan akhlak secara keseharian.	Efektif untuk meningkatkan kesadaran santri terhadap nilai moral yang harus dihidupi, bukan hanya dihafal.

2	Bisa diceritakan bagaimana Ibu mengaitkan isi kitab Washoya dengan situasi atau pengalaman sehari-hari peserta didik dalam pembelajaran?	Menggunakan contoh konkret dari lingkungan pesantren (interaksi dengan guru, teman, orang tua), menjelaskan relevansi nilai kitab dalam interaksi sehari-hari.	Mengangkat tema seperti amanah dan kejujuran, mengajak santri berbagi pengalaman yang dikaitkan dengan ajaran kitab.	Memanfaatkan cerita dan kejadian yang familiar agar santri bisa mengaitkan pelajaran kitab dengan kehidupan nyata.
3	Apa saja tantangan yang Ustazah hadapi ketika menerapkan strategi pembelajaran kontekstual pada kitab Washoya ini?	Santri masih terbiasa antar hafalan, butuh waktu agar mereka terbuka terhadap pembelajaran aplikatif.	Menemukan konteks yang tepat karena pengalaman santri beragam.	Keterbatasan waktu dan kesiapan guru mengadaptasi metode baru.
4	Bagaimana cara Ustazah mengajak santri untuk merefleksikan nilai-nilai akhlak dari kitab ini agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata?	Menggunakan sesi tanya jawab dan diskusi untuk mengajak merenung dan menerapkan nilai di kehidupan masing-masing.	Mendorong penulisan jurnal kecil tentang sikap yang mau diubah berdasarkan pembelajaran.	Simulasi peran dan cerita pengalaman sebagai media refleksi agar santri memahami nilai akhlak.
5	Apakah Ustazah pernah melibatkan kegiatan proyek atau simulasi yang bertujuan menguatkan pemahaman dan penerapan akhlak dari kitab Washoya? Jika ya, bagaimana bentuk	Meminta santri membuat proyek seperti presentasi atau drama pendek tentang nilai akhlak yang dipelajari.	Melaksanakan simulasi role play dalam situasi menjaga amanah agar mempraktikkan sesuai kitab.	Memberikan tambahan tugas pengabdian sosial sebagai aplikasi nyata nilai-nilai akhlak.

	kegiatannya?			
6	Bagaimana respons dan perubahan yang Ustazah lihat pada santri setelah menerapkan strategi pembelajaran kontekstual ini?	Santri menjadi lebih aktif, kritis, menghayati dan mempraktekkan nilai moral dalam keseharian.	Terjadi peningkatan kesadaran diri dan sikap saling menghormati antar santri.	Sikap dan kepribadian membaik, mulai menginternalisasi ajaran kitab dalam tindakan nyata.
7	Apa saran Ibu untuk guru-guru lain dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual khususnya pada kitab-kitab klasik seperti Washoya Al-Abaa Lil Abnaa?	Guru perlu sabar dan kreatif mengaitkan materi dengan kehidupan supaya pelajaran bermakna.	Terus berinovasi, membuka diri pada pendekatan baru, beri ruang bagi santri berekspresi aktif.	Bangun komunikasi baik dengan siswa untuk memahami kebutuhan dan menyesuaikan strategi.
8	Bagaimana Ustazah menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa?	Memfasilitasi proyek menulis refleksi dan pengalaman terkait akhlak serta praktik di pesantren.	Memberi tugas presentasi kelompok yang mengkaji bab kitab dengan aplikasi nilai akhlak.	Menggunakan proyek drama pendek berisi tema kitab untuk meningkatkan penghayatan moral.
9	Apa saja jenis proyek yang biasanya diberikan kepada siswa untuk menguatkan pemahaman isi kitab?	Menulis refleksi, video dokumentasi penerapan akhlak, kegiatan bakti sosial.	Presentasi, diskusi kelompok, laporan proyek sosial yang aplikatif pada akhlak.	Drama, role play, poster nilai-nilai akhlak dari kitab sebagai media kreatif.
10	Bagaimana proyek tersebut membantu siswa	Memfasilitasi refleksi dan praktik nyata	Pengalaman langsung membantu	Proyek merangsang empati dan

	dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak dari kitab?	sehingga menjadi bagian keseharian.	pemahaman dan penghayatan akhlak.	kesadaran moral kuat dalam diri siswa.
11	Apa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi PJBL dan bagaimana cara mengatasinya?	Santri kurang terbiasa kerja kelompok efektif; perlunya penguatan keterampilan sosial.	Keterbatasan waktu, diatasi dengan penjadwalan dan pembimbingan intensif.	Fasilitas terbatas diatasi dengan cara sederhana dan kreatif.
12	Bagaimana cara Ustazah mengevaluasi hasil proyek belajar yang dilakukan siswa?	Melalui presentasi dan diskusi reflektif.	Rubrik penilaian aspek keterlibatan, kedalaman pemahaman, kreativitas.	Observasi proses dan hasil, serta umpan balik teman sekelas.
13	Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi diskusi kelas dalam pembelajaran kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa?	Memakai pertanyaan terbuka yang menstimulasi pemikiran dan berbagi pengalaman.	Membagi kelas kelompok kecil agar semua punya kesempatan berbicara.	Membuat suasana diskusi santai tapi fokus tema kitab yang dibahas.
14	Apa teknik yang digunakan untuk memastikan semua siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi?	Memberikan penghargaan dan suasana yang mendukung.	Giliran bicara bergiliran dan pertanyaan khusus untuk yang pemalu.	Diskusi pasangan sebelum kelompok besar agar percaya diri meningkat.
15	Bagaimana diskusi kelas membantu siswa memperdalam pemahaman terhadap isi kitab dan nilai moralnya?	Membantu siswa mendengarkan, menghargai pendapat lain, dan mengartikulasikan pemahaman.	Membuka ruang tukar perspektif sehingga konteks dan aplikasi nilai jelas.	Menghubungkan teori kitab dengan pengalaman hidup nyata siswa.
16	Bagaimana Ustazah menghadapi siswa yang kurang aktif atau	Membuat suasana nyaman, mengajak perlahan tanpa memaksa.	Pendekatan personal dan pemberian dorongan.	Memberikan kesempatan bertanya tertulis atau diskusi kecil dahulu.

	sulit berpartisipasi dalam diskusi?			
17	Bagaimana evaluasi terhadap efektivitas diskusi kelas dalam pembentukan karakter peserta didik?	Observasi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.	Penilaian dari perubahan sikap dan kemampuan komunikasi siswa.	Konsistensi sikap positif dan interaksi sosial di pesantren.
18	Bagaimana Ustazah menggunakan simulasi role and play dalam pembelajaran kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa?	Menggunakan simulasi untuk memperkuat pemahaman praktis dan menarik minat.	Memainkan situasi sosial seperti menjaga amanah dan sopan santun.	Pengalaman langsung berinteraksi sesuai ajaran kitab lewat role play.
19	Apa contoh situasi atau tema yang biasa dimainkan dalam role and play tersebut?	Situasi musibah, konflik, menjaga amanah.	Bertemu guru, berinteraksi dengan teman, menjaga rahasia.	Saling menghormati, meminta maaf, menolong sesama.
20	Bagaimana simulasi ini membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai akhlak kitab secara praktis?	Membuat siswa merasakan konsekuensi perbuatan dan belajar bertanggung jawab.	Pengalaman nyata yang menjadikan teori menjadi aplikasi.	Memudahkan transfer nilai moral ke perilaku sehari-hari.
21	Apa kendala yang dihadapi saat menerapkan simulasi role and play dan bagaimana mengatasinya?	Waktu terbatas dan sumber daya; menggunakan kegiatan sederhana dan singkat.	Siswa malu atau takut salah; diberi dorongan dan pembelajaran bertahap.	Siswa sulit memahami peran; diberikan instruksi dan contoh jelas.
22	Bagaimana Ustazah menilai keberhasilan simulasi role and	Antusiasme dan keseriusan selama simulasi serta aplikasinya	Perubahan sikap di kehidupan pesantren.	Nilai baik menjadi kebiasaan baru siswa.

play dalam membentuk perilaku dan karakter siswa?	setelah itu.		
---	--------------	--	--

Hasil Wawancara

C. Hasil Wawancara dengan guru Kitab *Washoya* Menilai dampak internalisasi nilai akhlak dalam kehidupan santri setelah mengikuti pembelajaran Kitab *Washoya*.

No	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Ustazah melihat perubahan sikap dan perilaku santri setelah mengikuti pembelajaran Kitab <i>Washoya</i> ?	Ustazah Hafazoh	"Saya melihat ada peningkatan kedewasaan dan kesadaran santri dalam berperilaku, mereka lebih sabar dan saling menghargai antar teman."
		Ustazah Juriah Hanum	"Perubahan sikap sangat terlihat, terutama dalam hal kedisiplinan dan kesopanan, santri menjadi lebih taat aturan dan lebih peduli dengan lingkungan pondok."
		Ustazah Mariah	"Santri mulai menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan, mereka lebih rajin beribadah dan menunjukkan rasa empati yang tinggi."
2	Apakah nilai-nilai akhlak dari kitab ini terlihat diterapkan oleh santri di luar kelas, seperti di asrama atau lingkungan pondok?	Ustazah Hafazoh	"Ya, banyak santri yang menunjukkan perilaku sopan santun dan tanggung jawab di asrama, mereka mulai menghindari perbuatan negatif."
		Ustazah Juriah Hanum	"Nilai-nilai seperti kejujuran dan kesabaran mulai diaplikasikan dalam interaksi sehari-hari di lingkungan pondok."
		Ustazah Mariah	"Saya sering mendapatkan laporan positif dari pembina asrama terkait perilaku santri yang lebih baik setelah belajar"

			kitab ini."
3	Nilai akhlak apa yang menurut Ustazah paling mudah diserap dan diamalkan oleh para santri?	Ustazah Hafazoh	"Nilai kesopanan dan hormat kepada sesama biasanya lebih cepat dipahami dan diamalkan oleh santri."
		Ustazah Juriah Hanum	"Saya lihat nilai kejujuran dan rasa tanggung jawab sangat mudah diterima oleh mereka."
		Ustazah Mariah	"Nilai kesabaran dan tolong-menolong menurut saya paling mudah diaplikasikan dalam keseharian mereka."
4	Apa tantangan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Kitab Washoya?	Ustazah Hafazoh	"Tantangan terbesar adalah membangun konsistensi dan kesadaran untuk terus mengamalkan nilai akhlak, karena lingkungan luar bisa mempengaruhi."
		Ustazah Juriah Hanum	"Beberapa santri masih kesulitan menerapkan akhlak dalam situasi konflik atau tekanan teman sebaya."
		Ustazah Mariah	"Kesulitan memahami bahasa kitab kadang membuat pemahaman nilai menjadi kurang mendalam sehingga perlu pendekatan tambahan."
5	Bagaimana Ustazah menilai konsistensi santri dalam menerapkan akhlak yang telah diajarkan, terutama dalam kehidupan sehari-hari?	Ustazah Hafazoh	"Konsistensi bervariasi, ada yang sangat disiplin namun ada juga yang masih perlu bimbingan agar terus menerapkan nilai akhlak dalam setiap keadaan."
		Ustazah Juriah Hanum	"Secara umum cukup baik, terutama yang sudah dewasa dan mengerti pentingnya akhlak dalam hidup."
		Ustazah Mariah	"Saya melihat ada kemajuan yang signifikan terutama dalam kelompok yang aktif mengikuti diskusi dan penguatan nilai akhlak."

6	Apakah Ustazah pernah mendapat laporan atau testimoni dari pembina asrama atau wali kelas terkait perubahan perilaku santri?	Ustazah Hafazoh	"Ya, sering mendapat laporan positif bahwa santri lebih tertib dan bertanggung jawab di asrama."
		Ustazah Juriah Hanum	"Pembina asrama sering menyampaikan bahwa santri menunjukkan perubahan sikap yang membanggakan."
		Ustazah Mariah	"Wali kelas juga mengapresiasi bahwa nilai akhlak yang diajarkan mulai terlihat dalam perilaku santri sehari-hari."
7	Bagaimana cara Ustazah memotivasi santri agar tidak hanya memahami isi kitab, tetapi juga mengamalkannya?	Ustazah Hafazoh	"Saya selalu mengaitkan materi dengan contoh nyata dan memberi tugas praktis agar santri mengamalkan nilai-nilai tersebut."
		Ustazah Juriah Hanum	"Memberikan penghargaan kecil dan memotivasi melalui cerita pengalaman pribadi yang inspiratif."
		Ustazah Mariah	"Saya ajak santri untuk berdiskusi dan refleksi bagaimana mereka bisa menerapkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari."
8	Apakah pembelajaran Kitab Washoya memberi dampak terhadap aspek lain, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, atau interaksi sosial santri?	Ustazah Hafazoh	"Ya, saya melihat peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab yang cukup signifikan."
		Ustazah Juriah Hanum	"Interaksi sosial menjadi lebih harmonis karena santri mulai menerapkan nilai toleransi dan empati."
		Ustazah Mariah	"Pembelajaran ini juga mendorong santri lebih bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan di pondok."
9	Apakah Ustazah melibatkan santri dalam diskusi atau tanya jawab untuk membantu mereka mengaitkan isi kitab	Ustazah Hafazoh	"Selalu, diskusi menjadi bagian penting untuk memperdalam pemahaman dan aplikasi nilai kitab."

	dengan kehidupan nyata?		
		Ustazah Juriah Hanum	"Diskusi dan tanya jawab sering saya gunakan untuk membuat santri lebih kritis dan reflektif terhadap isi kitab."
		Ustazah Mariah	"Metode ini sangat efektif untuk mengaitkan materi kitab dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari."
10	Menurut Ustazah, sejauh mana pembelajaran Kitab Washoya mampu membentuk karakter dan akhlak mulia santri secara menyeluruh?	Ustazah Hafazoh	"Saya percaya pembelajaran ini sangat membantu membentuk karakter mulia karena menekankan aspek moral dan spiritual yang kuat."
		Ustazah Juriah Hanum	"Bisa dibilang efektif, tapi perlu kesinambungan dan pendampingan agar nilai akhlak benar-benar tertanam dalam diri santri."
		Ustazah Mariah	"Pembelajaran ini sangat penting sebagai fondasi karakter, namun perlu dukungan lingkungan dan praktik nyata agar hasilnya maksimal."

Lampiran 2

Observasi Guru Kitab Washoya

Subjek : Guru Kitab Washoya

Nama Pengamat : Yona Riska

Tanggal/Waktu Observasi : 28 Juli 2025, pukul 01.30–02.30 WIB

Nama Guru yang Diamati : Ustazah Juriah Hannum Nasution, S.Pd.I

Jumlah Santri dalam Kelas : 30 orang

Tema/Bab yang Diajarkan : Wasiat tentang Hak dan Kewajiban terhadap Sesama

Aspek yang Diamati	Indikator	Catatan Hasil Observasi
1. Penyampaian Materi Kitab Washoya	Guru menjelaskan nilai-nilai akhlak secara jelas dan kontekstual- Guru mengaitkan isi kitab dengan kehidupan santri sehari-hari	Ustazah Juriah menjelaskan konsep hak dan kewajiban secara runtut. Mengaitkan materi dengan kehidupan santri, seperti kewajiban menjaga kebersihan kamar dan hak didengarkan.

2. Strategi Pembelajaran	Penggunaan metode ceramah, diskusi, tanya-jawab, atau contoh kasus nyata- Keterlibatan aktif santri dalam pembelajaran	Guru memulai dengan ceramah singkat,dilanjutkan diskusi kelompok tentang hak dan kewajiban antar sesama santri. Santri aktif bertanya dan memberi pendapat.
3. Respons dan Antusiasme Santri	Santri fokus, antusias, aktif bertanya/ berdiskusi- Santri mencatat atau menanggapi materi dengan kesungguhan	Semua santri mencatat dan merespons antusias. Beberapa memberi contoh nyata dari pengalaman di asrama, menunjukkan materi sangat relevan dengan kehidupan mereka.
4. Penekanan Nilai Akhlak Karimah	- Guru menekankan nilai seperti jujur, tawadhu', tanggung jawab, dll.- Guru menyampaikan pesan moral dan nasihat yang relevan	Guru menekankan pentingnya adil dalam menunaikan kewajiban sebelum menuntut hak. Menyisipkan pesan empati, saling menghargai, dan gotong royong.
5. Aplikasi Nilai Akhlak dalam Kehidupan Santri	Guru memberi contoh perilaku santri yang mencerminkan isi kitab- Guru menegaskan pentingnya mengamalkan nilai kitab dalam kehidupan	Guru menyebut contoh perilaku santri yang patut dicontoh, seperti membantu teman sakit tanpa disuruh, tidak mengambil hak orang lain. Mengajak santri membuat komitmen harian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Observasi Penilaian Dampak Internalisasi Akhlak Santri

Subjek : Guru Kitab Washoya
 Nama Pengamat : Yona Riska
 Tanggal/Waktu Observasi : 9 Agustus 2025, pukul 01.30–02.30 WIB
 Nama Guru yang Diamati : Ustazah Hafazoh, S.Pd.
 Jumlah Santri dalam Kelas : 30 orang
 Tema atau Bab yang Diajarkan : Wasiat tentang kejujuran dan amanah

Aspek yang Diamati	Indikator	Catatan Hasil Observasi
1. Penyampaian Materi Kitab Washoya	Guru menjelaskan nilai-nilai akhlak secara jelas dan kontekstual. Guru mengaitkan isi kitab dengan kehidupan santri sehari-hari	Ustazah Hafazoh menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, mengangkat contoh nyata dari kehidupan sehari-hari santri, seperti pentingnya berkata jujur kepada teman dan guru.
2. Strategi Pembelajaran	Penggunaan metode ceramah, diskusi, tanya-jawab, atau contoh kasus nyata. Keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran	Guru menggunakan kombinasi ceramah dan tanya-jawab. Santri terlihat aktif merespons, beberapa diantaranya mengajukan pertanyaan seputar aplikasi amanah dalam kehidupan asrama.
3. Respons dan Antusiasme Santri	Santriyati terlihat fokus, antusias, dan aktif bertanya atau berdiskusi - Santri mencatat atau menanggapi materi dengan kesungguhan	Sebagian besar santri mencatat poin penting, beberapa terlihat antusias berdiskusi saat guru memberikan pertanyaan pemantik. Atmosfer kelas kondusif dan penuh perhatian.
4. Penekanan Nilai Akhlak Karimah	Guru menekankan nilai seperti jujur, tawadhu', tanggung jawab, dll. - Guru menyampaikan pesan moral dan nasihat yang relevan	Guru menekankan pentingnya berkata jujur meskipun berat, serta menjaga amanah. Diselingi kisah teladan dari Nabi Muhammad SAW.
5. Aplikasi Nilai Akhlak dalam Kehidupan Santri	Guru memberikan contoh konkret perilaku santri yang mencerminkan isi kitab. Guru menegaskan pentingnya mengamalkan nilai kitab dalam kehidupan	Guru menyebut perilaku santri tertentu yang patut dicontoh, seperti menjaga rahasia teman. Ia juga menegaskan pentingnya kejujuran dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil Observasi

Unsur Observasi	Keterangan
Kitab	<i>Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i>
Materi	Hak dan Kewajiban terhadap Kedua Orang Tua
Guru Pengampu	Ustazah Mariah Nasution, S.Pd
Hari/Tanggal	Rabu, 13 Agustus 2025
Waktu	13.30 – 15.30 WIB
Tempat	Kelas VIII MTs

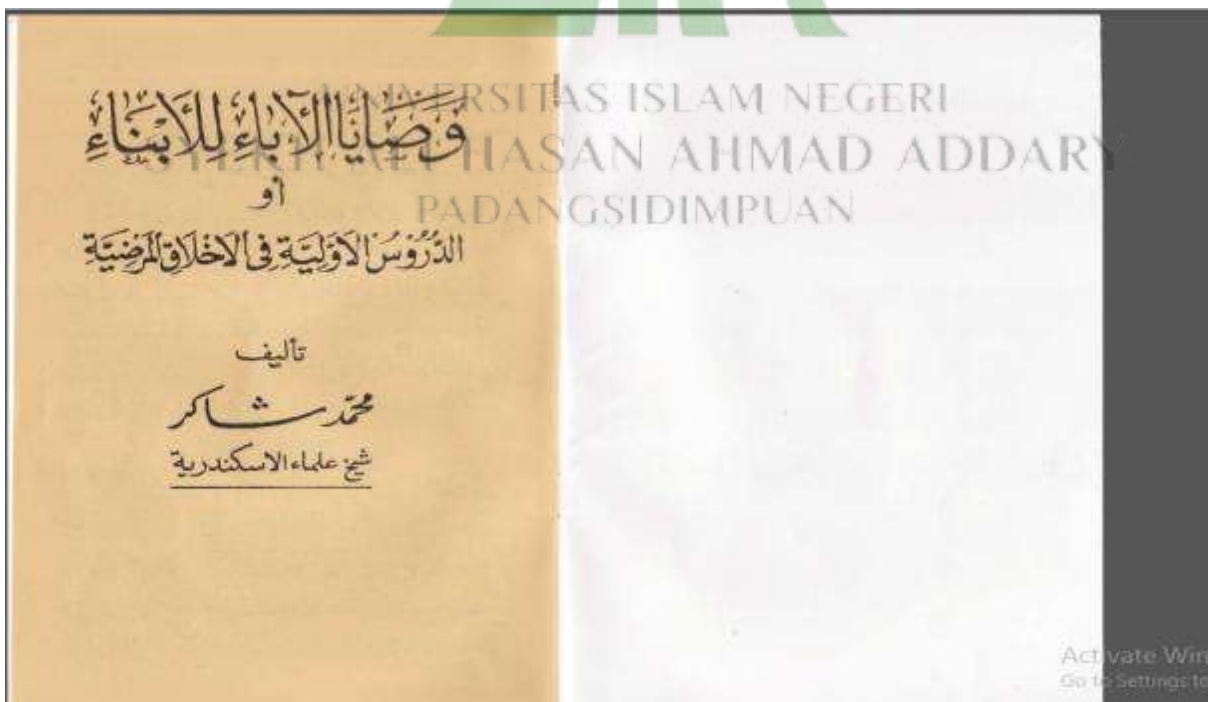
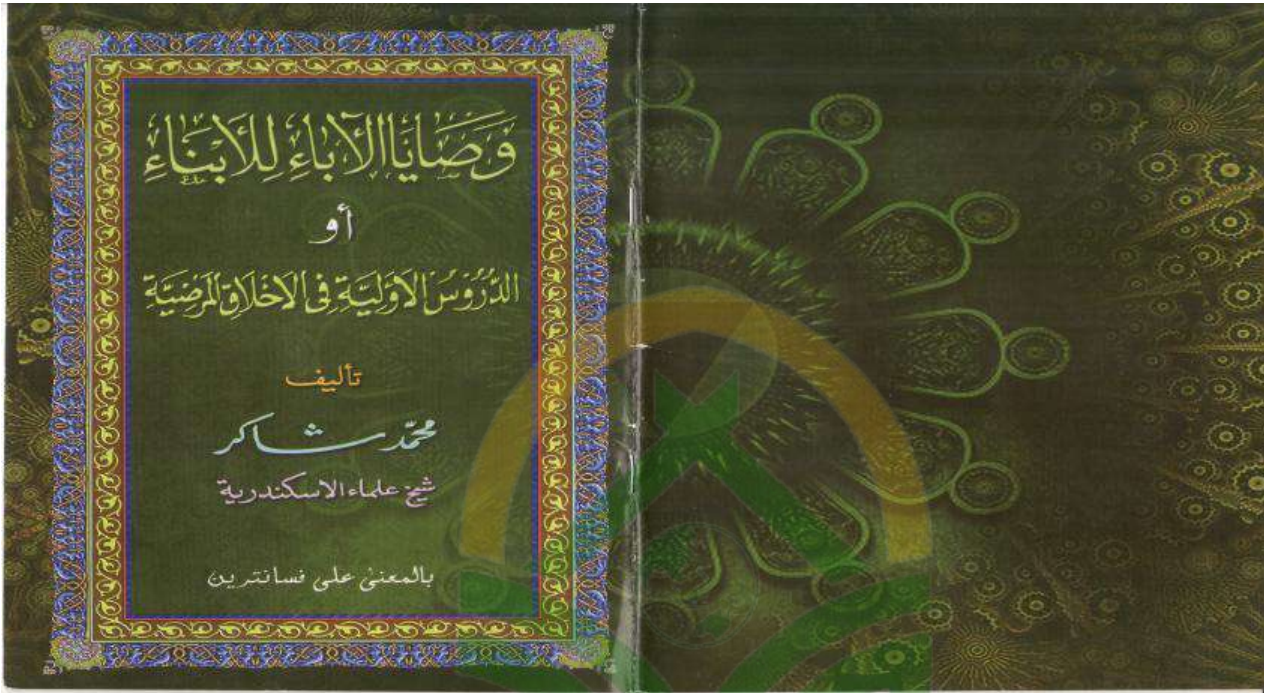
1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

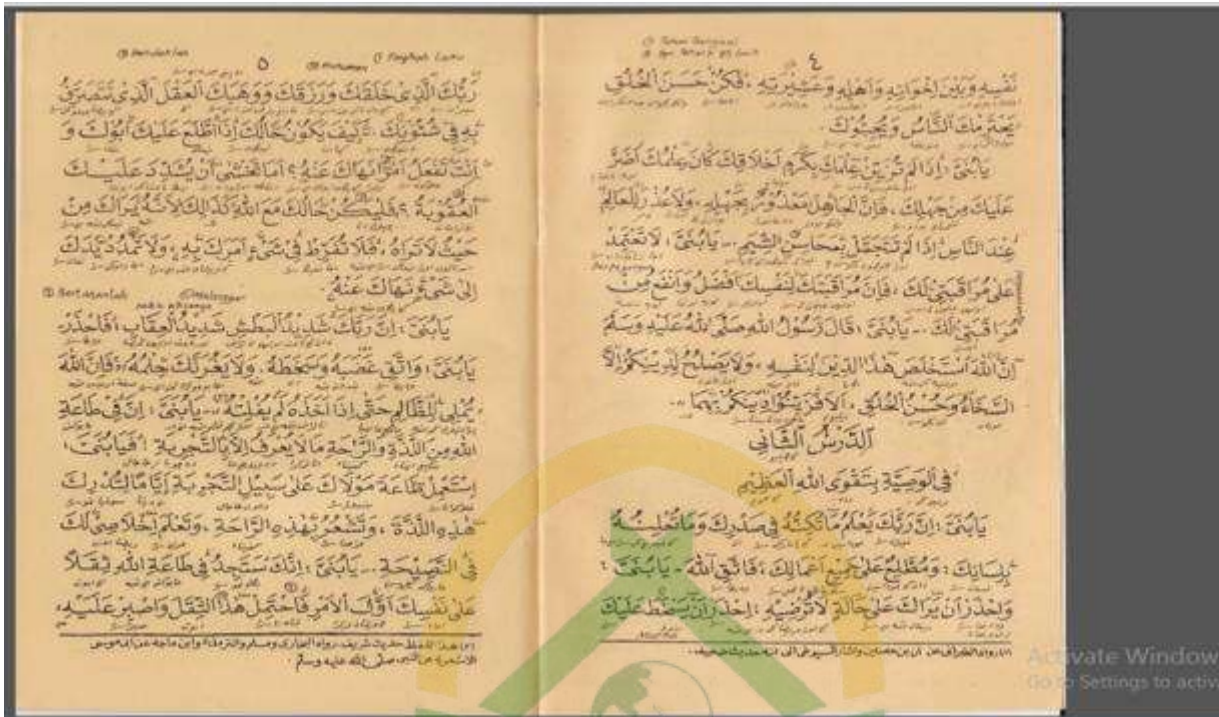
Tahapan	Kegiatan
Pendahuluan	Membaca doa bersama, Mengulang hafalan sebelumnya- Pengenalan materi dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari
Inti	Membaca dan menerjemahkan teks kitab- Penjelasan makna secara kontekstual- Diskusi dan tanya jawab- Berbagi pengalaman pribadi
Penutup	Menyimpulkan isi pelajaran- Motivasi untuk berbakti kepada orang tua- Membaca doa penutup

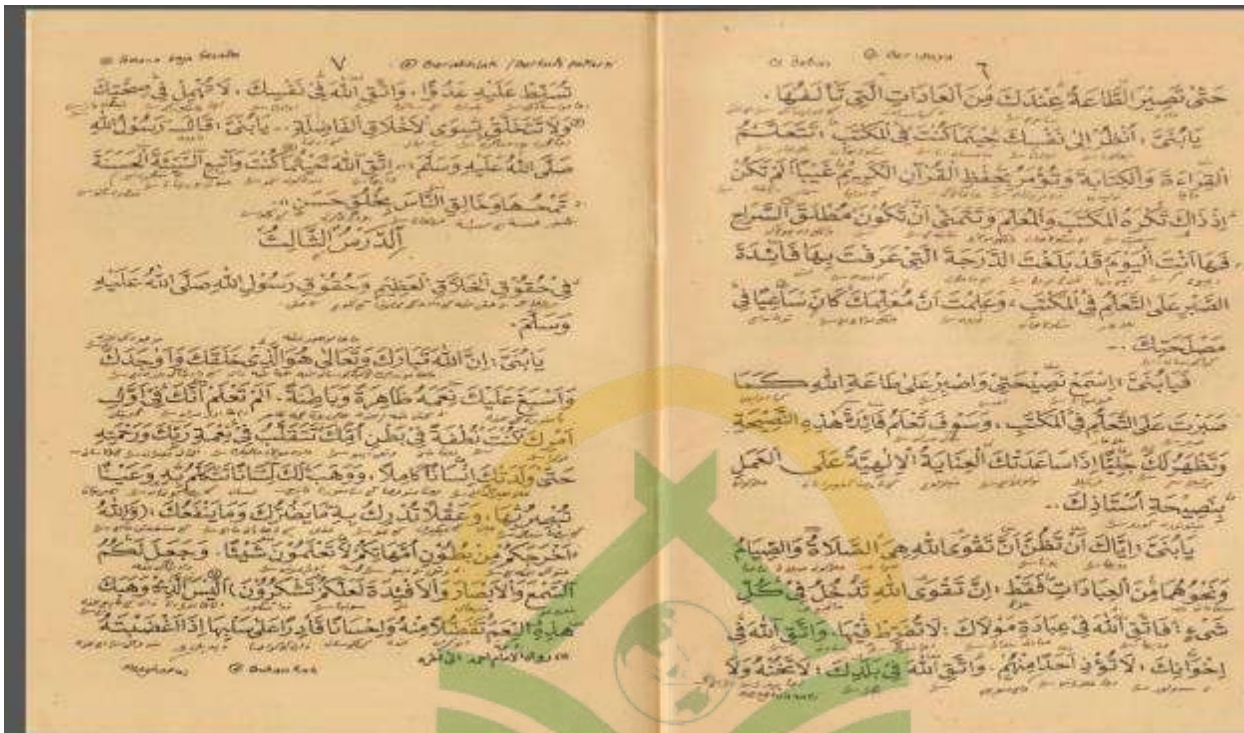
2. Aspek yang Diamati

Aspek	Hasil Observasi
Keterlibatan Siswa	Siswa aktif dalam membaca, berdiskusi, dan menyampaikan pengalaman pribadi
Penguasaan Materi Guru	Ustazah Mariah sangat menguasai materi, penyampaian jelas dan menyentuh aspek emosional
Metode Pembelajaran	Ceramah interaktif, diskusi, penerjemahan teks, tanya jawab reflektif
Nilai Keagamaan & Moral	Siswa memahami pentingnya birrul walidain (berbakti kepada orang tua) dan menunjukkan sikap positif terhadap nasihat guru.

Lampiran 3



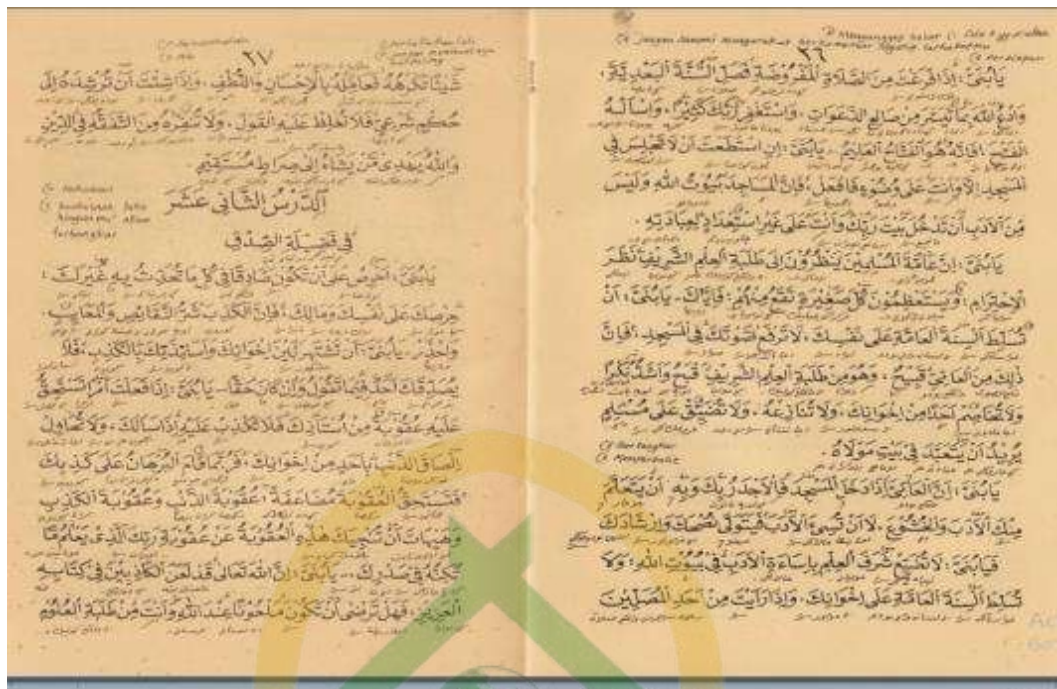




فَقَدْ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ .
 يَا بَنِيَّ اطَّعْ أَبَاكَ وَأُمَّكَ وَلَا تَخْلُفْهُمَا فِي شَيْءٍ وَلَا إِذَا أَمَّاكَ
 بِعَيْبَةٍ مَوْلَاكَ فَإِنَّهُ لَا مَلَأَةَ لِحْفَاؤُكَ فِي مَعْجِبَةِ الْعَالَمِ
 وَوَسَّأَ الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَضَعَتْهُ وَصَبَّغَتْهُ
 فِي بَطْنِ أُمِّهِ وَأَنْشَأَتْهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ وَرَبَّعَتْهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ
 عَلَى أَنْ تُشْرِكَ فِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تَطْعَمْهُمَا وَصَاحِبَهُمَا
 فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَأَنْتَ سَبِيلٌ مِنْ آثَابِ اللَّهِ تَمُوتُ إِلَى مَرْجِعِكَ
 فَأَنْتَ كَمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ .
 يَا بَنِيَّ إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ حُبًّا لَكَ هُوَ أَبُوكَ الَّذِي قَوْلُكَ كُنْ بَيْنَكَ
 وَأُمِّيَّةً . وَسَلِّكَ طَرِيقَ الرِّقَابِ فِي تَحْلِيمِكَ . حَتَّى صَبَرْتَ مِنْ
 مَلَأَابِ الْعَالَمِ الدَّرِيذِيَّةِ فَأَحْرَضَ عَلَى قَبُولِ نَصَائِحِهِ فَبُهِتَ
 أَدْرَى مِنْكَ بِمَا يَسْبِيكَ . وَمَا يَنْفَعُكَ وَمَا يَضُرُّكَ . وَاللَّهُ يَعْلَمُ
 هَدَايَتَكَ وَارْتِدَاكَ وَسَلَاكَ .
 اذْهَبْ خَائِسًا فِي خُفُوفِ الْإِخْوَانِ .
 (1) هذه حديث شريف رواه الامام احمد وعلقه عن عمران بن حصين والعمري بن عمرو القناري رضي
 الله عنهما (2) سورة لقمان آية 15-16 .

يَا بَنِيَّ هَاتِيكَ قَدْ أَصْبَحْتَ مِنْ طَلَبِ الْعَالَمِ الشَّرِيفِ .
 وَلَكِنَّ رَفِيقًا فِي دُرُوبِكَ هُمُ الْخَوَالِكُ وَهُمْ خَيْرُ رِجَالِ الْخَوَالِكِ
 أَنْ كُوْنُوا فِي أَعْيُنِهِمْ نَارٌ وَفِي قُلُوبِهِمْ مَاءٌ .
 يَا بَنِيَّ إِذَا جَلَسْتَ إِلَى رَجُلٍ فَكُنْ بِأَعْيُنِهِمْ مِثْلَ مَنْ يَخْتَارُكَ
 وَأَقْبَحْ لَهُ فِي الْخَلْقِ حَتَّى يَخْتَارَكَ مِنْ خَلْقِهِمْ .
 الْإِخْوَانُ فِي عَالَمِهِمْ تَوَعَّدَ الْعُقَدَاءُ وَتَوَلَّى الْأَحْقَادُ وَتَوَلَّى
 الشُّرُورُ . (1) يَا بَنِيَّ الَّذِي أَسْمَاؤُكَ إِذَا قِيلَ لَكَ تَسَبَّحُوا فِي الْخَائِسِ
 فَاتَّعَبُوا فِي الْخَائِسِ . وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا فِي الْخَائِسِ . تَسَبَّحُوا
 اللَّهُ الَّذِي أَسْمَاؤُكُمْ وَالَّذِينَ أَوْلُوا الْعِيَالُ رِجَالٌ وَاللَّهُ جَمًّا
 تَعْلَمُونَ خَيْرًا . (2) يَا بَنِيَّ إِذَا تَخَلَّفْتَ مَشَا لَكَ عَلَى بَدَنِ الْخَوَالِكِ
 فِي دُرُوبِكَ وَطَلَبَ مِنَ الْخَائِسِ لِمَا سَأَلَكَ فَاسْتَجِبْ لِمَا يَسْأَلُكَ
 إِسْرَافًا فِي الْخَوَالِكِ . تَعَلَّفْتَ تَسْبِيحًا مِنَ الْإِسْرَافِ قَائِدًا لَكَ
 تَكُنْ كَرِيمًا فَإِنَّكَ لَمْ يَكُنْ يَكْفُرُ بِكَ تَدُلُّ عَلَى خَيْرٍ
 وَأَنْ يَطْعَمَ عَلَى وَجْهِكَ مَا لَيْسَ لَكَ مِنَ الْإِسْرَافِ يَا فَكْرًا .
 (1) سورة لقمان آية 20 .





D6240entas5



Belajar Kitab Whasoya bersama Santriyati Pondok Pesantren Mushafawiyah
denagn Ustazah Mariah Nasution, S.Pd



Wawancara dengan Santriyati Musthafawiyah Pukul 9.30 WIB sampai selesai



Lokasi Ruang kls VII SPM Tsanayah Pondok Pesantren Musthafawiyah
Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara dengan Santriyati Pondok Pesantren Mushafawiyah 10.30 WIB



Belajar Kitab Whasoya bersama Santriyati Pondok Pesantren Musthafawiyah dengan Ustazah Hafazoh



Belajar kitab Whasoya bersama Santriyati Pondok Pesantren Musthafawiyah dengan Ustazah Juriah Hannum, S.Pd.I



Wawancara dengan Santriyati Pondok Pesantren Mushafawiyah
Pukul 15.30 sampai selesai



Wawancara dengan Ustazah Juriah Hannum S.Pd.I
Guru Kitab Whasoya Pukul 09.30 WIB sampai selesai.



Mesjid Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah
Kabupaten Mandailing Natal



Laboratorium Bahasa Pondok Pesantren Musthafawiyah
Kabupaten Mandailing Natal



Perpustakaan Pondok Pesantren Musthafawiyah
Kabupaten Mandailing Natal



Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah
Kabupaten Mandailing Natal

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Abdurrahman. "Sejarah Pesantren Di Indonesia:: Sebuah Pelacakan Genealogis." *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ* 4, no. 1 (2020):84–105.
<https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/intaj/article/view/388>.
- Abdurrahman, Abdurrahman, Nurwahida Nurwahida, dan Samsuddin Samsuddin. "Konsep Pendidikan Adab dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya Imam Al-Zarnuji: Kajian Literatur: The Concept of Adab Education in the Book of Ta'lim al-Muta'allim by Imam al-Zarnuji: Literature Review." *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 182–201. <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/article/view/133>.
- Addaeroby, Muhammad Fahdin, dan Erma Febriani. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Maharah Kalam." *Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 1 (2024): 33–42.
- Adi Wijayanto, Dkk. *Operasionalisasi Model, Metode, dan Strategi Pembelajaran*. Dalam *Operasionalisasi Model, Metode, Dan Strategi Pembelajaran*. September.2024. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13864554>.
- Ago, Abiismailin "Memahami Hakikat Taqwa." Steemit, 8 Desember 2017. <https://steemit.com/indonesia/abiismail/penting-takwa>.
- Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Prektek*. Carpulis, 2015.
- Ahmad Mudzakkir, Abd. Rahman Sakka. "Penghormatan kepada Guru dalam Perspektif Islam: Kaitannya dengan Motivasi Belajar dan Efektivitas Pembelajaran." *Journal of Social and Scientific Education*, 1, no. 2 (2024): 89–99.
- Aisyah, Dewi, MuhammadZiyan Naufal, dan Syibromilisi Syibromilisi. "Metode Tazkiyat An-Nafs Al-Ghazali Dalam Pendidikan Islam Untuk Generasi Milenial." *Khulash: Islamic Studies Journal* 7, No. 2 (2025): 1–15. <https://www.ojs.staisdharma.ac.id/index.php/kisj/article/view/330>.
- Al, Mpdimaha. *Penerapan Hukuman Melalui Sistem Poin Dalam Meningkatkan KedisiplinanBelajar*.2018.[Http://Digilib.Uinkhas.ac.id/21853/1/Nur%20Layinatul%20Habibah_084%20141%20102.pdf](http://Digilib.Uinkhas.ac.id/21853/1/Nur%20Layinatul%20Habibah_084%20141%20102.pdf).
- Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Muftadiin* 7, no. 1 (2021): 247–64.
- 'Aliyah, Endranul, dan Noor Amirudin. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'Lim Muta'Allim Karangan Imam Az-Zarnuji." *Tamaddun* 21, no. 2 (2020): 161. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i2.2113>.

- Alma, Arif. “Implikasi Pola Hubungan Kiai Dan Santri Serta Pengaruhnya Terhadap Perubahan Perilaku Santri (Studi Di Pondok Pesantren Al Falah, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat).” PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2025. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/38102>.
- Amini Hasby, Muhammad Khoirul. “Pelaksanaan Metode Bandongan Pada Kitab Washoya Di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri.” PhD Thesis, Institut Agama Islam Tribakti, 2022. http://repo.uitlirboyo.ac.id/528/7/7.%20BAB%20I_watermark.pdf.
- Amirudin, Ja’far, Andewi Suhartini, Hasan Basri, dan Elis Rohimah. “Pesantren Dan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren KhalaF.” *Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara* 4, no. 1 (2025): 43–60. <https://www.jurnalannur.standup.my.id/index.php/musala/article/view/1377>.
- Andika, Andika, Masudi Masudi, dan Ana Maryati. “Konsep pendidikan akhlak dalam kitab washoya al-aba’lil abnaa karya Syaikh Muhammad Syakir Al-iskandari.” PhD Thesis, Insitut Agama Islam Negeri Curup, 2024. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/6351/>.
- Andika, Andika, Masudi Masudi, dan Ana Maryati. “Konsep pendidikan akhlak dalam kitab washoya al-aba’lil abnaa karya Syaikh Muhammad Syakir Al-iskandari.” PhD Thesis, Insitut Agama Islam Negeri Curup, 2024. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/6351/>.
- Andika, Andika, Masudi Masudi, dan Ana Maryati. “Konsep pendidikan akhlak dalam kitab washoya al-aba’lil abnaa karya Syaikh Muhammad Syakir Al-iskandari.” PhD Thesis, Insitut Agama Islam Negeri Curup, 2024. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/6351/>.
- Anggraini, Riski, Syaiful Bahri, dan Anisya Septiana. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 80 Rejang Lebong.” PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4747/>.
- Anto, Rudi Hary. “Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah).” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2017): 16–32. <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/15>.
- Anwar, Faris, Salsabila Faruza, dan Gusmaneli Gusmaneli. “Strategi Pembelajaran Collaborative Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI.” *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 165–75. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik/article/view/218>.

- Anwar, Ismail, dan M. Hambali. "Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah Kalimantan Barat." *Berkala Ilmiah Pendidikan*4,no.3(2024):528–49.
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bip/article/view/1161>.
- Arifi, Mafid Burhan. "القيم الأخلاقية في أشعار كتاب تعليم المتعلم للشيخ الزرنوجي: دراسة تحليلية مضمونية." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011. <http://etheses.uin-malang.ac.id/62996/>.
- Arifin, Pipin Hasan, Surya Hadi Darma, dan Dyah Wulandari. "Internalisasi Kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa dalam Membentuk Akhlak Santri." *Jurnal RisetAgama*3,no.1(2023):33–49.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/23517>.
- Arifin, Pipin Hasan, Surya Hadi Darma, dan Dyah Wulandari. "Internalisasi Kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa dalam Membentuk Akhlak Santri." *Jurnal RisetAgama*3,no.1(2023):33–49.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/23517>.
- Arifin, Pipin Hasan, Surya Hadi Darma, dan Dyah Wulandari. "Internalisasi Kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa dalam Membentuk Akhlak Santri." *Jurnal RisetAgama*3,no.1(2023):33–49.
<http://103.55.33.27/index.php/jra/article/view/23517>.
- Arifin, Pipin Hasan, Surya Hadi Darma, dan Dyah Wulandari. "Internalisasi Kitab Washoya Al-Abaa Lil Abnaa dalam Membentuk Akhlak Santri." *Jurnal RisetAgama*3,no.1(2023):33–49.
<http://103.55.33.27/index.php/jra/article/view/23517>.
- Ariska, Winda. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Perspektif Pendidikan Islam." PhD Thesis, IAIN BENGKULU, 2021.
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/5684/>.
- "Arti kata analisis - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 16 Juli 2025. <https://kbbi.web.id/analisis>.
- Aryani, Wiwik Dyah, Jihan Siti Nurapriani, Dadan Nurjaman, Deden Gunawan, Muhamad Mukhlis, dan Utep Sultan. "Model Pembelajaran Role Play And Simulation Learning Dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Ujian Praktik Pernikahan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no.4(2024):10407–18.<http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11785>.
- Asnanda, Tiara, Intan Lestari, dan Gusmaneli Gusmaneli. "Penerapan Teknik Pembelajaran Ekspositori: Strategi Efektif Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2, no. 3

(2024):01–15.

<https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/1803>.

Asrori, Mohammad. “Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran.” *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan pembelajaran dasar* 5, no.2(2013):26.<http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/madrasah/article/viewFile/3301/5117>.

Aura Yolanda, Masnur Sihotang, Joner Alfin Zebua, Mita Hutasoit, dan Yeni Lupitasari Sinaga. “Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar.” *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 301–8. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.941>.

Barokah, Najla, Khusnia Nur Annisa, Tia Lasmi Saputri, dan Mukmin Mukmin. “Peran Strategis Metode Khusus Pembelajaran PAI dalam Mengoptimalkan Pemahaman Ajaran Agama Pada Siswa.” *Journal of Instructional and Development Researches* 5, no. 1 (2025): 141–49. <https://journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/465>.

Botma, Abdullah. “Ilmu Pendidikan Islam.” Alauddin University Press, 2018. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/474/>.

Bramesta, Edo. “Konsep Pendidikan Islam tentang Adab Memuliakan Tamu menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya’ Ulumuddin.” PhD Thesis, IAIN Bengkulu, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6563/>.

Budiya, B. “Konsep Pendidikan Khuluqiyah dalam Prespektif Kitab Washoya Al Abaa’Lil Abna’ untuk Menanggapi Pendidikan Era Industri 4.0.” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 16 (2020): 101.

Dalimunthe, Irwan Saleh, dan Musdalipah Siregar. “Penerapan isi kandungan kitab ta’lim muta’allim dalam membentuk akhlak belajar santri di masa kini.” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 4, no. 1 (2023): 208–19. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/625>.

Dalimunthe, Irwan Saleh, dan Musdalipah Siregar. “Penerapan isi kandungan kitab ta’lim muta’allim dalam membentuk akhlak belajar santri di masa kini.” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 4, no. 1 (2023): 208–19. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/625>.

Damayanti Nababan, Alisia Klara Marpaung, Angeli Koresy. “Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl).” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 706–19.

Dasopang, Muhammad Bukhori, dan Zainal Efendi Hasibuan. “Manajemen Pengelolaan Pesantren.” *Komprehensif* 2, no. 2 (2024): 515–19.

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprensif/article/view/1178>.

Dasopang, Muhammad Darwis, Erawadi Erawadi, dan Zainal Efendi Hasibuan. *Diaspora Ulama Dan Santri Tapanuli*. AE Publishing, 2022. <https://repo.uinsyahada.ac.id/1123/>.

Delviany, Venny, Eva Dewi, Djeprin E. Hulawa, dan Alwizar Alwizar. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 357–70. <https://counselia.faiunwir.ac.id/index.php/cs/article/view/139>.

Dewa, Rahmad Syah, Zahra Khusnul Lathifah, dan Syukri Indra. "Konsep Kurikulum Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Abu Hamid Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin." *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora* 1, no. 5 (2023). <https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/view/10969>.

Efendi, Gunawan. "Konsep Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dalam Kitab Adāb Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim Karya Kh. Muhammad Hasyim Asy'ar." Master's Thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021. <https://search.proquest.com/openview/669c75df2538eb2988e635df3ad31fae/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada, 2011.

Endranul 'Aliyah, dan Noor Amirudin. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az Zarnuji." *Tamaddun* 21, no. 2 (2020): 161–82. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i2.2113>.

Fajarudin, Akhmad Afnan, dan Zainil Ghulam. "Pelebagaan dan Perkembangan Sistem Pendidikan Pesantren." *Mabahithuna: Journal of Islamic Education Research* 1, no. 2 (2023): 120–42. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/mabahithuna/article/view/2938>.

Fariati, Betti, dan Nasrun Harahap. "Strategi Perencanaan Pembelajaran: Memahami Pengertian, Fungsi, Dan Prinsip Utama." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 12, no. 6 (2025): 2193–97. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/21120>.

Fitria, Ifa. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Washoya Al Aba'Lil Abna' Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari Dan Relevansinya Dengan Upaya Pencegahan Perundungan Di Kalangan Pelajar." PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2024. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/29162>.

- Forester, Brayen Jodi, dan Magister Manajemen Pendidikan Islam. *Kebijakan tentang Pengembangan Pesantren yang ada di Indonesia*. t.t. Diakses 4 Juni2025.https://www.academia.edu/download/121605024/Makalah_kebijakan_pengembangan_pesantren.pdf.
- Gifra, Gifra, dan Wedra Aprison. "Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al Karimah dalam Pemikiran Al Ghazali." *Synergy of Islamic Knowledge: Keislaman dan Pendidikan* 2, no. 02 (2025): 1–10.
<https://jurnalkita.org/index.php/sik/article/view/44>.
- Gifra, Gifra, dan Wedra Aprison. "Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al Karimah dalam Pemikiran Al Ghazali." *Synergy of Islamic Knowledge: Keislaman dan Pendidikan* 2, no. 02 (2025): 1–10.
<https://jurnalkita.org/index.php/sik/article/view/44>.
- Ginjar, Muhammad Hidayat, dan Nia Kurniawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2017): 25–25.
<https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/181>.
- Habibi, Erfan, Dyah Nawangsari, Hepni Zein, Ubaidillah, dan Musyaffa Rafiqie. "Pemikiran Pendidikan Imam Al Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumiddin." *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy* 2, no. 1 (2025): 92–110.
- Haikal, Bahri. "Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Riyadhul Mubtadiien Desa Tanjung Agung Kec. Way Lima Kab. Pesawaran Dalam Menghadapi Era Society 5.0." Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2025.
<https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/38471>.
- Hamzah, Saidin. "Sejarah Intelektual Islam: Kontribusi Dan Pengaruh Pemikiran Al-Ghazali Terhadap Dunia Islam Abad Ke 11 M." *Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam* 3, no. 2 (2024): 115–30.
<https://ejournal.uidalwa.ac.id/index.php/batuthah/article/view/1785>.
- Hanafi, Halid, dan La Adu. *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish, 2018.
<https://www.google.com/books>.
- Hanafi, Imam. *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Buku Ihya'ulumAl-Din*. IAINBatusangkar, 2022.
https://repo.uinmybatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/25147/1652949120141_skripsi%20imam%20hanafi-compressed.pdf?sequence=1.
- Harahap, Barani, dan Zainal Efendi Hasibuan. "Peranan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Thariqatta'allum Karangan Syaikh az-Zarnuji Terhadap Akhlak Siswa Di MA Swasta Dar Al-Ma'arif Basilam Baru." *Al-Murabbi*

*Jurnal Pendidikan Islam*1,no.2 (2023): 217–36. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.486>.

Hasan, Hanif, M. Ansyar Bora, Dini Afriani, dkk. *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025. <https://www.google.com/books>.

Hasan, Mohammad. “Perkembangan Pendidikan Pesantren di Indonesia.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*10,no.1(2015):55–73. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/tadris/article/download/638/598>.

Hasanah, Putri Mei Nur. “Implementasi Nilai-nilai Karakter Melalui Metode Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama’ah di SD Muhammadiyah Condongcatur.” PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2024. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/52902>.

Hasanah, Zuriatun, dan Ahmad Shofiyul Himami. “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*1,no.1(2021):1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.

Hasanatul Jannah, Hasanatul Jannah. “Pesantren dan Pusat Konseling Bagi Generasi Muda.” <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/download/1062/974>.

Hasibuan, Zainal Efendi. “Reformulasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Globalisasi Dan Pasar Bebas.” *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*4,no.2(2017):1–16. <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/multid/article/view/926>.

Hasibuan, Zainal Efendi. “Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam: Membangun Bangsa Berkarakter di Tengah Krisis Moral melalui Spritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam.” *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*4,no.1(2016). <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/DI/article/view/422>.

Hasnah M, Radhiatul. “Pendidikan Ketaqwaan Dalam Al- Qur ’ an.” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*4,no.1(2021):60–73. <https://doi.org/10.15548/mrb.v4i1.2473>.

HASNAWATI, HASNAWATI. “Dasar-Dasar Aqidah dan Akhlak dalam Islam.” *PENDAIS* 6, no. 1 (2024): 71–85.

Herlambang, M., Muqowim Muqowim, dan Rofik Rofik. “Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*8,no.2(2024):275–96. <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/2512>.

- Hidayat, Amat. "Nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif imam burhanul islam az-zarnuji dalam kitab ta'Lim muta'alim." *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies* 8, no. 1 (2020).
<http://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAD/article/view/415>.
- Hidayat, Wahyu. "Metode keteladanan dan urgensinya dalam pendidikan akhlak menurut perspektif Abdullah Nashih Ulwan." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 113–35. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/1797>.
- Hidayati, Eni Hidayati Eni, dan Umi Salamah Umi Salamah. "Analisis Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Kitab Washoya Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 91–110.
<http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/199>.
- Hijriyah, Hijriyah. "Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Abaa'lil Abnaa' karya Syaikh Muhammad Syakir Terhadap Pendidikan Akhlak Kontekstual Di Era Modern." PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025.
http://repository.unissula.ac.id/39610/1/Magister%20Pendidikan%20Agama%20Islam_21502300394_fullpdf.pdf.
- Hilal, Muhammad. "Syair Berbahasa Persia dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 7, no. 1 (2023): 47–62.
<https://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/507>.
- Himmawan, Didik, Khuzaimah Khuzaimah, dan Evi Aeni Rufaedah. "Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Dan Relevansinya Dengan Etika Pendidikan Modern." *Journal Islamic Pedagogia* 4, no. 1 (2024): 82–91.
<https://www.islamicpedagogia.faiunwir.ac.id/index.php/pdg/article/view/113>.
- Huda, Eko Alamul. *Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Lingkungan Sekolah: TEL Aah Pendidikan Islam*. T.T. https://arpusda.semarangkota.go.id/uploads/data_karya_ilmiah/20250704103608-2025-07-04data_karya_ilmiah103533.pdf.
- Ilham. "Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an." *Rahmad : Jurnal Studi Islam dan Ilmu Al-Qur'an* 1, no. 1 (2023): 42–52.
<https://doi.org/10.71349/rahmad.v1i1.4>.
- Imam, Fauzi. "Implementasi Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Falah Kecamatan Mataram Baru Lampung Timur." PhD Thesis, Uinradenintanlampung, 2023.
<https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/30494>.

- Irawati, Dini, dan Izzuddin Musthafa. "Konsep Ilmu menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Urgensinya pada Pendidikan." *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (2021): 931–41. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/367>.
- Irfani, Amalia. *Gerakan Sosial Bidang Pendidikan Di Amal Usaha Muhammadiyah (Aum)*. Cv Bildung Nusantara, 2024. https://eprints.umm.ac.id/5505/1/Gerakan%20Sosial_Disertasi_revisi%202.pdf.
- Judrah, Muhammad. "Pembinaan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 8, no. 1 (2016): 73–82. <https://www.journal.uiad.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/205>.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Paradigma, 2012.
- Karim, Bisri Abdul. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia)*. LPP Unismuh Makassar (Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar), 2020. <https://repository.umi.ac.id/11/>.
- Kemenag. "Kitab Kuning dan Tradisi Keilmuan Pesantren." <https://kemenag.go.id>. <https://kemenag.go.id/opini/kitab-kuning-dan-tradisi-keilmuan-pesantren-v5u53a>.
- kh114f4h2015. "Metode Pembelajaran Di Pesantren (1/2)." *PONPES Al Hasanah Bengkulu*, 19 Januari 2020. <https://ponpes.alhasanah.sch.id/pengetahuan/metode-pembelajaran-di-pesantren-1-2/>.
- Khofi, Mohammad Bilutfikal, dan Mufasirul Furqon. "Strategi Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 5, no. 3 (2024): 3. <https://doi.org/10.59689/incare.v5i3.1019>.
- Khoiriyah, Latifatul. "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Kelas Iii A Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan." *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 8, no. 02 (2022). <http://journal.annur.ac.id/index.php/annur/article/view/558>.
- Khoirunnisa, Aulia, dan Slamet Mujiono. "Implementasi Metode Sorogan dalam Pembacaan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso." PhD Thesis, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen), 2024. <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/1248/>.

- Kholik, Moh, Mujahidin Mujahidin, dan Achmad Abdul Munif. "Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah." *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): 54–65. <http://ejournal.pdtii.org/index.php/ngaos/article/view/12>.
- Kumalasari, Dewi, dan Rofiqotul Aini. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Washoya Abaa'lil Abnaa'Karangan Syekh Syakir Al Iskandary." *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 56–67. <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/JURALIANSI/article/view/1003>.
- Kurniasih, Dewi, dan Yudi Rusfiana. "Teknik analisa." Alfabeta, 2021. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/600/1/2.%20Buku%20Teknik%20Analisa.pdf>.
- Kusasih, Ihsan Utama, Dzaky Satria, dan Gusmanel. "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 02, no. 02 (2024): 562–68.
- Kusuma, Al Halim, dan Laila Rahmadani. "Imam Al-Ghazali dan Pemikirannya." *Jurnal Ekshis* 1, no. 1 (2023): 23–31. <https://doi.org/10.59548/je.v1i1.18>.
- Kuswidyanarko, Susanti Faipri Selegi, Putri Dewi Nurhasana, Kiki Aryaningrum, Arief. *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Cv. Azka Pustaka, 2023.
- Lbs, Nadia Syahida, Ali Yusron, dan Ainun Mardia Harahap. "Pengaruh Strategi Pembina Ekstrakurikuler Kitab Kuning dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Pesantren Musthafawiyah." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025): 113–26. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/1090>.
- Liana, Risma, dan Wan Muhammad Fariq. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Pemikiran Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandari Dalam Kitab Washoya Al-Abaa'Lil Abnaa'." *MANIFESTO Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, Dan Budaya* 1, no. 1 (2023): 60–69. <https://journal.awatarapublisher.com/index.php/manifesto/article/view/52>.
- M., Ma'ruf. "Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Qalam Ayat 1 – 4)." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 1–9.
- Madany, Malik. "Syukur dalam Perspektif al-Qur'an." *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam* 7, no. 1 (2015). <https://journal.uin-suka.ac.id/syariah/azzarqa/article/view/1491>.

- Mahbubi, Ahmad Kausar. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Pandangan Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/3093>.
- Maisaroh, Maisaroh. "Pemikiran Kh. Mahrus Amin Tentang Akhlak Guru Dan Akhlak Murid Dalam Dunia Pendidikan Kontemporer." PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/39475>.
- Malik, Ibnu. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning di MTs Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang." *Logika: Jurnal Visioner Pendidikan* 1, no. 1 (2025): 67–73. <https://journal.maysapublishing.com/index.php/Logika/article/view/177>.
- Maylia, Elma Citra, Aghista Putri Amelia, Dina Mayadiana Suwarna, Izzah Muyassaroh, dan Jenuri Jenuri. "Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 10, no. 1 (2024): 32–41. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p32-41>.
- M.H, Miftahul Huda, S. H. *Menagih Janji Peradaban Luhur Islam*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2024.
- Mildawati, Titi, dan Bahaking Rama. "Sejarah Perkembangan Islam Pada Masa Awal Hingga Munculnya Kerajaan Islam Di Aceh (Lembaga Pendidikan Islam Dan Tokohnya)." *Vifada Journal of Education* 2, no. 1 (2024): 01–27. <https://jurnal.vifada.id/index.php/edu/article/view/57>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muchtar, Azmy Ali, Muhammad Ramadhan, Ghalib Ramadhan, Bagus Prasetyo, Dimas Ramdani, dan Iswan. "Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas Iii Di Sdi Al Azhar Kelapa Gading." *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024): 28–40. <https://doi.org/10.58569/ilma.v3i1.1059>.
- Muhammad Khoiruddin, Muhammad Khoiruddin. "Kontribusi Pengajaran Kitab Washoya Al-Aba'lil Abna' karya Syekh Muhammad Syakir Di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023." PhD Thesis, UPT. Perpustakaan Undaris, 2023. <http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1289/>.
- Muhartini, Amril Mansur Abu Bakar. "Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning Muhartini." *Incrementapedia*:

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 2 (2022): 27–36.
<https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>.

Musfiqon, Nurdyansyah. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Cetakan pe. Sidoarjo, 2015.

Mutiara Sari, Auliana Fitri Intam, Undang Ruslan Wahyudin, dan Taufik Mustofa. “Pendidikan Akhlak Peserta Didik Perspektif Syekh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa.” *journal TA’LIMUNA* 11, no. 2 (2022): 108–18. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v11i02.1044>.

Nababan, Damayanti, dan Putri Mika Sari. “Pengaruh model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar peserta didik.” *Jurnal Pendidikan Sosial DanHumaniora* 2, no. 2 (2023): 792–800.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/186>.

Nafarozah, Hikmah, Akmaliah Akmaliah, Muhammad Nurhasan, dan Karman Karman. “Nasihat Syekh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al-Abâ Lil Abnâ.” *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 2, no. 2 (2022): 111–26. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v2i2.9527>.

Nafarozah, Hikmah, Akmaliah Akmaliah, Muhammad Nurhasan, dan Karman Karman. “Nasihat Syekh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al-Abâ Lil Abnâ.” *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 2, no. 2 (2022): 111–26.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/azzahra/article/view/9527>.

Naldi, Afri, Reval Oktaviandry, dan Gusmaneli Gusmaneli. “Model pembelajaran role playing dalam meningkatkan fokus peserta didik.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2024): 133–40.

Nasirudin, Ichi Hana Dian Nurmala Azizah, Muhammad Fawaid, Lailis Sa’adah, dan Siti Robiul Awalia. “Urgensi Ikhlas bagi Pendidik dalam Pendidikan Islam.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 111–18. <https://www.academia.edu/download/104922955/135.pdf>.

Nata, H. Abuddin. *Sejarah pendidikan islam*. Kencana, 2014. <https://www.google.com/books>.

Nst, Bardan Selamat. “Stretegi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.” Other, Universitas Islam Riau, 2018. <https://repository.uir.ac.id/3381/>.

Nugraheni, Shofi. “Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Leteh Rembang: Perpaduan Tradisi dan Modernitas dalam Pembentukan Peradaban Ilmu.”

Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban 18, no. 2 (2024): 202–11.
<http://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/hadharah/article/view/10744>.

Nuraeni, Yeni, Ulffa Tuzzami, M. Akbar Pratama, dan Anita Anggraeni. “Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.” *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)* 1, no. 3 (2025): 146–52.
<https://jurnal.literasisains.id/index.php/didik/article/view/292>.

Nurlatifah, Sri. “Tingkat Keterpakaian Koleksi Kitab Kuning Di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Babun Najah.” PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora, 2025. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/44392/>.

Pakpahan, Andrew Fernando, Adhi Prasetyo, Edi Surya Negara, dkk. “Metodologi penelitian ilmiah.” Yayasan Kita Menulis, 2021.
<https://repository.unai.edu/id/eprint/656/>.

Paraga, Jumadil Dg. “Implementasi Metode Simulasi Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palu.” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2024.
<http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/4159/>.

Pausi, Miftah. “Strategi pembelajaran kitab kuning (Analisis dimensi humanistik dalam pembelajaran kitab kuning di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru).” Master’s Thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40340>.

Pradana, Adit Fajar, Nanda Afriani, dan Damsir Ali. “Pendidikan Islam di Nusantara: Pertumbuhan dan Perkembangannya Dalam Perspektif Sejarah.” *At-Taqwa: Jurnal Pendidikan dan Islamic Studies* 2, no. 2 (2024).

Prasetya, Benny, dan Yus Mochamad Cholily. *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication, 2021.
<https://www.google.com/books>.

Pratiwi, Meli Yudestia. “Waktu Belajar Ilmu (Masa Belajar) Ta’lim Muta’allim Pasal 8 Meli.” *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2024): 273–81.

Pratiwi, Meli Yudestia, dan Martoyo Martoyo. “Waktu Belajar Ilmu (Masa Belajar) Ta’lim Muta’allim Pasal 8.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 273–81.
<https://Journal.Aripafi.Or.Id/Index.Php/Jbpai/Article/View/368>.

- Pulungan, Abbas. *Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Mandailing: Pesantren Terbesar di Sumatera Utara, Berdiri Tahun 1912*. Perdana Publishing, 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/8763/1/PESANTREN%20MUSTHAFAWIYAH.pdf>.
- Purwanti, Purwanti. "Implementasi Program Kepesantrenan Berbasis Kajian Kitab Kuning Di Kelas Vii Mts Yaspi Pakis Tahun Ajaran 2023/2024." Undergraduate, UPT.PerpustakaanUndaris, 2024. <http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1638/>.
- Putianingsih, Sri, Ali Muchasan, dan Syarif Muhammad. "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran." *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2021): 138–63.
- Qosim, Nanang, dan Muhammad Abdul Chakim. "Transformasi Pendidikan Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Washaya Al-Abaa'lil Abnaa'di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak JombanG." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 4 (2024): 1889–902. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1194>.
- Rahma, Rahmawati, Efri Gresinta, Suhendra Suhendra, dan Aan Risdiana. "Implementasi Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 21001: 2018 sebagai Strategi Pendidikan di Era Digital." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 5, no. 3 (2024): 16–22. <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/523>.
- Rahman, Alfianoor. "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim." *At-Ta'dib* 11, no. 1 (2016). <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/647>.
- Rahmawati, Aprilia Puji, dan Durinda Puspasari. "Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolanan di SMKN Mojoagung." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 2 (2020): 227–40. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p227-240>.
- Ramadani, Suci, dan Ainur Rofiq Sofa. "Kejujuran dalam perspektif pendidikan Islam: Nilai fundamental, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri di pesantren." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 193–210. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/848>.
- Ramadhoni, Gilang. "Etika Pembelajaran Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Syekh Muhammad Syakir (Studi Komparatif Terhadap Kitab Adab Al-Alim wa Al-Muta'allim dan Washoya Al-Abaa'lil Abnaa')." B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, t.t. Diakses 4 Juli 2025. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/81083>.

- Rezeki, Petua Dan Pantang Larang Penghambat, Dktalimw Al, Dan Muta'llim Karya Al-Zarnuji. "Biografi Pengarang Kitab Ta'lim Wa Al-Muta'allim." *Isu-Isu Kontemporer Dalam Pengajian Dakwah Dan Usuluddin (SirI 3) 2022,t.t.,59*.<https://conference.uis.edu.my/iconics/images/2022/JDUS.pdf#page=68>.
- Ria Pratiwi, Ang Solahudin Anwar. "Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran Pai Di Sdn Gunungkoneng Kota Tasikmalaya." *Jurnal Pengabdian Mahasiswa 2*, no. 1 (2023): 796–804.
- Riau, Kementerian Agama Kepulauan. "Pesantren Harus Beradaptasi Hadapi Era Globalisasi." Kementerian Agama Kepulauan Riau. Diakses 8 Mei 2025. <https://kepri.kemenag.go.id/page/det/pesantren-harus-beradaptasi-hadapi-era-globalisasi>.
- Robiah, Siti, Nika Sulistiawati, Gina Fuadah, dkk. "Implementasi Manajemen Kelas Dengan Model." *Jurnal Media Akademik 2*, no. 7 (2024): 1–8.
- Rofiq, Muhammad, Isnaeni Nur Khasanah, Sani Fitri Nur Laela, dan Mukh Nursikin. "Konsep Pendidikan Nilai (Akhlak) Berdasarkan Perspektif Sa'id Hawwa Dan Imam Al Ghazali." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora 1*, no. 4 (2022): 395–412. <https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/PESHUM/article/view/519>.
- Rohmayani, Lina. "Syukur Menurut Al-Ghazali Dalam Ihya'Ulum Al-Din." Phd Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/72626/>.
- Romlah, Siti. "Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif)." *Pancawahana: Jurnal Studi Islam 16*, no. 1 (2021):1–13. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/4321>.
- SAFITRI, RISKA NUR. "Dinamika Komunikasi Lintas Budaya Santri Asing Di Pondok Pesantren Lirboyo." Phd Thesis, IAIN Kediri, 2024. <https://etheses.iainkediri.ac.id/16460/>.
- Safitri, Zulfa Anis. "Implementasi Adab Peserta Didik Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Karya Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Karakter Islami Di Sd Negeri Laren 01 Bumiayu Brebes Jawa Tengah 2024." Phd Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025. <https://repository.unissula.ac.id/39624/>.
- SALAMAH, UMI. "Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Muhammad Syakir Al Iskandar Dalam Kitab Washaya Al Aba'lil Al Abna'." Phd Thesis,

UniversitasIslamSultanAgung,2023.
<http://repository.unissula.ac.id/30451/>.

Salamuddin, Ali Hamdan. "(PDF) Moderasi Beragama Ala Mazhab Musthafawiyah Jejak-Jejak Syekh Musthafa Husein Dalam Membangun Peradaban Nasional Multikultural." ResearchGate. Diakses 8 Mei 2025. https://www.researchgate.net/publication/358748792_Moderasi_Beragama_ala_Mazhab_Musthafawiyah_Jejak-jejak_Syekh_Musthafa_Husein_dalam_Membangun_Peradaban_Nasional_Multikultural.

Sanjani, Maulana Akbar. "Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 373426.

Sanjaya, Dr H. Wina. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. PrenadaMedia, 2006.
https://lib.unib.ac.id/index.php?p=show_detail&id=20660&keywords=.

Saputra, Andi. "Etika Belajar Siswa Perspektif Syaikh Muhammad Syakir Dalam Kitab Waṣāyā Al-Ābā'lil Abnā' dan Relevansinya Dengan Konteks Kekinian." *Journal of Contemporary Indonesian Islam* 3, no. 1 (2024): 20–33.
<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/JCII/article/view/1726>.

Saputri, Rahmawati Eka, Arina Salsabila Rizkia, Alfiah, dan Septiani Nur Sabibah. "Peran Guru Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis PjBL Kelas II (Project Based Learning)." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2024): 12.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.1097>.

Sardoyo, Tulus. *Perananan laksamana Cheng Ho dalam penyebaran agama Islam di Jawa pada abad ke-15*. UNS (Sebelas Maret University), 2010.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/14728>.

Sari, Auliana Fitri Intam Mutiara, Undang Ruslan Wahyudin, dan Taufik Mustofa. "Pendidikan Akhlak Peserta Didik Perspektif Syekh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa." *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 108–18. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/1044>.

Sari, Auliana Fitri Intam Mutiara, Undang Ruslan Wahyudin, dan Taufik Mustofa. "Pendidikan Akhlak Peserta Didik Perspektif Syekh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa." *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 108–18. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/1044>.

- Sari, Auliana Fitri Intam Mutiara, Undang Ruslan Wahyudin, dan Taufik Mustofa. "Pendidikan Akhlak Peserta Didik Perspektif Syekh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa." *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 108–18. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/1044>.
- Sawir, Muhammad. *Ilmu Administrasi Dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual Dan Praktik*. Deepublish, 2021. <https://www.google.com/books>
- Septiani, Yuni, Edo Aribbe, dan Risnal Diansyah. "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru)." *Jurnal Teknologi Dan Open Source* 3, no.1(2020):131–43. <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JTOS/article/view/560>.
- Siregar, Muhammad Tohir. "Pengaruh Penggunaan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Akhlakul Mahmudah dan Akhlakul Mazmumah." *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)* 2, no. 2 (2024): 177–82.
- Siregar, Musdalipah. "Pembelajaran kitab ta'lim muta'allim dalam membangun akhlak santri di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidingkat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara." PhD Thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023. <http://etd.uinsyahada.ac.id/9569/>.
- Sirozi, Muhammad, dan Elsyah Anugrah Lestari. "Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam." *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4, no. 5 (2024): 931–39. <https://www.academia.edu/download/117991766/746.pdf>.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Sofyan, 4ntonsofyan@gmail.com, Anton. "Adab Santri Kepada Guru; Kitab Ta'lim Muta'allim." Diakses 13 Oktober 2025. <https://www.smkalfathimiyah.sch.id/read/29/adab-santri-kepada-guru-kitab-talim-mutaallim>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, 2015.
- Suryadarma, Yoke, dan Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib* 10, no.2(2015). <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460/0>.

- Suryani, Eli. "Metode pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali." PhD Thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/9390>.
- Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 309–22. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/1218>.
- Syafe'i, Imam. "Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61–82. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2097>.
- Syafiq, Salsabila Nafis Raihanah, Muhammad Walid, dan Ahmad Sholeh. "Studi Telaah Pemikiran KH. Imam Zarkasyi dan KH. Hasyim Asy'ari Terkait Komponen Pendidikan." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 5 (2025):4830–39. <http://www.jiip.stkipyapisdempu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7852>.
- Syakur, Moh. "Konstruksi Karakter Salaf Mahasantri: Peran Bu Nyai Pesantren dalam Pendampingan Pembelajaran Mahasantri di Kota Semarang." *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (2024):90–106. <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/kaca/article/view/579>.
- "Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis, dan Tahapannya - Blog Arkademi." Diakses 9 Oktober 2025. <https://arkademi.com/blog/teknik-analisis-data-adalah/>.
- Tujuan Analisis Data Adalah: Pengertian Hingga Jenis-Jenisnya.* Data Science. t.t. Diakses 9 Oktober 2025. <https://course-net.com/blog/tujuan-analisis-data-adalah/>.
- Ujang Ruslandi, Siti Qomariyah, dan Mimit Sumitra. "Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah." *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* 2, no. 1 (2025): 79–90. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203>.
- Ulfa, Maria. "Metode Sorogan Kitab Untuk Pemahaman Nahwu (Imrity) Pondok Pesantren Assunniah Kencong Jember." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 01 (2022): 01. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v5i01.5202>.

- Ulum, Moh. "Akulturasi santri di Pesantren." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 1 (2021): 70–80. <https://tdjpai.unikhams.ac.id/index.php/pai/article/view/37>.
- Windari, K. "Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Sastra Visualisasi Puisi." ... *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* ... 2, no. 1 (2024): 190–97.
- Wirayanti, Wirayanti, E. Erna, C. Cherawati, dan S. Khaerani. "Metode Pendidikan Tradisional Pesantren dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros)." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 10 (2024): 424–37. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/804>.
- Wirayuda, Firlana. "Ke^{TEL} Adanan Pengasuh Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Putri As-Sa'adah Terboyo." PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024. <https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/35091>.
- Yusuf, Syaifulloh, dan Dzulkifli Hadi Imawan. "Kitab Kuning dan Pembentukan Karakter Religius Muslim Indonesia." *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora* 6, no. 1 (2020): 122–48. <https://islamikainside.uinkhas.ac.id/index.php/islamikainside/article/view/116>.
- Zaenal, Zaenal. "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi." PhD Thesis, IAIN Palu, 2020. <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1337/>.
- Zaenuri, Ahmad. "Implementasi Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyatun Nafs) Perspektif Imam Al-Ghozali Dalam Pemeliharaan Karakter Disiplin Ibadah Santri." PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/39445>.
- Zainudin, Udin, dan Ayi Sya'adah Staniah. "Analisis Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Aba Lil Abna Karya Muhammad Syakir Al IskandarI." *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v5i1.383>.
- Zubaidah, Siti. "Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemecahan Masalah Untuk." *Universitas Negeri Malang* 8, no. June (2017): 1–17.

عبدالله محمد الفلاحي. "كتاب إحياء علوم الدين للإمام الغزالي (ت: 505هـ) وموقف dan, باحامي, محمد عوض الشتاء العلماء منه." مجلة الباحث الجامعي للعلوم الانسانية, 2023, 83-55
<https://ibbuniv.edu.ye/journals/index.php/URJHS/article/view/759>.

عبيدات, د ذوقان أحمد سعود. "سيكولوجية التعلم عند إبراهيم بن إسماعيل في كتابه شرح" تعليم المتعلم طريق عبيدات, د ذوقان أحمد سعود. "التعلم", no. 11 (2024): 95-107. مجلة العلوم الإنسانية والطبيعية 5
<https://www.hnjjournal.net/ar/5-11-7/>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximila (0634) 24022
Website: <http://pasca.uinayahada.ac.id>

Nomor : B- 1438/Un 28/AL/TL 00/07/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

17 Juli 2025

Yth. Kepala MTs S Musthofawiyah Purba Baru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Yona Riska Amelia
NIM : 2450100028
Program Studi : S2-Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Analisis Nilai-Nilai Akhlak Al-Karimah dalam Kitab Whasoya Abaa'lil Abnaa' Karya Syeik Muhammad Syakir dan Strategi Pembelajarannya di Pondok Pesantren Musthofawiyah Kabupaten Mandailing Natal


adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



an. Direktur
Wakil Direktur,

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd. 
NIP 19720702 199703 2 003



YAYASAN PESANTREN MUSTHAFAWIYAH
MUADALAH TSANAWIYAH PESANTREN MUSTHAFAWIYAH

Jln. Lintas Sumatera Km 12 Telp. 082166337263

Desa Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Kode Pos 22952

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : SPM.TSM/C.01/168/VII 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD FAISAL HASIBUAN, S.PI
NIP :
Jabatan : Kepala Madrasah
Pada Madrasah : SPM Tsanawiyah Pesantren Musthafawiyah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : YONA RISKA AMELIA
NIM : 2450100028
Program Studi : S2-Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Analisis Nilai-Nilai Akhlak Al-Karimah dalam Kitab Whasoya Abaa'lli Abnaa' Karya Syeikh Muhammad Syakir dan Strategi Pembelajarannya di Pondok Pesantren Musthofawiyah Kabupaten Mandailing Natal
Waktu Penelitian : 24 Juli s/d 30 Agustus 2025

Benar telah melaksanakan penelitian (research) di SPM Tsanawiyah Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian surat keterangan penelitian (research) ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM SYEKH ALI HASAN ARIYANINGRAT
PADANGSIDEMPURAN

Purbabaru, 30 Agustus 2025
Kepala SPM Tsanawiyah Pesantren Musthafawiyah
Purbabaru Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Madina



MUHAMMAD FAISAL HASIBUAN, S.PI

NIP : ..

PROFIL PENULIS

I. Identitas Diri

Nama : Yona Riska Amelia
Nim : 2450100028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Janjimatogu, 25 Mei 1997.
Alamat : Lambou Darul Ihsan

II. Orang Tua

Nama Ayah : H. Apul Pasaribu
Tempat/Tgl Lahir : Sipirok, 10 November 1951
Nama Ibu : Hj. Rosmina Dalimunthe
Tempat/Tgl Lahir : Siporok, 15 Oktober 1954
Pekerjaan : Buruh Tani/ Perkebunan.
Alamat : Lambou Darul Ihsan.

III. Riwayat Pendidikan

1. S2 Pendidikan Agama Islam/Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan(2024-2026)
2. SI IAIN Padangsidimpuan(2016-2020)
3. SD Negeri Lambou Darul Ihsan Tahun 2008
4. Madrasah Tsanawiyah Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Tahun 2011
5. Madrasah Aliyah Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Tahun 2014.